

**REDESAIN TAMAN BUSTANUSSALATIN SEBAGAI TAMAN
HISTORIS DI KOTA BANDA ACEH
(Pendekatan Historis)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

HERA NAZIA

NIM. 170701003

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARIUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M / 1443**

**REDESAIN TAMAN BUSTANUSSALATIN SEBAGAI TAMAN
HISTORIS DI KOTA BANDA ACEH
(Pendekatan Historis)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

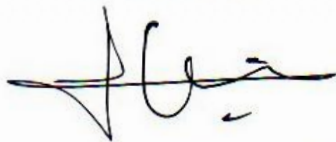
HERA NAZIA

NIM. 170701003

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nurul Fakriah. M. Arch
NIDN. 2020017901

Pembimbing II,



Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
NUP. 042103041

**REDESAIN TAMAN BUSTANUSSALATIN SEBAGAI TAMAN
HISTORIS DI KOTA BANDA ACEH
(Pendekatan Historis)**

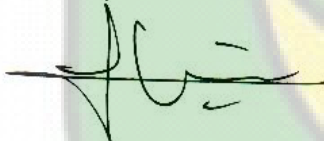
TUGAS AKHIR

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus Serta diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
9 Jumadil Akhir 1443

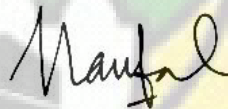
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



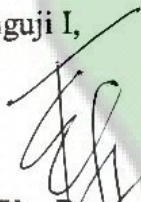
Nurul Fakriah. M. Arch
NIDN. 2020027901

Sekretaris,



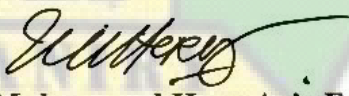
Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
NUP. 042103041

Penguji I,



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN. 1307088701

Penguji II,



Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars
NIDN. 0028038902

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hera Nazia
NIM : 170701003
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Redesain Taman Bustanussalatin Sebagai Taman Historis
Dikota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Agustus 2022

Yang menyatakan,


Hera Nazia

ABSTRAK

Nama : Hera Nazia
NIM : 170701003
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Redesain Taman Bustanussalaton Sebagai Taman Historis
Dikota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 11 Januari 2022
Pembimbing 1 : Nurul Fakriah. M. Arch
Pembimbing 2 : Muahammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
Kata Kunci : *Taman Bustanussalatin, Taman Historis, Redesain.*

Taman Bustanussalatin merupakan salah satu taman kota di Kota Banda Aceh, taman ini merupakan taman bersejarah yang berada di dalam Istana Kesultanan Aceh pada masanya. Saat ini telah dibangun beberapa pembangunan permanen yang dilakukan oleh pemerintah yang menyebabkan kerugian dan ketidakpuasan masyarakat akan fungsi taman itu sendiri. Dengan segala historis atau sejarah yang ada sangat disayangkan jika hanya diketahui oleh segelintir orang. Dengan redesain ini pengunjung Taman Bustanussalatin diharapkan dapat mempelajari akan sejarah tanpa mengurangi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau. Maka dari itu diperlukan adanya fasilitas pendukung seperti area lapang, dinding historis, dan lainnya. Perancangan redesain taman Bustanussalatin ini dirancang dengan konsep 'historis'. Perancangan Taman Butanussalatin ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau sekaligus untuk pembelajaran sejarah yang ada.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, selanjutnya shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio tugas akhir yang berjudul **“Redesain Taman Bustanussalatin Sebagai Taman Historis Dikota Banda Aceh”** yang dilaksanakan untuk kelulusan tugas akhir pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Laporan ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini :

1. Ayahanda Hasbi Yusuf dan Ibunda Nurma A.R S.Pd tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi dalam menyusun laporan tugas akhir ini.
2. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M. Sc selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah studio tugas akhir dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Nurul Fakriah. M. Arch selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan ilmu dalam upaya penyempurnaan penulisan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.
5. Ibu Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan ilmu

dalam upaya penyempurnaan penulisan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.

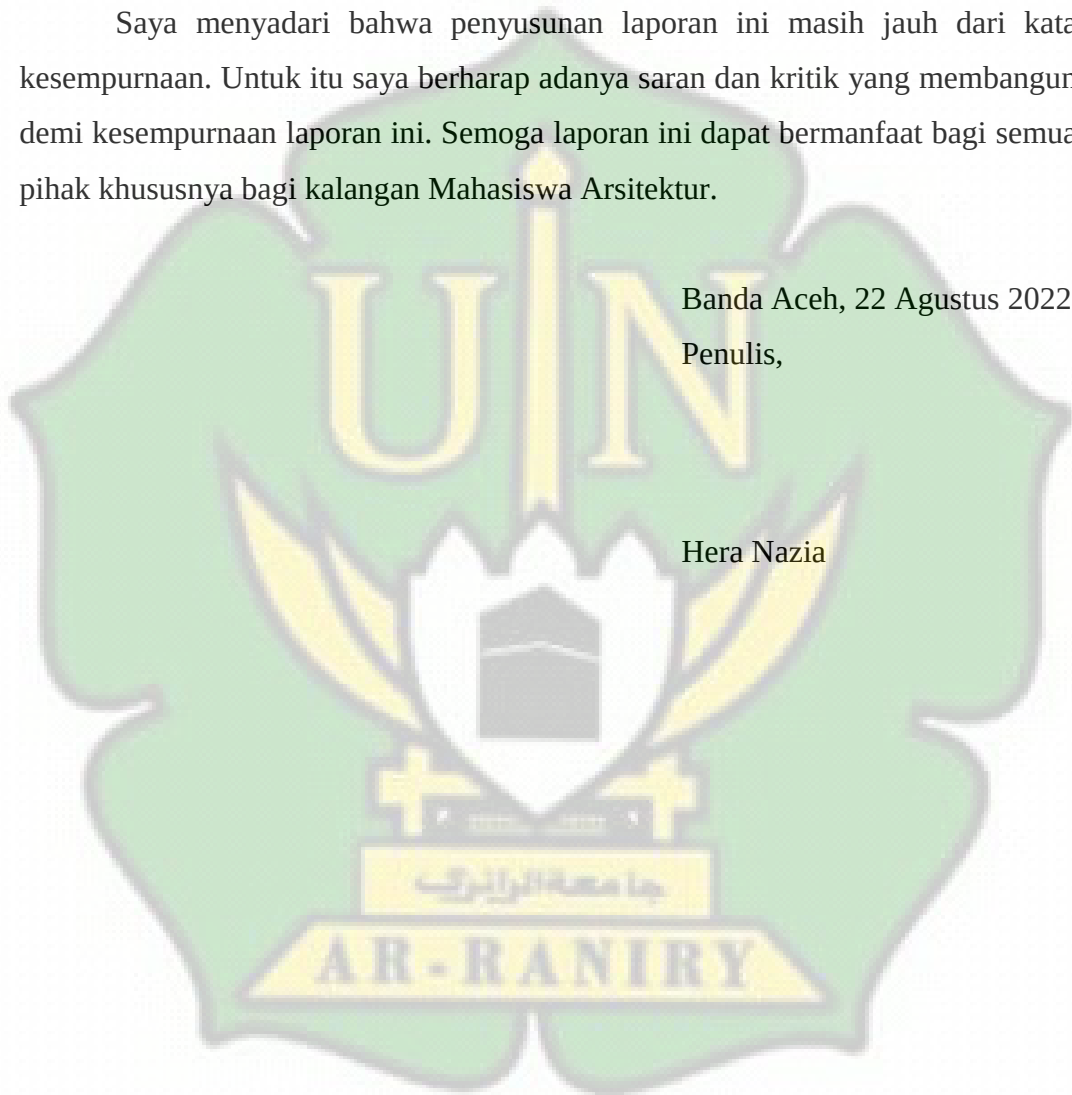
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Ar-Raniry.
7. Teman-teman seangkatan/ seperjuangan yang selalu ada disaat suka maupun duka.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu saya berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan Mahasiswa Arsitektur.

Banda Aceh, 22 Agustus 2022

Penulis,

Hera Nazia



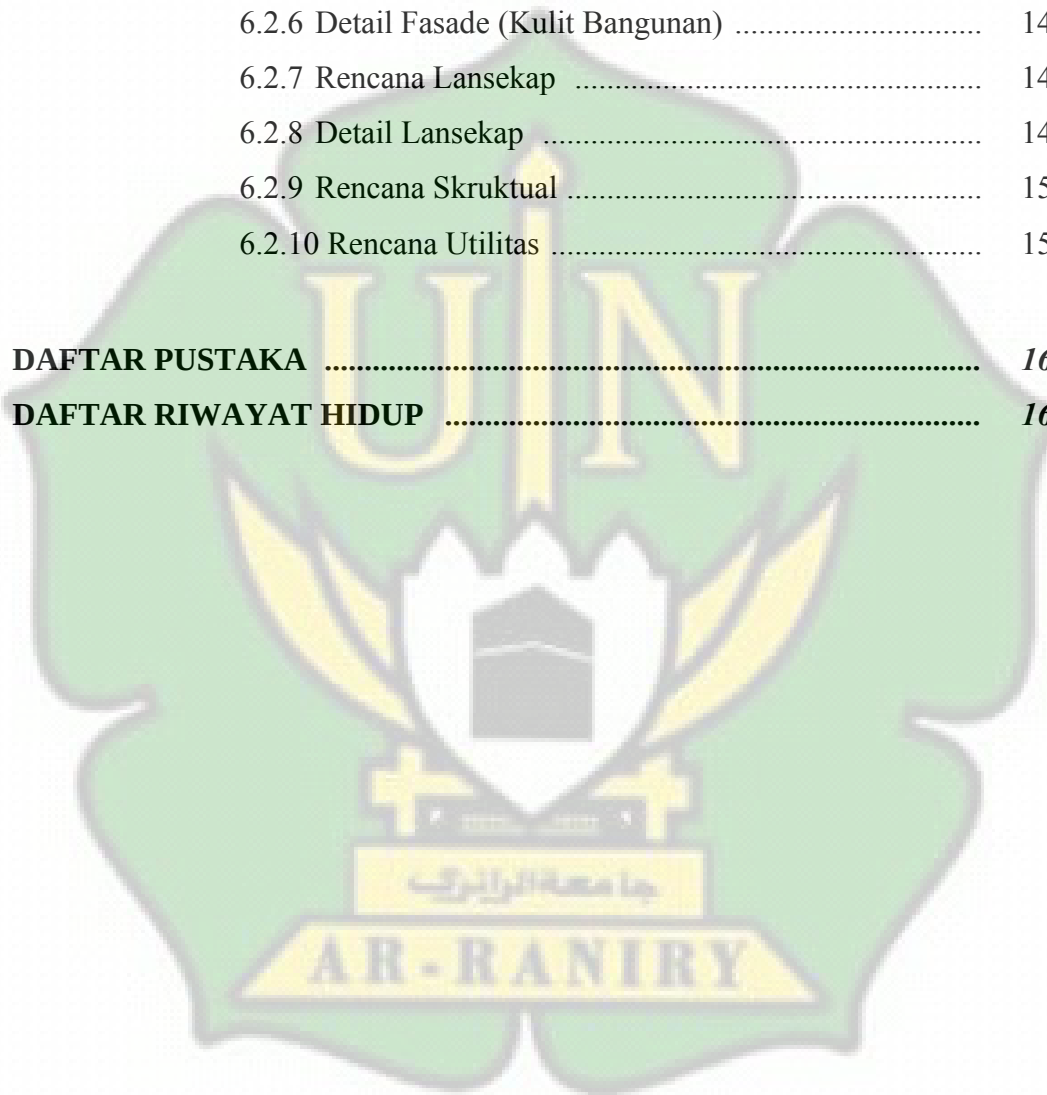
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Tujuan Perancangan	4
1.3 Masalah Perancangan	4
1.4 Pendekatan	4
1.5 Batasan Perancangan	5
1.6 Kerangka Pikir	6
1.7 Sistematika Laporan	7
BAB II : DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	9
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan	9
2.1.1 Definisi Redesain	9
2.1.2 Aspek Redesain	9
2.1.3 Metode Redesain	10
2.1.4 Definisi Taman	11
2.1.5 Jenis-Jenis Taman	11
2.1.6 Elemen Taman	12
2.1.7 Fungsi Taman	13
2.1.8 Sejarah Taman Bustanussalatin	19
2.2 Tinjauan Khusus	29
2.2.1 Lokasi	29

2.2.2	Luas Lahan	30
2.2.3	Potensi	30
2.3	Studi Banding Objek Perancangan Sejenis	31
2.3.1	<i>Koper Central Park/ Enota</i>	31
2.3.2	<i>Central Park In Proto, Italia</i>	33
2.3.3	<i>Lava+Aspect Design The Central Park Of Ho Chi Minh City</i>	35
2.4	Kesimpulan Studi Banding Objek Perancangan Sejenis ..	37
BAB III	: ELABORASI TEMA	39
3.1	Tinjauan Tema	39
3.1.1	Sejarah Secara Etimologi	39
3.1.2	Peranan dan Kedudukan Sejarah	40
3.1.3	Tujuan dan Kegunaan Sejarah	42
3.1.4	Taman Sejarah	43
3.2	Studi Banding Tema Sejenis	46
3.2.1	Taman Sejarah Bandung	46
3.2.2	Taman Renungan Bung Karno	57
3.3.2	Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Jakarta Timur	62
3.3	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	64
BAB IV	: ANALISA	66
4.1	Analisa Kondisi	66
4.1.1	Lokasi	66
4.1.2	Kondisi Eksisting Lahan	67
4.1.3	Potensi Lahan	68
4.1.4	Peraturan Pemerintah	70
4.1.5	Prasarana	71
4.1.6	Karakter Lingkungan	74
4.2	Analisa Tapak	77
4.2.1	Analisa Kontur	77
4.2.2	Analisa Sirkulasi dan Pencapaian	78

4.2.3 Analisa Klimatologi	79
4.3 Analisa Kebisingan	83
4.4 Analisa Vegetasi	83
4.6 Analisa Fungsional	84
4.6.1 Analisa Fungsi Taman	84
4.6.2 Analisa Pengguna	85
4.6.3 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	85
4.6.4 Analisa Historis	86
4.6.5 Sirkulasi Ruang	87
4.6.6 Analisa Pengguna	88
4.6.6 Besaran Ruang	89
BAB V : KONSEP	93
5.1 Konsep Dasar	93
5.2 Rencana Tapak	93
5.2.1 Pemintakatan	94
5.2.2 Tata Letak Masa Lanskap	94
5.2.3 Pencapaian	96
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir	97
5.3 Konsep Lanskap	100
5.4. Konsep Utilitas	112
5.4.1 Sistem Distribusi Air Bersih	112
5.4.2 Sistem Distribusi Air Kotor	112
5.4.3 Sistem Jaringan Listrik	113
5.4.4 Sistem Instalasi Sampah	113
5.4.5 Sistem Keamanan	113
5.4.6 Sistem Kebakaran	114
BAB V : HASIL PERANCANGAN	116
6.1. 3D Render	116
6.1.1 Perpesltif Eksterior	116
6.1.2 Perpesltif Interior	130

6.2 Lembar kerja	132
6.2.1 Site Plan	132
6.2.2 Layout Plan	133
6.2.3 Denah	134
6.2.4 Tampak	136
6.2.5 Potongan	137
6.2.6 Detail Fasade (Kulit Bangunan)	141
6.2.7 Rencana Lansekap	142
6.2.8 Detail Lansekap	145
6.2.9 Rencana Skruktual	152
6.2.10 Rencana Utilitas	157
DAFTAR PUSTAKA	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Monument Bustanussalatin	19
Gambar 2.2	Monument Bustanussalatin	20
Gambar 2.3	Monument Bustanussalatin	22
Gambar 2.4	Monument Bustanussalatin	23
Gambar 2.5	Monument Bustanussalatin	24
Gambar 2.6	Monument Bustanussalatin	25
Gambar 2.7	Monument Bustanussalatin	26
Gambar 2.8	Monument Bustanussalatin	29
Gambar 2.9	Lokasi Taman Bustanussalatin	29
Gambar 2.10	Lokasi Taman Bustanussalatin	30
Gambar 2.11	Lokasi Taman Bustanussalatin	30
Gambar 2.12	<i>Koper Central Park</i>	31
Gambar 2.13	<i>Koper Central Park</i>	32
Gambar 2.14	<i>Koper Central Park</i>	32
Gambar 2.15	<i>Koper Central Park</i>	33
Gambar 2.16	<i>Koper Central Park</i>	33
Gambar 2.17	<i>Central Park In Prato</i>	33
Gambar 2.18	<i>Central Park In Prato</i>	34
Gambar 2.19	<i>Central Park In Prato</i>	34
Gambar 2.20	<i>Central Park In Prato</i>	35
Gambar 2.21	<i>Central Park In Prato</i>	35
Gambar 2.22	<i>Central Park Of Ho Chi Minh City</i>	35
Gambar 2.23	<i>Central Park Of Ho Chi Minh City</i>	36
Gambar 2.24	<i>Central Park Of Ho Chi Minh City</i>	37
Gambar 3.1	Taman Sejarah Bandung	47
Gambar 3.2	Taman Sejarah Bandung	47
Gambar 3.3	Taman Sejarah Bandung	48
Gambar 3.4	Taman Sejarah Bandung	49
Gambar 3.5	Taman Sejarah Bandung	49
Gambar 3.6	Taman Sejarah Bandung	49
Gambar 3.7	Taman Sejarah Bandung	49

Gambar 3.8	Taman Sejarah Bandung	49
Gambar 3.9	Taman Sejarah Bandung	49
Gambar 3.10	Taman Sejarah Bandung	50
Gambar 3.11	Taman Sejarah Bandung	50
Gambar 3.12	Taman Sejarah Bandung	50
Gambar 3.13	Taman Sejarah Bandung	51
Gambar 3.14	Taman Sejarah Bandung	51
Gambar 3.15	Taman Sejarah Bandung	52
Gambar 3.16	Taman Sejarah Bandung	52
Gambar 3.17	Taman Sejarah Bandung	53
Gambar 3.18	Taman Sejarah Bandung	53
Gambar 3.19	Taman Sejarah Bandung	55
Gambar 3.20	Taman Sejarah Bandung	55
Gambar 3.21	Taman Sejarah Bandung	55
Gambar 3.22	Taman Sejarah Bandung	55
Gambar 3.23	Taman Sejarah Bandung	56
Gambar 3.24	Taman Renungan Bung Karno	57
Gambar 3.25	Taman Renungan Bung Karno	57
Gambar 3.26	Taman Renungan Bung Karno	58
Gambar 3.27	Taman Renungan Bung Karno	58
Gambar 3.28	Taman Renungan Bung Karno	59
Gambar 3.29	Taman Renungan Bung Karno	60
Gambar 3.30	Taman Renungan Bung Karno	61
Gambar 3.31	Taman Renungan Bung Karno	62
Gambar 3.32	Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Jakarta Timur	63
Gambar 3.33	Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Jakarta Timur	63
Gambar 3.34	Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Jakarta Timur	64
Gambar 4.1	Peta Aceh	66
Gambar 4.2	Peta Kota Banda Aceh	66
Gambar 4.3	Peta Taman Bustanussalatin	67
Gambar 4.4	Batasan Site Perancangan	67
Gambar 4.5	Aksesibilitas Site	68

Gambar 4.6	Jaringan Listrik Pada Site	68
Gambar 4.7	Masjid Agung Baiturrahman Banda Aceh	69
Gambar 4.8	Museum Tsunami Banda Aceh	69
Gambar 4.9	Lapangan Blang Padang	69
Gambar 4.10	Taman Putroe Phang	70
Gambar 4.11	Taman Gunongan	70
Gambar 4.12	Pamphlet Nama Taman Bustanussalatin	71
Gambar 4.13	Area Kolam Di Bagian Depan	71
Gambar 4.14	Meseum Taman	71
Gambar 4.15	Area +18	72
Gambar 4.16	Tugu	72
Gambar 4.17	Jalan Setapak Ramah Difabel	72
Gambar 4.18	Banguan Taman Sari	73
Gambar 4.19	Ruang Ganti	73
Gambar 4.20	Panggung	73
Gambar 4.21	Area <i>Free Wifi</i>	74
Gambar 4.22	Sarana dan Prasarana	75
Gambar 4.23	Fasilitas Yang Rusak Dan Sampah	76
Gambar 4.24	Area Perkerasan Permanen	76
Gambar 4.25	Area Pedagang Menghilang	77
Gambar 4.26	Akses Menuju Taman Bustanussalatin	78
Gambar 4.27	Sirkulasi Jalur Masuk dan Keluar Pengunjung	79
Gambar 4.28	Analisa Angin	81
Gambar 4.29	Sumur Biopori	82
Gambar 4.30	<i>Grass block</i>	82
Gambar 4.31	Analisa Kebisingan	83
Gambar 4.32	Kondisi Eksisting Vegetasi Di sekitar Tapak	83
Gambar 4.33	Peta Lokasi Taman Bustanussalatin	86
Gambar 4.34	Peta Gabungan Lokasi Taman Bustanussalatin Kota Banda Aceh	86
Gambar 4.35	Analisa Hubungan Ruang	87
Gambar 4.36	Analisa Hubungan Ruang	87

Gambar 4.37	Analisa Hubungan Ruang	88
Gambar 5.1	Pemintakatan Ruang	94
Gambar 5.2	Tata Letak Massa Lanskap	95
Gambar 5.3	Sirkulasi Jalur Masuk Dan Keluar Pengunjung	96
Gambar 5.4	Akses dan Pencapaian Tapak Ke Lapangan Blang Padang	97
Gambar 5.5	Akses dan Pencapaian Tapak Ke Masjid Raya Baitulrahman	97
Gambar 5.6	Ruang Parkir Untuk Mobil	98
Gambar 5.7	Parkir Untuk Sepeda Motor	99
Gambar 5.8	Parkir Mobil Untuk Difable	99
Gambar 5.9	Skematik Pemisah Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan	99
Gambar 5.10	Peletakan Konsep	100
Gambar 5.11	Tembok Sejarah	101
Gambar 5.12	Bangunan Penunjang Amphiteater	101
Gambar 5.13	Kolam Terarai	102
Gambar 5.14	Taman Bunga	102
Gambar 5.15	Balai Delapan Segi	103
Gambar 5.16	Amphiteater	103
Gambar 5.17	Pulau Sangga Marma	104
Gambar 5.18	Lubuk Taghyir	104
Gambar 5.19	Kolam Cita Rasa dan Cita Hati	105
Gambar 5.20	Kolam Chindro Hati/ Cendera Hati	105
Gambar 5.21	Exhibition Area	105
Gambar 5.22	Mushalla	106
Gambar 5.23	Area Bebas	106
Gambar 5.24	Tugu Kemerdekaan	107
Gambar 5.25	Balai Gading	107
Gambar 5.26	Stan Kuliner	107
Gambar 5.27	Area Bermain Anak	108
Gambar 5.28	<i>Grassblock</i>	109
Gambar 5.29	Sistem Jaringan Air Bersih	112
Gambar 5.30	Sistem Jaringan Air Kotor	112

Gambar 5.31	Sistem Jaringan Listrik	113
Gambar 5.32	<i>CCTV Dome</i> Kamera	114
Gambar 5.33	<i>Outdoor Hydrant</i>	114
Gambar 5.34	<i>Hydrant Pillar</i>	115
Gambar 6.1	Perspektif Kawasan	116
Gambar 6.2	Perspektif Kawasan	116
Gambar 6.3	Perspektif Kawasan	117
Gambar 6.4	Perspektif Kawasan	117
Gambar 6.5	Perspektif Kawasan	118
Gambar 6.6	Perspektif Kawasan	118
Gambar 6.7	Perspektif Kawasan	119
Gambar 6.8	Pintu Masuk Kawasan dan Parkir Roda 4 Serta Bus	119
Gambar 6.9	Pintu Masuk Kawasan Roda 2	120
Gambar 6.10	Pintu Masuk Kawasan Roda 2 dan Penjalan Kaki	120
Gambar 6.11	Pintu Masuk Kawasan Roda 2 dan Penjalan Kaki	121
Gambar 6.12	Pintu Masuk Kawasan Taman Bagian Selatan	121
Gambar 6.13	Perspektif Bangunan Pos jaga	122
Gambar 6.14	Perspektif Bangunan Penunjang Amphiteater	122
Gambar 6.15	Perspektif Bangunan Mushalla	123
Gambar 6.16	Perspektif Stan Makanan	123
Gambar 6.17	Jalur Utama Taman	124
Gambar 6.18	Tembok Sejarah	124
Gambar 6.19	Sangga Marma	125
Gambar 6.20	Kolam Cita Rasa dan Cita Hati	125
Gambar 6.21	Kolam Chindro Hati/ Cendera Hati	126
Gambar 6.22	Amphiteater	126
Gambar 6.23	Kolam Teratai	127
Gambar 6.24	Taman Bunga	127
Gambar 6.25	Lubuk Taghyir	128
Gambar 6.26	Balai Gading	128
Gambar 6.27	Tugu Proklamasi	129
Gambar 6.28	Stan Makanan	129

Gambar 6.29	Area Bermain Anak	130
Gambar 6.30	Interior Ruang Party Bangunan Penunjang Amphiteater ...	130
Gambar 6.31	Interior Lobby Bangunan Penunjang Amphiteater	131
Gambar 6.32	Interior Ruangan Mushalla	131
Gambar 6.33	Site Plan	132
Gambar 6.34	Layout Plan	133
Gambar 6.35	Layout Plan	133
Gambar 6.36	Denah Bangunan Penunjang Amphiteater	134
Gambar 6.37	Denah Mushalla	134
Gambar 6.38	Denah Pos Jaga	135
Gambar 6.39	Denah Stan Kuliah, Pos Satpam, dan Gazebo	135
Gambar 6.40	Tampak Bangunan Penunjang Amphiteater	136
Gambar 6.41	Tampak Bangunan Mushalla	136
Gambar 6.42	Tampak Pos Jaga	137
Gambar 6.43	Potongan Kawasan A-A	137
Gambar 6.44	Potongan Kawasan B-B dan C-C	138
Gambar 6.45	Potongan B-B Bangunan Penunjang Amphiteater	138
Gambar 6.46	Potongan A-A Bangunan Penunjang Amphiteater	139
Gambar 6.47	Potongan A-A Mushalla	139
Gambar 6.48	Potongan B-B Mushalla	140
Gambar 6.49	Potongan A-A dan B-B Bangunan Pos Jaga	140
Gambar 6.50	Detail Fasade	141
Gambar 6.51	Rencana Bangku Taman	142
Gambar 6.52	Rencana Lampu Taman	142
Gambar 6.53	Rencana Lampu Taman	143
Gambar 6.54	Rencana Lampu Taman	143
Gambar 6.55	Rencana Hardscape dan Softscape	144
Gambar 6.56	Rencana Titik Sampah	144
Gambar 6.57	Rencana Vegetasi	145
Gambar 6.58	Detail Amphiteater	145
Gambar 6.59	Detail Taman Bermain Anak	146
Gambar 6.60	Detail Bangku Bulat	146

Gambar 6.61	Detail Gapura	147
Gambar 6.62	Detail Lansekap	147
Gambar 6.63	Detail Lansekap	148
Gambar 6.64	Detail Lansekap	148
Gambar 6.65	Detail Parkir Bus	149
Gambar 6.66	Detail Parkir Roda 2	149
Gambar 6.67	Detail Parkir Motor	150
Gambar 6.68	Detail Lansekap	150
Gambar 6.69	Detail Lansekap	151
Gambar 6.70	Detail Lansekap	151
Gambar 6.71	Denah Pondasi dan Detail	152
Gambar 6.72	Denah Pondasi dan Detail	153
Gambar 6.73	Denah Sloof, Balok, dan Kolom	153
Gambar 6.74	Denah Sloof, Balok, dan Kolom	154
Gambar 6.75	Denah Sloof, Balok, dan Kolom	154
Gambar 6.76	Denah Ring Balok	155
Gambar 6.77	Tabel Penulangan Sloof, Balok, dan Kolom	156
Gambar 6.78	Rencana Instalasi Air Bersih Kawasan	157
Gambar 6.79	Rencana Instalasi Hydrant Kawasan	158
Gambar 6.80	Rencana Instalasi Titik Lampu Kawasan	158
Gambar 6.81	Rencana Instalasi Titik Lampu	159
Gambar 6.82	Rencana Instalasi Air Bersih	160
Gambar 6.83	Rencana Instalasi Air kotor	160
Gambar 6.84	Rencana Instalasi Sprinkler	161
Gambar 6.85	Rencana Instalasi Penghawaan	161
Gambar 6.86	Detail Resapan dan Bak Kontrol	162
Gambar 6.87	Detail Septictank dan Rembesan	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelebihan dan Kekurangan Site	22
Tabel 2.2	Kesimpulan Analisa Studi Banding	30
Tabel 3.1	Kesimpulan Analisa Studi Banding Tema Sejenis	59
Tabel 4.1	Kondisi Kelembaban Udara Tahun 2020	74
Tabel 4.2	Data Kecepatan Angin Tahun 2020	74
Tabel 4.3	Tekanan Udara Tahun 2020	75
Tabel 4.4	Analisa Hujan Dan Matahari Tahun 2020	75
Tabel 4.5	Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Wisatawan	79
Tabel 4.6	Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Pengelola Taman	80
Tabel 4.7	Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Servis	80
Tabel 4.8	Analisa Pengguna Taman	82
Tabel 4.9	Analisa Besaran Ruang Taman	59
Tabel 5.1	Zonasi Ruangan	85
Tabel 5.2	Zonasi Ruangan	87
Tabel 5.3	Ukuran Parkir	90
Tabel 5.4	Taman Bunga Khas Aceh/ Bustanussalatin	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung Indonesia yang dibatasi oleh Sumatera, Lautan Hindia, juga Selat Malaka (Ahmad, 2008). Aceh dikenal dengan sejarahnya yang merupakan daerah kerajaan. Puncak kejayaan Aceh berada pada masa kesultanan Aceh Darussalam, terutama pada masa Sultan Iskandar Muda. Sultan Iskandar Muda dapat membangun negeri Aceh dengan pesat, mulai dari hukum, adat istiadat, kebudayaan islam juga dengan memperluas kekuasaan Aceh ke seluruh Sumatera dan Semenanjung Melayu (Hadi, 2010).

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) Aceh Darussalam membangun sebuah taman yang ditulis dalam Kitab Bustanussalatin karangan Syekh Nuruddin Bin Ali Bin Hasanji Bin Muhammad Bin Ali Hamid Ar-Raniry yang disebutkan dengan nama Taman Ghairah. Taman ini pertama sekali dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda yang merupakan hadiah dari sang Sultan kepada Puteri beliau yang bernama Sari, yang merupakan asal-usul nama Taman Sari (Arnita, 2014). Karya Bustanusalatin menggambarkan bagaimana keadaan Taman Ghairah tersebut, yang merupakan taman yang indah dan luas berada di tengah Sungai Darul-Ishki atau Krung Daroy (Lomboard, 2006).

Taman merupakan sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya diperlukan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya (Nazaruddin, 1994). Taman Bustanusalatin merupakan taman kota, taman kota adalah ruang terbuka hijau yang berisikan komponen material keras (perkerasan, pedestrian) dan lunak (tanaman-tanaman) yang terdapat di wilayah perkotaan demi mendukung aktivitas masyarakat kota guna mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Arnita, 2014).

Pada Kitab Bustanulasatin, taman ini merupakan taman yang berada di dalam Istana Sultan yang dijadikan tempat bermain permaisuri. Adanya perubahan zaman membuat taman ini terbagi menjadi beberapa bagian yang terpisah yaitu, Taman Sari Gunongan, Taman Putro Phang, dan Taman Bustanulasatin yang banyak dilupakan sejarahnya oleh Masyarakat Aceh itu sendiri (Rahma, 2019). Taman Sari atau yang lebih dikenal dengan Taman Bustanulasatin mengalami banyak sekali perubahan, Mulai dari perubahan nama hingga bangunannya.

Pemerintah Kota Banda Aceh telah melakukan banyak upaya untuk memajukan fungsi taman ini, Pemerintah Kota ingin membuka taman ini tidak hanya menjadi ruang terbuka hijau. Namun, sebagai sarana rekreasi baru dan menjadi landmark kota dengan bangunan megah. Hal ini menjadi pro dan kontra dalam masyarakat. Taman tertua di Kota Banda Aceh ini masuk kedalam Qanun Nomor 2 Tahun 2018 kedalam RTH dengan klasifikasi “taman kota” dengan maksimal area perkerasan seluas 20% dari luasan area taman dan KDH untuk taman aktif seluas 70-80% (newsbandaaceh.com, 2018).

Dalam diskusi kota terkait isu pengembangan Taman Bustanulasatin sebagai RTH publik dengan mengangkat tema ‘Taman Sari, Masa Lalu, Kini, dan Esok’. Dalam pemaparan tersebut taman ini telah menjadi fungsi utama ekologis Kota Banda Aceh, dengan adanya pembangunan-pembangunan akan mengurangi kualitas dan fungsi taman itu sendiri. “Bahkan sisi ketidakjelasan identitas kawasan, sebagai taman bustanulasatin, gerbang madani, atau taman sari?” ucap Bustari, pengajar JAPFT Unsyiah (pwk.unsyiah.ac.id, 2018). Dari hal tersebut banyak masyarakat yang bertanya-tanya akan tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Taman Bustanulasatin.

Dari penjelasan diatas kita mengetahui bahwa, renovasi taman ini tidak sesuai dengan RTH dan KDH Kota Banda Aceh. Dalam kenyataan, banyak ruang terbuka hijau (RTH) yang tersedia dialihfungsikan menjadi fasilitas pendukung kegiatan manusia. Padahal RTH memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga ekosistem dalam suatu wilayah. Mereka memerlukan area hijau yang lebih banyak dan didorong oleh banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa

taman ini adalah taman sejarah dulunya. Bahkan dengan adanya pembangunan tersebut membuat pengunjung berkurang, hal ini membuat pada pedagang mengalami kerugian dan memilih pindah dari taman tersebut.

Pengelolaan Taman Bustanussalatin saat ini secara umum berada di bawah kontrol Bidang Pertamanan dan Hutan Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh, pihak dinas kurang memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan sejarah yang ditinggal dengan fungsi taman secara alami. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya bangunan-bangunan yang berada di dalam kawasan taman tanpa memperhatikan kebutuhan dari fungsi taman itu sendiri. Selain itu dengan berdirinya bangunan-bangunan tersebut membuat area hijau mengalami penurunan. Dari hal tersebut dapat diketahui, bahwa kurang adanya fokus terhadap fungsi taman membuat kegiatan wisata di Taman Bustanussalatin hanya mengeksploitasi taman dengan bangunan megah sehingga diperlukan adanya perbaikan fungsi dan fasilitas yang sudah ada dan mengembangka fitur-fitur tambahan seperti Wisata Sejarah sebagai pendukung yang selaras dengan potensi taman itu sendiri.

Mendesain taman dengan tema historis tidaklah mudah, harus adanya daya tarik yang membuat pengunjung tertarik untuk datang kembali. Hal yang harus diperhatikan yaitu taman sebagai sejarah yang begitu memperona. Dilihat dari minat masyarakat yang kurang akan itu, desain akan disesuaikan dengan minat masyarakat tanpa harus memaksa untuk mempelajari sejarah tersebut, sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan taman dan tidak merugikan pedagang yang ada.

Melihat sejarah Taman Bustanusalatin yang begitu luar biasa mempesona itu, sangat disayangkan jika hal tersebut hanya menjadi sejarah tidak untuk dipublikasikan lagi agar masyarakat mengetahui sejarah dari taman dan juga dapat menikmati taman sebagaimana fungsinya. Sebagaimana penggambaran Kitab Bustanusalatin jika kita lihat pada konteks sekarang sangat jauh berbeda. Maka penulis tertarik untuk melakukan redesain lebih lanjut mengenai **“Taman Bustanusalatin Sebagai Taman Histori Di kota Banda Aceh”**

1.2. Tujuan Perancangan

1. Merancang kembali Taman Bustanussalatin yang selaras dengan potensi wisata sejarah dan menjaga ekosistem alami di Taman Bustanussalatin
2. Merancang kembali Taman Bustanussalatin dengan Tema Historis

1.3. Masalah Perancangan

1. Bagaimana merancangan kembali Taman Bustanussalatin yang selaras dengan potensi wisata sejarah dan menjaga ekosistem alami di Taman Butanussalatin?
2. Bagaimana menerapkan tema historis pada alternatif rancangan pada Taman Bustanussalatin di kota Banda Aceh?

1.4. Pendekatan

1. Studi Literatur

Pendekatan secara deskriptif dengan mempelajari sejarah dan perkembangan bangunan yang akan dirancang, mempelajari jenis-jenis dan tipologi dari bangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mempelajari mengenai standar-standar dan peraturan ruang dan fasilitas yang baik bagi pembangunan Taman Bustanussalatin. Melakukan pencarian teori-teori mengenai tema yang sesuai dengan Taman Bustanussalatin pada perancangan.

2. Studi Banding

Pendekatan yang dilakukan untuk pencarian gambaran ruang dan suasana, pengguna fasilitas, kebutuhan dan aktivitas pengguna fasilitas, serta keistimewaan dari masing-masing fasilitas pada Taman Histori yang sudah ada di Kota Banda Aceh, di Indonesia maupun di luar negeri. Mempelajari mengenai kualitas ruang, dan penggunaan material yang baik yang bisa diterapkan di dalam perancangan.

3. Studi Lapangan

Pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari potensi, karakter, kondisi lahan, dan mengamati kondisi sosial dan lingkungan sekitar

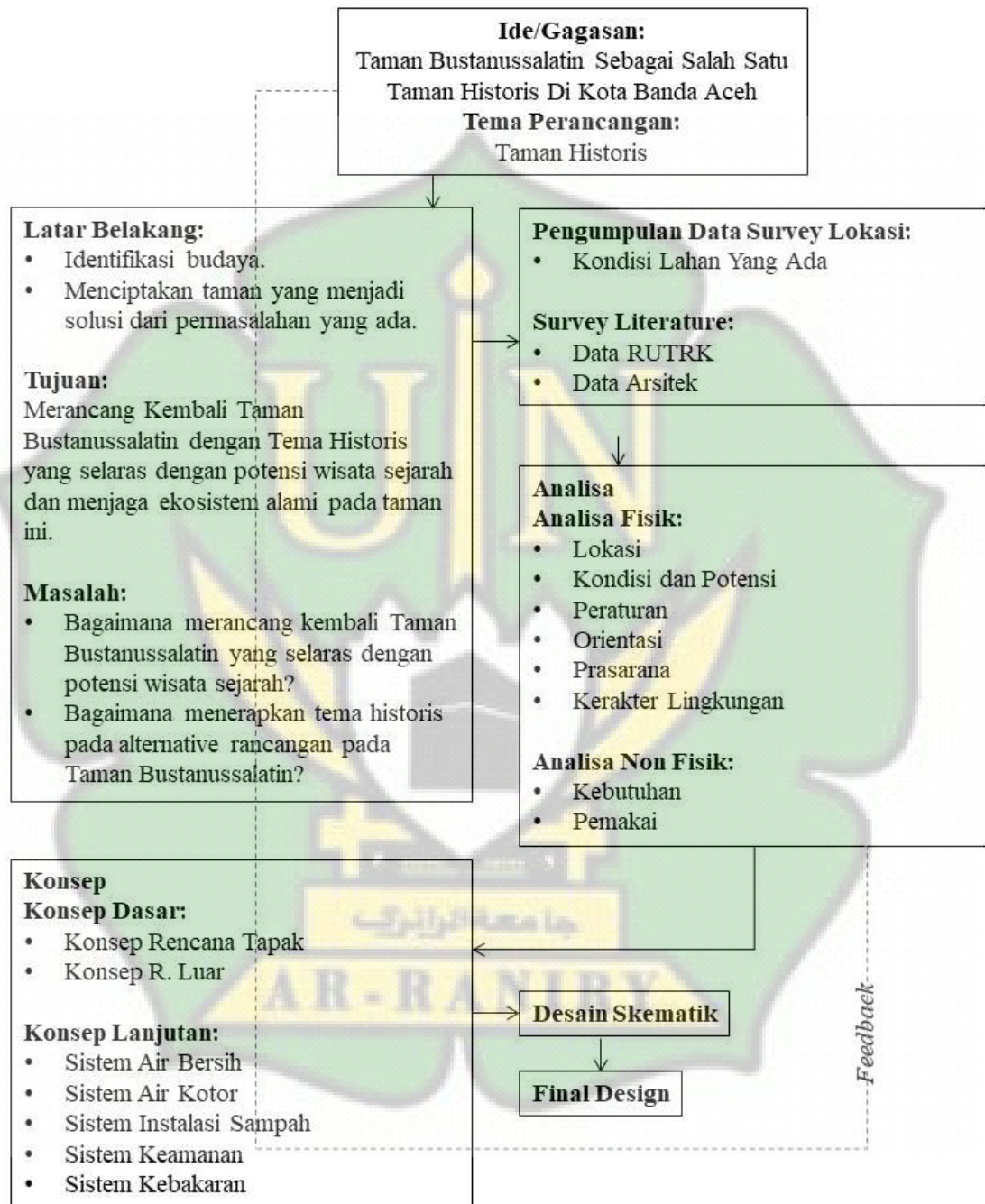
yang dapat mempengaruhi perancangan. Melakukan wawancara singkat kepada pengguna dan masyarakat sekitar tentang permasalahan umum di sekitar lahan.

1.5. Batasan Perancangan

1. Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah Taman Bustanussalatin yang berlokasi di Desa Baru Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.
2. Perancangan yang akan dilakukan adalah berupa taman histori yang menampung beberapa macam kegiatan rekreasi, dengan menambahkan beberapa fungsi komersial sebagai hiburan.
3. Lahan dalam kondisi siap untuk dibangun, dengan mempertimbangkan kondisi struktur tanah dan kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan
4. Lahan merupakan lahan yang diperuntukan untuk fasilitas dan sarana rekreasi taman sesuai dengan RTRW Kota Banda Aceh
5. luasan lahan yang akan dirancang sekitar 3.500 m² dan dekat dengan fasilitas serta infrastruktur wilayah yang mendukung.

1.6. Kerangka Pikir

Diagram 1.1 kerangka berpikir perancangan taman bustanusalatin



Sumber : analisa pribadi 2020

1.7. Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan ini terbagi menjadi beberapa bab. Dalam beberapa bab membahas hal yang berbeda-beda yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini menjelaskan latar belakang dari perancangan, tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir, dan isitematik penyusunan laporan yang akan di bahas dalam laporan seminar.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Terdiri atas uraian umum mengenai rancangan yang menjelaskan tentang studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus yang terdiri dari 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak dan juga studi banding perancangan sejenis yang membuat tentang 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama

BAB III ELABORASI TEMA

Terdiri atas tinjauan tema yang membuat studi literatur mengenai tema rancangan, lalu interpretasi tema dan studi banding tema sejenis yang terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama

BAB IV ANALISA

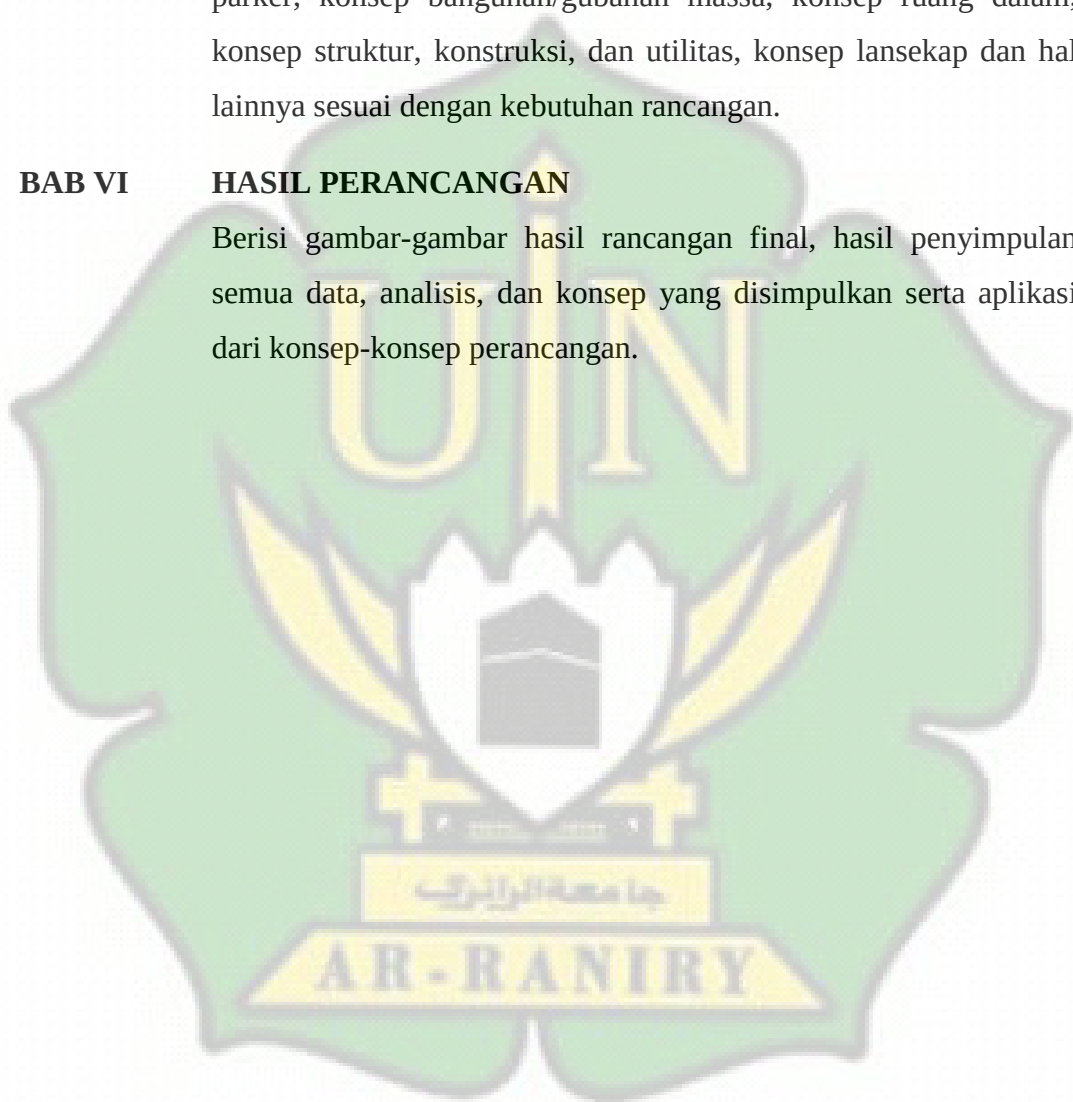
Terdiri atas analisa kondisi lingkungan yang terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak. Analisa fungsional yang terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya. Analisa struktur, konstruksi dan utilitas dan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari perancangan

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Merupakan uraian mengenai landasan konseptual yang diterapkan dalam proses perancangan, antara lain: konsep dasar, rencana tapak yang terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan paker, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi, dan utilitas, konsep lansekap dan hal lainnya sesuai dengan kebutuhan rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan final, hasil penyimpulan semua data, analisis, dan konsep yang disimpulkan serta aplikasi dari konsep-konsep perancangan.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Objek Perancangan

Taman Bustanussalatin merupakan salah satu taman tertua di Kota Banda Aceh. Taman ini pertama sekali dibangun pada Masa Sultan Iskandar Muda yang merupakan hadiah dari Sang Sultan kepada Putri Beliau yang bernama Sari, yang merupakan asal-usul nama Taman Sari (Arnita, 2014).

Taman Bustanusalatin merupakan taman kota, taman kota adalah ruang terbuka hijau yang berisikan komponen material keras (perkerasan, pedestrian) dan lunak (tanaman-tanaman) yang terdapat di wilayah perkotaan demi mendukung aktivitas masyarakat kota guna mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Arnita, 2014).

2.1.1 Definisi Redesain

Dalam Bahasa Inggris penggunaan kata *re-* adalah sebagai pengulangan, desain dalam kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan melakukan perubahan, sehingga redesign adalah melakukan perubahan kembali (Mujiyanto, 2015)

Pengertian lain menyebutkan bahwa redesign adalah proses mendesain ulang dari bangunan yang sudah ada. Sebelum melakukan redesign harus memiliki alasan yang kuat sebelum meredesain sesuatu hal, karena hal tersebut akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Redesain sama halnya dengan merancang sesuatu, yang membedakannya yaitu dilakukan pada sebuah bangunan yang sudah ada untuk memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan (Rostif, 2013)

2.1.2 Aspek Redesain

Menurut Novianti (2006) aspek perancangan kembali suatu objek arsitektur menyatakan bahwa perencanaan dalam redesign erat kaitannya pada peninjauan terhadap beberapa hal ini:

1. Kajian terhadap nilai historis objek dan lingkungan atau kawasan. Hal ini terkait pada latar belakang sejarah yang membentuk kawasan tersebut yaitu peruntukan utama suatu objek berdasarkan potensi yang

telah dikelola, dipertahankan (konservasi), perkembangan serta tinjauan pada subyek pengelola, nilai historis budaya dan jenis kriteria dalam konservasi.

2. Fungsi saat ini merupakan tinjauan terhadap fungsi utama suatu objek arsitektur sebagai dasar primer yang dipertahankan atau dikembangkan dan juga sebagai acuan untuk menentukan fungsi sekunder yang memiliki nilai keterkaitan dengan fungsi utama.
3. Analisa konsep ruang hingga peralihan ke bangunan mencakup perencanaan peralihan ruang menjadi fungsi baru jika diperlukan penambahan fasilitas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terjadi.
4. Elaborasi arsitektur dan lingkungan pemaparan elemen-elemen arsitektur yang sudah ada dan keputusan penambahan atau pengurangan terhadap elemen-elemen tersebut.
5. Faktor keberhasilan eksternal dan internal mencakup kelebihan (*strength*), kekurangan (*weakness*), resiko (*treatment*), investasi (*opportunity*).

Dari aspek perancangan kembali suatu objek arsitektur menurut Novianti (2006), yang akan digunakan pada Redesain Taman Bustanussalatin adalah kajian terhadap nilai historis objek dan lingkungan atau kawasan. Hal ini merujuk pada tema yang akan diambil yaitu historis.

2.1.3 Metode Redesain

Perancangan kembali Taman Bustanussalatin di Kota Banda Aceh ini akan dilakukan dengan metode pembangunan kembali (Redesain) berbasis historis dengan mengambil fungsi awal sebagai taman peninggalan kerajaan pada Masa Sultan Iskandar Muda yaitu melalui proses pengembangan fasilitas wisata sejarah, pengalihan area pada beberapa fasilitas yang tidak sesuai dengan kaidah Kajian terhadap nilai historis objek dan lingkungan atau kawasan.

2.1.4 Definisi Taman

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sinta dan Murhananto, 2004)

Menurut Nazaruddin (1994) dalam ilmu Ajayanti dan Dewi (2015), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya.

Menurut Poerwadarminta (1991), taman adalah sebuah “kebun yang ditanami dengan bunga-bunga sebagainya (tempat bersenang-senang) tempat yang menyenangkan dan sebagainya”. Secara etimologis kata “taman” (*garden-ing*) berasal dari Bahasa Ibrani *Gan* dan *Oden* atau *Eden*. *Gan* memiliki arti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, tepatnya suatu kawasan yang memiliki batas-batas fisik. *Oden* atau *Eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi, dalam Bahasa Inggris, perkataan *garden* memiliki makna gabungan dari kedua kata tersebut yang berarti sebidang lahan dengan batas tertentu yang digunakan untuk suatu kesenangan atau kegembiraan.

2.1.5 Jenis-Jenis Taman

1. Berdasarkan Luas Dan Jarak Jangkauan Dari Tempat Tinggal

Menurut Woolley (2003), jenis-jenis taman berdasarkan luas dan jarak jangkauan dari tempat tinggal dibagi dalam 3 jenis taman, yaitu:

- a. Taman Kecil, yang luasnya < 2 Ha terletak tidak jauh dari lingkungan rumah. Sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki.
- b. Teman Menengah, luasnya 2 Ha, terletak sejauh 1,5 km dari perumahan
- c. Taman Besar, yang luasnya minimal 6 Ha terletak sejauh 8 km dari perumahan

Berdasarkan luas dan jarak jangkau, taman bustanussalatin merupakan taman menengah dengan luas taman 3.500 m² dengan jangkau 1,5 km dari pusat kota.

2. Berdasarkan Fungsi Rekreasi

Menurut Trancik (1986), jenis-jenis taman dibagi menjadi 2 jenis taman, yaitu:

a. Taman Aktif

Taman aktif merupakan taman yang didalamnya memiliki penunjang untuk melakukan kegiatan pemakai taman, sehingga pengguna dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Juga adanya penjual makanan serta cendera mata

b. Taman Pasif

Taman pasif merupakan taman yang dibuat dengan cukup sederhana, dengan fasilitas yang minim, dan sangat mengutamakan fasilitas keindahan visual. Sehingga pemakai lebih menikmati taman tersebut sebagai suatu akses keindahan yang menarik, tampak aktivitas di dalamnya.

Merujuk dari hal diatas, Taman Bustanussalatin merupakan taman aktif dimana fungsi taman yang merupakan taman kota dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang ada.

2.1.6 Elemen Taman

Menurut Arifin (2006), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail mengenai elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Berdasarkan jenis dasar elemen meliputi:

- Elemen Alami
- Elemen Buatan

b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:

- Elemen Lunak (*soft material*) seperti tanaman dan satwa.

- Elemen Keras (*hard material*) seperti *groundcover*, pagar, *sculpture*, bangku taman, kolam, lampu taman, patung, pergola.

c. Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman dalam skala besar (dalam konteks lanskap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam dimana memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasi menjadi:

- Elemen *Mayor* (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir.
- Elemen *Minor* (elemen yang mudah diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan elemen buatan manusia.

2.1.7 Fungsi Taman

Menurut Roynaldo Kristi (2018) taman merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang telah ada baik secara alami maupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat fungsi dan memenuhi setiap kriteria yang terdapat pada masing-masing fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Ekologi
 - a. Berfungsi sebagai paru-paru kota
 - b. Berperan dalam mengatur iklim mikro
 - c. Berfungsi sebagai peneduh
 - d. Menjadi lokasi resapan air hujan (Founfation, 2017)
2. Fungsi Sosial
 - a. Menjadi media komunikasi warga
 - b. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
 - c. Mempunyai aksesibilitas yang mudah (Permen PU No.5, 2008)
 - d. Menjadi tempat beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi
 - e. Menunjang kesehatan pengunjung
 - f. Menjamin keamanan pengunjung
 - g. Menjadi pengunjung merasa nyaman (Agustami, 2017)

- h. Mengakomodir kebutuhan masyarakat pada tiap aras (Arifin dkk, 2007)
- 3. Fungsi Ekonomi
 - a. Menyediakan sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman Bunga, buah, daun, dan sayur mayur
 - b. Menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain (Permen PU No.5, 2008)
- 4. Fungsi Estetika
 - a. Menunjang keindahan kota
 - b. Menjadi pembingkai pemandangan untuk melembutkan kesan kaku dari bangunan kota (Gunawan, 2005)
 - c. Terjaga kebersihannya
 - d. Indah dipandang (Heatdh, 1998 dalam Asgitami, 2017)
 - e. Mempunyai proporsi vegetasi yang lebih dominan (Zahra dkk, 2014)
 - f. Kondisi sarana prasarana baik (Agitami, 2017)

Sedangkan menurut *The Green Flag Award* (2017) yang merupakan standar nasional taman di Inggris, untuk menilai kualitas taman dan ruang terbuka hijau ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Tempat Yang Ramah (*a welcoming place*)

Ketika mendekati atau memasuki taman, kesan keseluruhan untuk setiap anggota masyarakat harus positif-positif (terlepas dari tujuan kunjungan). Kesan positif terhadap taman dapat didukung dengan:

- Akses yang mudah dan aman
- Sirkulasi yang jelas
- Kesetaraan akses bagi semua anggota masyarakat

2. Sehat, Nyaman, dan Aman

- Peralatan dan fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan
- Harus menjadi tempat yang aman untuk semua anggota masyarakat yang menggunakan

- Kebijakan tentang kesehatan dan keselamatan harus ada dalam prakteknya dan secara teratur ditinjau
- Toilet, air minum, pertolongan pertama, telepon umum dan peralatan darurat yang relevan (misal pelampung) harus tersedia di dalam atau di dekat taman, dan secara jelas tertandai.

3. Bersih dan Terpelihara (*clean and well maintained*)

Taman harus dalam keadaan bersih dan terpelihara untuk menjaga nilai estetika, kesehatan dan keamanan, maka poin-poin yang harus dipenuhi diantaranya:

- Sampah buangan harus dikelola dengan baik
- Tanah, tanaman, dan bangunan harus dipelihara dengan baik.
- Kebijakan tentang sampah, kerusakan dan pemeliharaan harus ada, dalam praktek, dan selalu dikaji ulang.

4. Keberlanjutan (*sustainability*)

Metode yang digunakan dalam memelihara taman dan fasilitas harus ramah lingkungan, dengan praktek terbaik, dan dengan teknologi terbaru.

- Memiliki kebijakan lingkungan atau aturan dan strategi manajemen yang dilaksanakan dan selalu dikaji ulang.
- Meminimalisir penggunaan pestisida
- Tidak menggunakan kotoran hewan untuk pupuk
- Memiliki konservasi energy, pengurangan populasi, daur ulang limbah, dan langkah-langkah konservasi sumber daya lainnya.

5. Konservasi dan Cagar Budaya (*conservation and heritage*)

Perhatian khusus harus diberikan untuk konservasi dan pengelolaan yang ditujukan pada:

- Elemen alam, satwa liar dan fauna
- Lanskap

Taman harus dapat melayani fungsi mereka dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitarnya.

6. Peran Serta Masyarakat (*community involvement*)

Manajemen taman harus secara aktif mengajak dan melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan di lingkungan taman dengan cara:

- Promosi kepada komunitas-komunitas untuk terlibat kegiatan di dalam taman
- Mempublikasikan bukti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan didalam taman
- Menyediakan fasilitas yang tepat guna untuk semua elemen masyarakat.

7. Pengelolaan (management)

Rencana pengelolaan harus jelas dan harus menjawab semua kriteria diatas serta menjawab segala aspek terkait lainnya. Pengelolaan taman harus secara aktif diimplementasikan dan dikaji ulang.

Menurut Simonds (1994), sebuah taman yang baik seharusnya dapat memenuhi 5 fungsi dasar, yaitu:

1. Fungsi Hidrologi

Taman berperan dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir sebuah kawasan perkotaan. Adanya pepohonan dalam taman kota mampu meresapkan air kedalam tanah melalui perakarannya yang dalam, sehingga pasokan air dalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang. Sehingga dapat mengurangi terjadinya banjir dalam kota tersebut. menurut perkiraan, untuk setiap hektar ruang terbuka hijau, setidaknya mampu menyimpan 900 m³ air tanah per tahun. Sehingga kekeringan sumur penduduk dimusim kemarau pun dapat diatasi

2. Fungsi Ekologi

Taman sebagai habitat flora dan fauna dan pengendali iklim mikro. Sebuah taman yang penuh dengan pepohonan dapat berfungsi sebagai produsen oksigen, penyaring polusi dan debu, pengikat karbon, sekaligus pendingin udara bagi warga kota. Pepohonan yang rimbun, sekaligus pendingin udara bagi warga kota. Pepohonan yang rimbun, dan rindang, terus-menerus menyerap dan mengolah gas-gas beracun

yang mencemari kota seperti karbon dioksida (CO_2), karbon monoksida (CO), timbal (Pb) dan gas-gas beracun lainnya, kemudian merubahnya menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga kota setiap saat. Suhu di sekitar taman pun menjadi lebih sejuk, karena mampu mengurangi suhu lima sampai delapan derajat Celcius. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pohon, berarti semakin banyaknya suplai O_2 , semakin tinggi biodiversitas, dan semakin baik kualitas udara di tempat tersebut.

3. Fungsi Kesehatan

Taman sebagai penjaga kualitas lingkungan. Berkaitan dengan fungsi kesehatan tamana, banyaknya pepohonan juga berdampak positif pada kualitas udara dan kesehatan warga sekitar.

Pepohonan juga dapat menyaring berbagai cemaran gas berbahaya dan polutan. Dengan tereduksinya polutan di udara makan masyarakat kota akan terhindar dari resiko yang berupa kemandulan, infeksi saluran pernapasan atas, stres, mual, muntah, pusing, kematian janin, keterbelakangan mental anak-anak, dan kanker kulit. Kota menjadi indah, warga pun sehat.

4. Fungsi Rekreasi

Taman sebagai tempat berolahraga dan rekreasi bagi keluarga yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Dari fungsi ini, taman dapat dibedakan menjadi 2, yaitu taman aktif dan taman pasif.

Dikatakan sebagai taman aktif apabila didalamnya dibangun berbagai fasilitas yang menunjang berbagai kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman dapat menggunakan fasilitas didalamnya secara aktif seperti olahraga, jalan-jalan dan bermain. Dalam taman aktif juga memungkinkan adanya penjual makanan dan minuman, serta berbagai cinderamata yang terwujud karena adanya kebutuhan dari pemakai taman. Contohnya, taman raya kota, alun-alun, dan taman-taman rekreasi.

Dan disebut sebagai taman pasif apabila suatu taman dibuat cukup sederhana, dengan fasilitas yang minim, dan sangat mengutamakan keindahan visualnya. Sehingga pemakai taman cenderung menikmati taman tersebut sebagai suatu aksen keindahan yang menarik, tanpa ada aktivitas yang aktif didalamnya. Contohnya seperti taman yang berada di pertigaan, perempatan, di samping jalan, taman meridian di perkotaan dan lainnya.

5. Fungsi Estetika

Taman sebagai elemen visual keindahan lingkungan. Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman lingkungan dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, sehingga akan memiliki nilai estetika. Taman lingkungan yang indah, dapat juga digunakan warga setempat sebagai sarana rekreasi dan tempat anak-anak bermain dan belajar. Bahkan taman lingkungan yang indah dapat mempunyai daya Tarik dan nilai jual bagi pengunjung. Berbagai macam tanaman dan bunga-bunga yang ada di taman yang ditata dengan sangat rapi bisa menjadi daya Tarik tersendiri dan membuat pengunjung betah berlama-lama di taman tersebut.

2.1.8 Sejarah Taman Bustanussalatin



Gambar 2.1 Monument Bustanussalatin

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

Pada abad ke-17 Kerajaan Aceh Darussalam mengalami perkembangan yang pesat, terutama Istana *Dalam Sultan* atau Istana *Darud Dunia* yang menjadi sebagai pusat perayaan dan segala kebudayaan (lombard, 2006). Selain dari perkembangan Istana Kesultanan Aceh, terdapat juga keindahan dari Taman Sultan Aceh atau Taman Bustanussalatin. Taman Bustanussalatin merupakan sebuah taman yang dibangun oleh Iskandar Muda untuk permaisurinya yang berasal dari Pahang, dengan membangun sebuah taman lengkap dengan Gunongan di dalamnya (Lombard, 2006).

Taman Bustanussalatin ini terletak di sebelah utara istana, taman ini mempunyai pintu (gapura) yang dibuat dari batu, yang sekarang dinamai *Pintu Khop*, di sebelah *Pintu Khop* terletak sepetak sawah yang dinamai *Radja Umong* (Sunny, 1980). Di sebelah timur Radja Umong terletak masjid yang dinamai Mesjid Baitur-Rahim (Madjid, 2013), dahulu gunongan ini terletak di tengah-tengah sebuah taman yang indah. Dalam Kitab Butanussalatin disebut luas taman kira-kira 1000 *depa*, di dalamnya terdapat bunga-bunga dan buah-buahan beraneka ragam serta mengalir sebuah kolam ikan, taman terbentang di sebelah selatan bangunan-bangunan istana, dikelilingi tembok batu yang dikapur (Hadi, 2008).

Sungai yang menjadi jalan masuk kedalam taman dari ujung tembok paling selatan, diantara dua hutan kecil palungan beralaskan batu, tepi-tepinya berubin

warna-warni, undak-undak dari batu hitam yang diberi pinggiran kuningan yang memungkinkan orang-orang untuk turun mandi ke dalam sungai. Di tepi kanan sungai Krueng Daroy artinya di sebelah timur, ada karang besar bersudut delapan yang biasanya di atas karang itu sultan suka menggali keteduhan pohon rindang yang seakan-akan merupakan payung alamiah (Basri, 1981).

Dari sungai menuju ke sebuah pulau, di pulau ini digali kolam yang selalu penuh air mawar, dengan tutup dan parit pembuang air dari perak murni. Terdapat pancuran air dari batu dengan bentuk naga, lidahnya dari emas dan di hias oleh permata (Arif, 2008). Di sekitat taman terdapat juga sebuah bangunan yang bernama Pinto Khop yaitu pintu keluar dari arah belakang istana menuju Taman Butanussalatin dengan melewati Krueng Daroy.

Didekat Gunongan terdapat bangunan yang bernama Kandang Gunongan yang sangat indah, berukir, ukir dan banyak lapisan emas yang dirancang oleh tenaga ahli turki. Kadang ini dipakai sebagai tempat makam sultan Iskandar thani. Pemandanagan Taman Bustanussalatin seperti yang diceritakan dalam Kitab Butanussalatin karangan Ar-Raniry terdapat beberapa komponen yaitu:



Gambar 2.2 Monument Bustanussalatin

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

1. Gunongan

Gunongan atau Gegunongan menara permata yaitu suatu bangunan utama yang menyusun taman secara keseluruhan. Keseluruhan bentuk Gunongan octagonal (bersegi delapan), denah bangunan bersudut sepuluh yang direkayasa berlekuk lekuk menyerupai gunung bertingkat tiga, puncak bangunan merupakan sebuah menara yang berbentuk kelopak bunga yang sedang mekar, tiap sudut bangunan dilengkapi bagian semacam altar berornamen bunga mekar berdaun runcing. Di sisi selatan terdapat pintu masuk rendah sehingga jika kita ingin memasukinya harus dalam posisi membungkuk (Djajadiningrat, 1977).

Gunongan merupakan salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Aceh yang dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636), sebagai persembahan kepada permaisurinya yang berasal dari Pahang, yaitu Putri Phang (Putri Pahang) anak Raja Pahang, suatu daerah yang berhasil ditaklukkan oleh Iskandar Muda dan putri Pahang menjadi salah satu tawanannya, sehingga putri Pahang di peristrikan oleh Iskandar Muda. Bentuk bangunan yang menyerupai gunung merupakan penjelasan dari rasa rindu sang putri kepada tanah kelahirannya yang bergunung-gunung (Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala, 2017)

Selain sebagai tempat bercengkrama, Gunongan juga digunakan sebagai tempat berganti pakaian permaisuri setelah mandi di Sungai Darul yang mengalir ditengah-tengah taman (Sufi, 2004). Menurut tradisi lisan, disebut bahwa Sultan Iskandar Muda mempunyai rakyat penduduk yang banyak di kerajaannya. Untuk mengecat bangunan Gunongan tersebut masing-masing penduduk di perintahkan memberi *saboeh cilet* atau satu colek kapur untuk mengecat putih seluruh bangunan itu (Sufi, 2004)

Dilihat dari segi arsitektur, bangunan Gubingan Aceh merupakan perpaduan antara unsur Budaya Hindu dan Islam. Unsur budaya Hindu tampak menonjol jika dikaitkan dengan makna lambang pada Mitologi Hindu. Gunongan yang dibangun ditepi Krueng Daroy, mengandung makna simbolis yang menggambarkan perjalanan cinta kasih Sultan Iskandar Muda

dengan permaisurinya Putro Phang, dalam mitologi hindu melambangkan lingga(laki-laki) dan sungai melambangkan yoni (perempuan).



Gambar 2.3 9 = Gegunongan Merana Permata

10 = Kandang Baginda

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

2. Pintu Khop

Pintu Biram Indrabangsa atau sering disebut juga Pintu Khop. Didalam kitab bustanussalatin disebut dengan dewala. Gerbang ini dikenal pula dengan sebutan pintu khop, yang merupakan pintu penghubung antar areal istana dengan taman butanussalatin. Pada awalnya di sisi kiri dan kanan pintu terdapat dinding pembatas, namun kini hanya meysisakan jejak pada sisi-sisi pintu. Pintu khop berukuran panjang 2 m, lebar 2m, dan tinggi 3m, terletak di lembah sungai darul ishki. Bangunan pinto khop dibuat dari bahan kapur, langit-langitnya (rongga pintu) berbentuk lengkung busur dengan orientasi barat-timur.

Ornamen yang menghiasi bangunan didominasi oleh motif sulur-suluran. Bagian atap bertingkat tiga, berhiaskan berbagai ornament dalam bingkai-bingkai, antara lain biram berkelopak (mutiara didalam kelopak bunga seperti yang juga ditemukan pada bangunan Gunongan) dan bagian puncak dihiasi dengan sangga palinggam (puncak gerbang berupa mahkota dengan sudut meruncing) (Leumik, 2008).



Gambar 2.4 11 = Pinto Khop

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

3. Paterana Sangga

Pateranan Sangga atau Paterana Baru berukir merupakan sebuah batu yang berbentuk silinder yang terletak disamping kiri bagian depan bangunan Gunongan. Paterana Sangga berupa kursi bulat yang berbentuk kelopak bunga yang sedang mekar dengan lubang cekung di bagian tengah, dan di sisi utara dilengkapi dengan trap semacam tangga berupa 2 tingkat, kursi baru ini berdiameter 1 m dengan arah hadap ke utara dengan tinggi 50 cm. sekeliling Paterana Batu berukir berhiaskan *Arabesque* berbentuk motif jaring atau jala.

4. Kandang Sultan Iskandar Thani

Kadang Sultan merupakan bangunan berdenah bersegi empat yang berfungsi sebagai lokasi pemakaman, salah satunya adalah makam Sultan Iskandar Thani (1636-1641 m) dan istri Sultanah Tajul Alam Sadiatuddin (1641-1670). Bangunan Kandang berupa teras dengan tinggi 2 m dikelilingi oleh tembok dengan ketebalan 45 cm dan lebar 18 m. bangunan ini dibuat dari bahan batu bata bersepsi kapur serta berdenah persegi empat dengan pintu masuk di sisi selatan.

5. Kruang Daroy

Menurut hikayat Aceh, bustan menamakan sungai ini Darul Ishki (tepat asmara). Sungai ini berada di tengah-tengah Taman Ghairah, Krueng Daroy ini digali pada tahun 1620 atas permintaan Sultan Iskandar Muda. Mata air sungai ini diperkirakan berasal dari mata air Jabalul'-Ala di arah

Raghrib atau sekarang lebih dikenal dengan Mata *Ie*, air Krueng Daroy yang mengalir di bawah istana dengan melintasi taman, semakin memperindah taman Kesultanan Aceh tersebut, airnya bersih dan jernih, dalam bustan disebut barangsiapa yang meminum air dari Sungai Darul Ishki maka akan sembuh semua penyakitnya. Krueng Daroy menjadi pelengkap dalam Taman Butanussalatin (Lambard, 2006).



Gambar 2.5 D = Sungai Darul Isyki (Krueng Daroy)

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

6. Medan Khairani dan Medan Khayali

Dalam buku Denys Lombard, Kerajaan Aceh zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636) disebut sebelah-menyebelah sungai ada kolam-kolam, kelompok-kelompok pepohonan, dan balai-balai. Di sebelah kanan terbentang suatu lapangan yang sangat luas. Dalam busan disebut “*Medan Khairani*” yang tepat di tengahnya berdiri suatu bangunan yang aneh, yang dinamakan Gunongan. Medan Khairani merupakan sebuah padang luas di sisi barat Gunongan yang pernah dihiasi dengan pasir dan kerikil yang dikenal sebagai kersik batu pelinggam.



E = Medan Khayyali



Gambar 2.6 F = Medan Khairani

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

7. Balai-Balai Yang Ada Di Dalam Taman Bustanussalatin

Balai merupakan bangunan yang banyak dibangun dalam Taman Ghairah. Dalam Kitab Bustanussalatin diuraikan mengenai lima unit Balai dengan halaman pada tiap-tiap Balai beserta teknik pembangunan dan kelengkapan ragam hiasanya. Balai merupakan bangunan panggung terbuka yang dibangun dari kayu dengan fungsi yang berbeda-beda. Balai-balai tersebut diantara lain Balai Kambang tempat peristirahatan, Balai Gading tempat *khanduri* dilakukan, balai rekaan cina tempat peristirahatan yang dibangun orang-orang cina, hiasan bangunan itu yang seluruhnya dari kayu berukir memperlihatkan “*gajah-gajah berjuang, singa-singa tertangkap, unggas-unggas yang terbang, naga-naga membelit, harimau hendak meloncat*”.



13= Balai Rekaan Cina

14 = Balao Keemasan

15 = Balai Gading



Gambar 2.7 4 = Balai Delapan Sagi

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

8. Jenis Bunga Dan Buah Yang Ada Di Dalam Taman Bustanussalatin

No.	Nama bunga dalam taman Butanussalatin	Nama buah dalam taman bustanussalatin
1.	Bunga ayer mawar merah	Buah serba rasa
2.	Ayer mawar ungu	Buah tufah
3.	Ayer mawar putih	Buah anggur
4.	Bunga cempaka	Buah tin
5.	Bunga kenangan	delima
6.	Bunga Melor	Buah Manggista
7.	Bunga Pekan	Buah Rambutan

8.	Bunga Seberat	Buah Tampoi
9.	Bunga Kembang Setahun	Buah Durian
10.	Bunga serenggini	Buah Langsung
11.	Bunga Delima Wanita	Jambu
12.	Bunga Panchawarna	Ranum Manis
13.	Bunga Seri Gadeng	Setul Kechapi
14.	Bunga metia tabor	Chermai
15.	Bunga lawa-lawa	binjai
16.	Bunga sembewarna	Rambai
17.	Bunga panchar galoh	Nangka
18.	Bunga anggrek bulan	Chempedak
19.	Bunga anggrek sembewarna	Sukon
20.	Bunga tanjong merah	Manchang
21.	Bunga tanjong putih	Mampelam
22.	Bunga tangjong biru	Pauh
23.	Bunga kapadiah	Tebu
24.	Bunga jengkelenir	Pisang
25.	Bunga asad	Nyior
26.	Bunga chempaka	Pinang
27.	Bunga china	Gandum
28.	Bunga perkula	Kachang
29.	Bunga gandasuli	Keledai
30.	Bunga seganda	Ketela
31.	Bunga kelapa	Labu
32.	Bunga serunia	Timun
33.	Bunga raya merah	Kemedikai
34.	Bunga raya puteh	Melaka
35.	Bunag pandan	Belimbing sagi
36.	Bunga warsiki	Belimbing buloh
37.	Bunga kemuning	Bidara

38.	Bunga sena	Berangan
39.	Bunga telang putih	Tembikai
40.	Bunga telah biru	Buah jela
41.	Bunga buloh gading	Jintan
42.	Bunga kesumba	Jagung
43.	Bunga maderas	Gaba
44.	Andang merah	Sekoi
45.	Andang putih	Enjelai
46.	Andang mas-mas	Limau manis
47.	Bunga keremunting	Limau kasturi
48.	Bunga serbarasa	Limau hentimun
49.		Limau kedangsa
50.		Limau gersik
51.		Limau indragini
52.		Jambu berteh

Tabel 2.1 Tumbuhan Taman Bustanussalatin

Sumber: Nuruddin Ar-Raniry Bustanussalatin Edisi Transliterasi T. Iskandar

9. Masjid Baitul Musyahadah

Didalam Kitab Bustanussalatin juga pernah disebutkan bahwa ada sebuah masjid yang bernama Musyahadah Ishki, terdapat mimbar batu berukir. Masjid ini dibangun untuk tempat Sultan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Masjid mempelajari ilmu yang ketiga ini didirikan pada masa Sultan Iskandar Thani pada tahun 1637 di kompleks Istana Kuta Alam. Pada awalnya mesjid ini didirikan untuk menggantikan Mesjid Baiturrahman yang telah ada sejak Sultan Alaidin Syamsu Syah (Madjis, 2014).



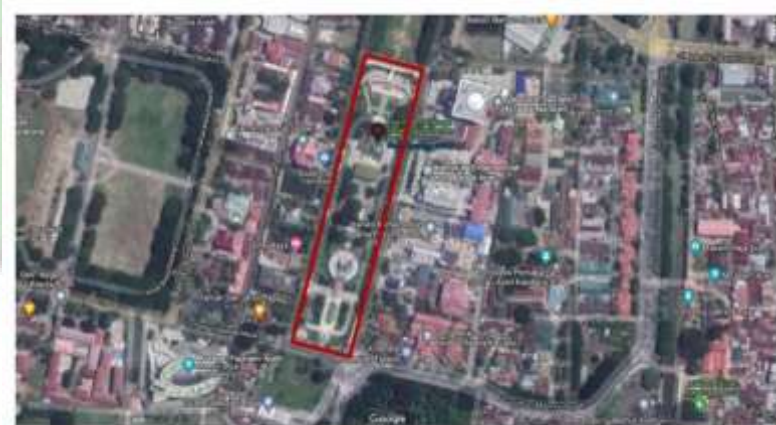
Gambar 2.8 12 = Isyki Musyahadah

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

2.2. Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi

Lokasi lebih tepatnya di JL. Teungku Abu Lam U Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 2.9 Lokasi Taman Bustanusalatin

Sumber : Google Maps(2020)



Gambar 2.10 Lokasi Taman Bustanussalatin

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 2.11 Lokasi Taman Bustanussalatin

Sumber : Dokumen Pribadi 2020

2.2.2 Luas Lahan

Luas lahan pada site ini mencapai 3.500 m²

2.2.3 Potensi

Taman yang memiliki bentuk memanjang ini berada di sebelah selatan halaman Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh kurang lebih berjarak 200 meter. Di Sisi timur dari taman ini berhadapan langsung dengan Kantor Walikota Banda Aceh. Taman ini berada di pusat Kota Banda Aceh.

Taman tertua di Kota Banda Aceh ini termasuk kedalam Qanun 2 tahun 2018 tentang taman ini termasuk kedalam RTH dengan klasifikasi “Taman Kota” dengan maksimal area perkerasan seluas 20% dari luasan area taman dan KDH untuk taman aktif seluas 70-80% (newsbandaaceh.com, 2018)

Kelebihan Site	Kekurangan Site
1. jalur mudah diakses 2. taman bustanussalatin berbatasan langsung dengan badan jalan 3. berada di pusat kota 4. terdapat fasilitas umum yang lengkap 5. memiliki udara sejuk dan asri	1. kemacetan pada jam-jam kerja 2. area hijau yang berkurang 3. sepi pengunjung 4. banyak fasilitas yang tidak dapat digunakan 5. banyak fasilitas yang mengalami kerusakan 6. sampah yang menumpuk

Tabel 2.2 kelebihan dan kekurangan site

Sumber : analisa pribadi 2020

2.3. Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1. Koper Central Park/ Enota



Gambar 2.12 Koper Central Park

Sumber : Archdaily.Com

Rancangan *Koper Central Park* ini ingin menunjukkan bahwa pantai kota bukan hanya area tempat orang berenang saja, tetapi pantai kota dapat menjadi ruang bersosialisasi waktu luang yang paling penting. Kota tua yang berkembang padat tidak memungkinkan untuk menyediakan ruang terbuka yang besar, juga harus memahami kesibukkan penduduk, konser, dan acara larut malam yang dapat mengganggu penduduk sekitar, penempatan taman diantara kedua ruang tersebut jauh lebih cocok.



Gambar 2.13 Koper Central Park

Sumber : Archdaily.Com

Perpaduan elemen pantai kota dan taman kota temporer mendorong penghuni dan pengunjung kawasan tersebut untuk menggunakan ruang tersebut dengan cara yang berbeda. Blok bentuk taman mengikuti bentuk monolitik dan begelombang. Penetapan gelombang lebih tinggi dan bertindak sebagai tempat berlindung dari pemandangan dan lingkungan yang bising, sedangkan gelombang yang lebih rendah memungkinkan adanya kontak tanpa hambatan antar zona program.



Gambar 2.14 Koper Central Park

Sumber : Archdaily.Com

Bagian yang ditanam dari desain lanskap ini mengikuti vegetasi asli mediterania. Pertumbuhan tinggi yang diatur secara strategis melengkapi jalur pohon yang ada di kedua tepi taman, memberikan keteduhan pada zona individu.



Gambar 2.15 Koper Central Park

Sumber : Archdaily.Com



Gambar 2.16 Koper Central Park

Sumber : Archdaily.Com

2.3.2. Central Park In Prato, Italia



Gambar 2.17 Central Park In Prato

Sumber : Archdaily.Com



Gambar 2.18 Central Park In Prato

Sumber : Archdaily.Com

Taman ini merupakan sayembara yang dimenangkan oleh OBR Paolo Brescia dan Tommaso Principi serta Michel Desvigne Paysagiste. Kompetisi ini diminta para arsitek untuk merancang taman kota baru seluas 3 hektar di pusat kota bersejarah prato di lokasi bekas rumah sakit kota. Proyek ini dimaksud untuk memenuhi kebutuhan kota kontemporer sambil mendorong pengembangan sosial ekonomi pusat kota melalui peningkatan pariwisata berkelanjutan, dan aksesibilitas.



Gambar 2.19 Central Park In Prato

Sumber : Archdaily.Com

Taman itu sendiri menjulang ke status museum terbuka. Di jantung taman, patung-patung kontemporer dipamerkan, bersama dengan koleksi tanaman yang akan dipilih tidak hanya karena ciri-ciri botani, tetapi juga kualitas estetika, warna, dan kegembiraannya. Ditampilkan sedemikian rupa, elemen alam ini akan menjadi karya seni itu sendiri



Gambar 2.20 Central Park In Prato

Sumber : Archdaily.Com

Proyek taman ini seluas 3 hektar terdiri dari dua bidang fungsional. Bidang pertama mencakup area hijau dan taman. Bidang kedua mencakup pembuatan bangunan lain.



Gambar 2.21 Central Park In Prato

Sumber : Archdaily.Com

2.3.3. LAVA+Aspect Design The Central Park Of Ho Chi Minh City



Gambar 2.22 Central Park Of Ho Chi Minh City

Sumber : Archdaily.Com

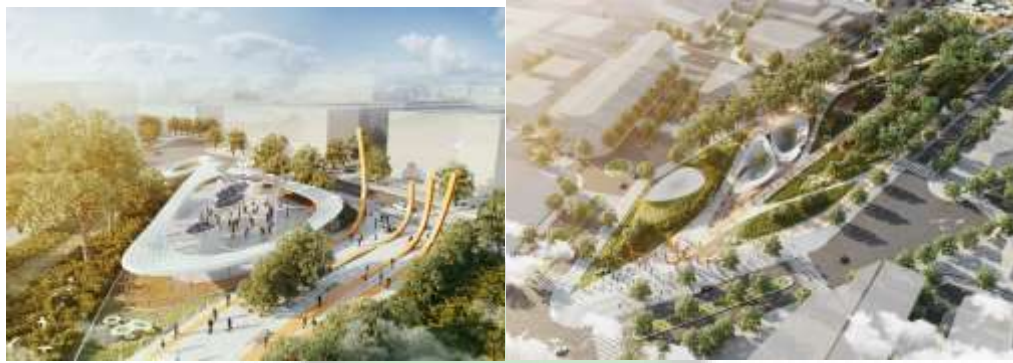
Kereta api tua diintegrasikan kembali ke dalam rencana induk melalui pembuatan jalur pejalan kaki yang ditinggikan di atasnya. Penambahan ini menentukan berbagai jenis ruang, masing-masing memiliki program dan tujuannya sendiri, seperti galeri seni luar ruangan, fitur air, paviliun pertunjukan musik dan teater, taman skate, zona olahraga, taman bermain, hutan, air terjun, dan lain-lain. Oleh karena itu, kota tua bersejarah kain tidak dilupakan. Fungsi barunya mencakup sistem pejalan kaki dari jalur terarah, akses, dan ruang hijau. Patung baja yang bengkok menutup skema, mengenang sejarah transportasi, dan membuat tautan ke ritel bawah tanah dan stasiun metro baru.



Gambar 2.23 Central Park Of Ho Chi Minh City

Sumber : Archdaily.Com

Taman cekung menyediakan ruang pertunjukan dan bermain dan terhubung ke area perbelanjaan bawah tanah yang terhubung ke stasiun metro baru. Pohon buatan menyediakan tempat berlindung dan memanen air dan energi. Pohon 'pemurnian air' mengumpulkan air hujan untuk didaur ulang dan digunakan untuk penyiraman, air mancur minum dan hidran kebakaran. 'Pohon ventilasi' mengurangi panas dan menciptakan udara segar. Fitur 'pohon surya' panel surya miring untuk mengoptimalkan radiasi dan menyimpan daya, dan layar info, dok pengisian daya, router WIFI.



Gambar 2.24 Central Park Of Ho Chi Minh City

Sumber : Archdaily.Com

2.4. Kesimpulan Studi Banding Objek Perancangan Sejenis

No.	Analisa	Koper Central Park/Enota	Central Park In Prato Italy	Lava+ Aspect Design The Central Park Of Ho Chi Minh City	Kesimpulan
1.	lokasi	Berada di daerah perkotaan	Berada di daerah perkotaan	Berada di daerah perkotaan	Berada di daerah perkotaan
2.	Bentuk taman	simetris	Mengikuti lahan	simetris	Bentuk mengikuti lahan
3.	Fasilitas	Area hijau	• Tembok pembatas kota sejarah • Pergola • Pagar	• Galeri seni luar ruangan • Fitur air • Paviliun • Galeri seni • Taman skate	• Area hijau • Fitur air • Taman bermain

				• Taman bermain • Hutan • Air terjun	
4.	Material	Baton	Perpaduan antara beton dan kayu	beton	Beton Keramik Kayu
5.	Skala taman	Skala taman kota	Skala taman kota	Skala taman kota	Skala taman kota
6.	Hubungan taman	Publik-semi publik	Publik - semi publik	Publik - semi publik	Publik-semi publik

Tabel 2.3 Kesimpulan Analisa Studi Banding

Sumber : Analisa Pribadi 2020

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang akan diangkat pada Redesain Taman Bustanusalatin sebagai salah satu Taman Histori di Kota Banda Aceh menggunakan pendekatan Taman Historis/ sejarah, yang menggunakan kaidah-kaidah sesuai dengan konteks lokasi perancangan yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh adalah daerah kerajaan dulunya. Sehingga pemilihan Tema Historis pada redesain Taman Bustanusalatin saling berkaitan.

3.1. Tinjauan Tema

3.1.1. Sejarah Secara Etimologi

Kata sejarah secara harfiah berasal dari kata Arab (*Syajaratusun*) yang artinya pohon. Dalam Bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam Bahasa Indonesia artinya waktu atau penanggalan, sejarah dalam Bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam Bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *geschichte* yang berarti sudah terjadi (Mulyanti, 2017)

Dalam istilah Bahasa-bahasa Eropa, asal muasal istilah sejarah yang dipakai dalam literature Bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi. Meskipun begitu, banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal-muasal. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history*, Bahasa Prancis *Historie*, Bahasa Italia *Storia*, Bahasa Jerman *Geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *Gescheiedenis*. (Mulyanti, 2017)

Menilik pada makna secara kebahasaan dari berbagai Bahasa di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyakut dengan waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami suatu peristiwa, maka para sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi (Mulyanti, 2017)

3.1.2. Peranan dan Kedudukan Sejarah

Menurut Ismaun (1993), untuk membagi peranan dan kedudukan sejarah yang terbagi atas tiga hal, yaitu:

1. Sejarah Sebagai Peristiwa

Adalah sesuatu yang terjadi pada masyarakat dimasa lampau. Para ahli pun mengelompokan sejarah agar dapat memudahkan kita untuk memahaminya yaitu:

- a. Pembagian Sejarah Secara Sistematis, yaitu pembagian sejarah atas beberapa tema. Contoh : sejarah sosial, politik, sejarah kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah agama, sejarah pendidikan, sejarah kesehatan, sejarah intelektual, dan sebagainya.
- b. Pembagian Sejarah Berdasarkan Unsur Ruang. Dalam sejarah regional dapat menyangkut sejarah dunia, tetapi ruang lingkupnya lebih terbatas oleh persamaan karakteristik, baik fisik maupun sosial budayanya. Contoh : sejarah eropa, sejarah asia tenggara, sejarah afrika utara, dan sebagainya.
- c. Sejarah Sebagai Peristiwa Sering Pula Disebut Sejarah Kenyataan Dan Serba Objektif (Ismaun, 1993) artinya, peristiwa-peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan didukung oleh evidensi-evidensi yang menguatkan, seperti berupa saksi mata (*witness*) yang dijadikan sumber-sumber sejarah (*historical sources*), peninggalan-peninggalan (*relics atau remains*), dan catatan-catatan (*records*) (Lucey, 1984). Selain itu, dapat pula peristiwa itu diketahui dari sumber-sumber yang bersifat lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Menurut Sjamsudin (1996) ada dua macam sumber lisan. Pertama, sejarah lisan (*oral history*), contohnya ingatan lisan (*oral reminiscence*), yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan. Kedua tradisi lisan (*oral tradition*), yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi

2. Sejarah Sebagai Ilmu

Sejarah dikategorikan sebagai ilmu karena dalam sejarah pun memiliki “batang tubuh keilmuan” (*the body of knowledge*), metodologi yang spesifik. Sejarah pun memiliki struktur keilmuan tersendiri, baik dalam fakta, konsep, maupun generalisasinya (Banks, 1972, Sjamsuddin, 1996). Kedudukan sejarah di dalam ilmu pengetahuan digolongkan kedalam beberapa kelompok.

- a. Ilmu Sosial, karena menjelaskan perilaku sosial. Fokus kajiannya menyangkut proses-proses sosial (pengaruh timbal balik antara kehidupan aspek sosial yang berkaitan satu sama lainnya) beserta perubahan-perubahan sosial.
- b. Seni atau *Art*. Sejarah digolongkan dalam sastra. Herodotus (484-425 M) yang digelar sebagai : Bapak Sejarah, beliau lah yang telah memulai sejarah itu sebagai cerita (*story telling*), dan sejak saat itu sejarah telah dimasukkan kedalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau humaniora (Sjamsuddin, 1996). Sejarah dikategorikan sebagai ilmu humaniora, terutama karena dalam sejarah memelihara dan merekam warisan budaya serta menafsirkan makna perkembangan umat manusia. Itulah sebabnya dalam tahap historiografi dan eksplanasinya, sejarah memerlukan sentuhan-sentuhan estetika atau keindahan (Ismaun, 1993)

3. Sejarah Sebagai Cerita

Dalam sejarah sebagai cerita merupakan suatu karya yang dipengaruhi oleh subjektivitas sejarawan. Artinya, memuat unsur-unsur dari subjek, si penulis/sejarawan sebagai subjek turut serta mempengaruhi atau memberi “warna”, atau “rasa” sesuai dengan “kacamata” atau selera subjek (Kartodirdjo, 1992). Dilihat dari ruang lingkupnya, terutama pembagian sejarah secara tematik, Sjamsuddin (1996) dan Burke (2000) mengelompokkannya dalam belasan jenis sejarah, yaitu sejarah social, sejarah ekonom, sejarah kebudayaan, sejarah demografi, sejarah politik, sejarah kebudayaan rakyat, sejarah

intelektual, sejarah keluarga, sejarah etnis, sejarah psikologi dan psikologi histori, sejarah pendidikan, dan sejarah medis

Peran dan kedudukan sejarah pada taman bustanussalatin merupakan sejarah sebagai peristiwa. Dimana taman ini merupakan taman peninggalan Sultan Iskandar Muda yang membuat taman untuk putrinya, lalu dapat dinikmati oleh anggota kerajaan pada masa itu. Hal ini membuat taman ini memiliki peran sebagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

3.1.3. Tujuan dan Kegunaan Sejarah

Secara rinci dan sistematis, Notosusanto (1979) mengidentifikasi empat jenis kegunaan sejarah, yakni:

1. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif merupakan membawa dan mengajarkan kebijaksanaan ataupun kearifan-kearifan. Hal ini di kemudian dalam ungkapan John Seeley yang mempertautkan masa lampau dengan sekarang, *we study history, so that we may be wise before the event*. Oleh karena itu, penting pula ungkapan-ungkapan, seperti belajar lah dari sejarah atau sejarah mengajarkan kepada kita.

2. Fungsi Inspiratif

Fungsi inspiratif merupakan dengan mempelajari sejarah dapat memberikan inspirasi atau ilham. Dan juga, sejarah dapat memberikan spirit dan moral. Menurut spiritual Prancis Henry Bergson sebagai *elen vital*, yaitu sebagai energi hidup atau daya pendorong hidup yang memungkinkan segala pergerakan dalam kehidupan dan tindak tanduk manusia.

3. Fungsi Instruktif

Fungsi instruktif merupakan bahwa dengan belajar sejarah dapat berperan dalam proses pembelajaran pada salah satu kejuruan atau keterampilan tertentu, seperti navigasi, jurnalistik, senjata/militer, dan sebagainya.

4. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi merupakan belajar sejarah dapat memberikan rasa kesenangan maupun keindahan. Seorang pembelajar sejarah dapat terpesona oleh kisah sejarah yang mengagumkan atau menarik perhatian pembaca, baik itu berupa roman maupun cerita-cerita peristiwa lainnya. Selain itu, sejarah dapat memberikan kesenangan lainnya, seperti “pesona perlawatan” yang dipaparkan dan digambarkan kepada kita melalui berbagai evidensi dan imaji. Sebab dengan mempelajari berbagai peristiwa negara di dunia.

Dari hasil tujuan dan kegunaan sejarah yang akan digunakan oleh Taman Bustanussalatin yaitu fungsi edukatif dan fungsi rekreasi. Fungsi edukatif agar taman ini dapat membawa dan mengajarkan kebijaksanaan atau kearifan-kearifan dari bentuk taman pada masa Sultan Iskandar Muda, agar hal tersebut selaras dengan keadaan masyarakat sekarang diperlukan fungsi rekreasi agar memudahkan untuk mengenal sejarah taman dengan menciptakan suasana yang menyenangkan pada pengguna taman.

3.1.4. Taman Sejarah

Menurut Simonds (1983) taman adalah suatu bentangan alam dengan karakteristik tertentu, yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia. Taman terdiri dari lanskap alami dan lanskap buatan. Lanskap alami sangat rumit sehingga sangat penting bagi perancang untuk memahami lebih dalam untuk menjaga elemen yang tidak boleh diganggu dan yang tetap dipertahankan pada lanskap. Lanskap alami terdiri dari bukit pasir, padang rumput, gunung, danau, laut, bukit, jurang, hutan, sungai, kolam, rawa, lembah dan padang pasir. Lanskap buatan merupakan lanskap alami yang mengalami modifikasi yang dilakukan oleh manusia.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2003) yang ditulis oleh W.J.S Poerwadarminta menyebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian yaitu sebagai berikut: sejarah berarti istilah atau asal usul. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah berarti ilmu,

pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau

Taman sejarah menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001) adalah bagian dari suatu lanskap budaya yang memiliki dimensi waktu didalamnya. Taman sejarah ini dapat mempunyai bukti fisik dari keberadaan manusia diatas bumi ini. Waktu yang tertera dalam suatu taman sejarah yang membedakan dengan desain taman lainnya, adalah keterkaitan pembentuk essential character dari taman ini dari waktu/periode yang lalu yang didasarkan pada sistem periodical yang khusus (seperti sistem politik ekonomi, dan sosial). Taman sejarah memainkan peranan penting dalam mendasari dan membentuk berbagai tradisi budaya, ideological dan etnik satu kelompok masyarakat.

Taman sejarah memiliki karakter yang terdiri karakter utama dari karakter utama kawasan, situs atau tapak tersebut dan hubungan-hubungan dengan tapak. Dua faktor pembentuk tersebut adalah:

- a. *Historic/prehistoric feature*, yaitu feature yang terletak diatas atau dibawah permukaan tanah (seperti lanskap)
- b. Informasi-informasi sejarah yang berhubungan dengan tapak tersebut (seperti cerita rakyat, legenda, atau catatan sejarah proses terjadinya suatu tapak).

Goodchild (1990) mengemukakan bahwa suatu taman dikatakan memiliki nilai historis apabila di dalamnya memuat satu atau beberapa kondisi lanskap berikut ini:

- a. Merupakan contoh menarik dari sebuah tipe taman sejarah
- b. Memuat bukti yang menarik untuk dipelajari terkait dengan sejarah tata guna
- c. Lahan, lanskap, taman atau sikap budaya terhadap lanskap dan taman
- d. Memiliki keterkaitan dengan seseorang, masyarakat atau peristiwa-peristiwa.
- e. Yang penting dalam sejarah
- f. Memiliki nilai-nilai sejarah dengan bangunan monumen bersejarah

Taman sejarah (*historical landscape*) menurut Harris dan Dines (1988), dapat dinyatakan sebagai suatu bentukan taman pada masa lalu yang terdiri dari bukti-bukti fisik tentang keberadaan manusia pada suatu tempat. Taman sejarah mampu bertahan hingga keadaan masa kini namun tetap menampilkan keadaan pada masa lalu secara berkelanjutan, serta mengikuti perkembangan pembangunan. Nurisjah dan Pramukanto (2009) menyebutkan bahwa taman sejarah penting dilestarikan untuk memberikan suatu makna simbolis bagi peristiwa terdahulu. Lingkungan fisik yang tertata merupakan suatu penghubung antara peristiwa masa lalu yang mempengaruhi kita dengan peristiwa yang menentukan masa depan. Tanpa suatu kesan konteks fisik, maka pengetahuan kita mengenai peristiwa sejarah terbatas pada catatan lisan atau gambar-gambar grafis.

Menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001), suatu bentukan lanskap dikatakan memiliki nilai sejarah bila memiliki minimal satu kriteria dan/atau alasan sebagai berikut:

1. *Etnografis*, yang merupakan produk khas suatu sistem ekonomi dan sosial suatu kelompok/suku masyarakat (etnik). Dua bentuk utama dari taman ini yaitu:
 - a. *Rural landscape* (lanskap pedesaan), merupakan suatu model atau bentuk lanskap yang dapat merupakan cerminan aspek ekonomi pedesaan dan berbagai kehidupan pedesaan
 - b. *Urban landscape* (lanskap perkotaan), yaitu bentuk lanskap yang berhubungan dengan pembangunan kota dan kehidupan perkotaan
2. *Associative*, suatu bentuk taman yang berasosiasi atau yang dapat dihubungkan dengan suatu peristiwa, personal, masyarakat, legenda, pelukis, estetika, dan sebagainya.
3. *Adjoining*, adalah bentuk taman yang merupakan bagian dari suatu unit tertentu, bagian monumen, atau bagian struktur bangunan tertentu.

Dari bentuk lanskap yang memiliki nilai sejarah menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001), Taman Bustanussalatin termasuk dalam etnografis menggunakan Urban Lanskap (lanskap perkotaan) hal ini dilihat dari taman tersebut termasuk klasifikasi taman kota dalam Qanun Nomor 2 Tahun 2018. Taman

Bustanussalatin merupakan taman tertua di Kota Banda Aceh yang dibangun oleh Sultan Iskandar Muda untuk putrinya, hal ini termasuk dalam nilai Associative. Juga termasuk pada *Adjoining*, dimana taman ini dulunya terhubung antara tiga taman terkenal di aceh.

3.2. Studi Banding Tema Sejenis

3.2.1 Taman Sejarah Bandung

Sebelum dibangun, area pojok yang kiri menjadi taman sejarah merupakan lahan sisa di lingkungan balai Kota Bandung. Bahkan di masa lalu, lahan tersebut hanya merupakan sudut jalan yang terpisah dari kawasan balai kota. Area yang kemudian merupakan area privat dan bagian dari kompleks balai kota, kini dibuka kepada publik, untuk dimanfaatkan secara gratis. pada tahun 2015, Ridwan Kamil yang saat itu menjadi walikota, membuat salah satu ruang terbuka tematik di Kota Bandung.

Dari hasil wawancara dengan pengurus museum Kota Bandung, taman sejarah Kota Bandung dibuat dengan tujuan mengintegrasikan fungsi museum sejarah-bandung *planning gallery* dan Taman Balaikota Bandung. Sebelumnya rencana pembangunan fungsi-fungsi tersebut dibuat dengan konsep pengunjung yang tiba di taman balai kota, kemudian melanjutkan perjalanan ke taman sejarah, lalu berkunjung ke museum Kota Bandung, dan mengakibatkan perjalanannya di Bandung *planning gallery*.

Taman ini terbuka secara operasional dari pagi hingga malam pukul 22.00 WIB. Penggunaan taman pada pagi hingga siang hari seringkali didominasi oleh kelompok anak-anak sekolah dasar yang tidak hanya belajar tetapi juga berekreasi bersama sekolahnya. Penggunaan siang hingga sore dan malam hari didominasi oleh anak-anak dan remaja dan dewasa muda. Meskipun begitu, taman sejarah hanya ‘buka’ dari hari selasa hingga hari minggu. Masa libur pada hari senin dimanfaatkan sebagai masa perawatan taman.

Seperti namanya, taman sejarah, taman ini ditunjukkan agar pengunjung taman dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah yang terkait dengan Kota Bandung. Beberapa hal tersebut antara lain, tampilan grafis Walikota Bandung

dalam pajangan kaca yang dilengkapi dengan kejadian/kebijakan penting yang terjadi pada masanya. Peristiwa Bandung dalam relief dinding di sisi barat taman, maupun hadirnya vegetasi di taman lengkap dengan label nama. Hal ini didukung oleh keberadaan museum sejarah banding untuk memberikan gambaran tentang Bandung pada masa lampau dan Bandung *planning gallery*, untuk memberikan pandangan terhadap perkembangan kota Bandung dimasa yang akan datang.

Di Taman Sejarah Kota Bandung, pengunjung dapat menemukan elemen-elemen informasi terkait sejarah perkembangan Kota Bandung, diantaranya papan penjelasan berisi tokoh-tokoh walikota Bandung dari masa ke masa. Selain itu, dapat ditemukan informasi-informasi terkait Kota Bandung yang terpecah di elemen-elemen lanskap misalnya di kursi batu dan tangga dari Taman Balai Kota ke arah kolam. Namun elemen-elemen ini seringkali tidak diperhatikan oleh pengunjung kecuali mereka memiliki kepekaan terhadap kehadiran informasi tersebut.



Gambar 3.1 Warga Mendokumentasikan Informasi Tentang Sejarah Bandung Yang Disisi Atribut Taman

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

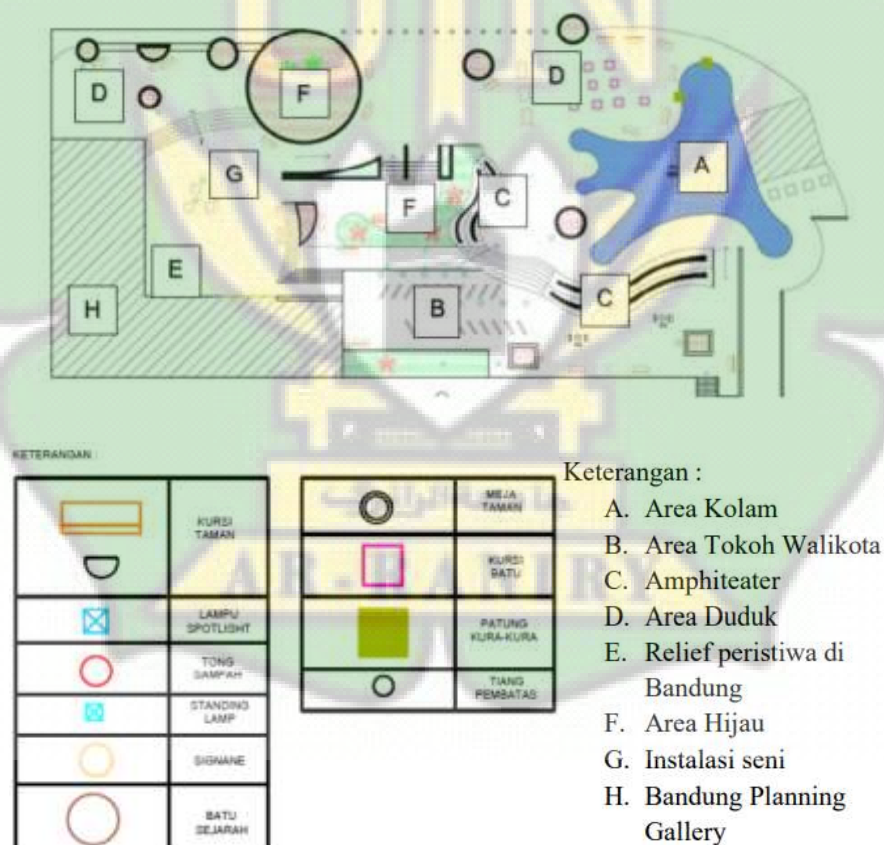


Gambar 3.2 furniture taman yang dilengkapi oleh informasi. Atribut urban tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga informative

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

Dokumentasi dan observasi dilakukan terhadap bentuk fisik taman, pola perilaku pengunjung, jenis kegiatan, model interaksi pengunjung dengan taman. Proses dokumentasi dan observasi dilakukan secara berhadap diawali dengan dokumentasi dan penggambaran secara skematik bentuk dan jenis fasilitas fisik taman, dilanjutkan dengan observasi dan survei pengunjung pada akhir pekan. Observasi dan *survey* disertai dengan beberapa *in-depth interview* untuk memperoleh keterangan yang tidak didapat melalui *survey*. Pemilihan akhir pekan untuk observasi diputuskan setelah wawancara dengan pihak keamanan yang berjaga di area taman setiap hari bahwa pada hari-hari kerja taman relatif kosong dan sepi pengunjung

Berikut hasil dokumentasi dan survey yang didapatkan:



Gambar 3.3 Skematik Pemetaan Taman Sejarah Kota Bandung

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.4 Foto Udara Are Tokoh Walikota Bandung

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.5 Foto Udara Penataan Vegetasi/Area Hijau Di Taman Sejarah

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior(2019)



Gambar 3.6 Pembayangan Vegetasi Dimanfaatkan Sebagai Area Teduh

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior(2019)



Gambar 3.7 Desain Taman Tanpa Batas Lingkungan Kota Di Sisi Utara Taman

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior(2019)



Gambar 3.8 Area Sirkulasi Dan Pembayangan

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.9 Area Amphitheater

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.10 kombinasi penataan vegetasi tinggi dan rendah menciptakan vista bagi pengunjung
Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.11 Salah satu atribut street furniture, yang memiliki bentuk, material, dan wujud yang beragam
Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.12 contoh berbagai macam variasi tempat duduk di taman sejarah
Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior(2019)

Berbeda dengan taman tematik lainnya, taman ini memiliki kolam air dangkal dan dapat dimanfaatkan oleh anak-anak bermain air. Bahkan desain taman

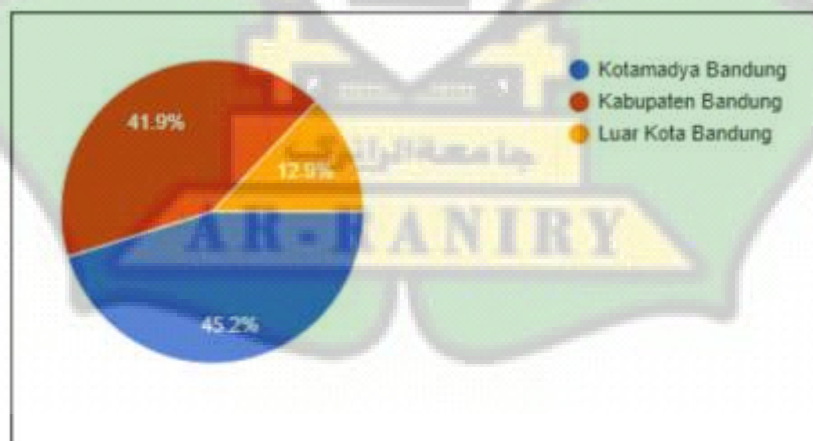
yang pedestrian oriented dapat dilihat tidak adanya batas oleh tembok dan pagar sehingga membuat area taman menyatu dengan area trotoar di sisi jalan aceh. Terlihat dari adanya bollard sehingga kendaraan tidak dapat memasuki kawasan taman.



Gambar 3.13 Penempatan Bollard Di Sisi Utara Taman Sejarah

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

Mayoritas pengunjung adalah orang tua yang datang bersama keluarga, khususnya bersama anak-anak (51.6%) untuk rekreasi anak berenang di kolam. Kolam hanya dibuka pada akhir pekan, yakni, hari sabtu dan hari minggu, sehingga pengunjung penuh pada waktu-waktu ini. Tingkat kepadatan pengunjung terjadi mulai pukul 10 pagi hingga pukul 15 sore. Waktu ini merupakan waktu terpadat sepanjang hari.

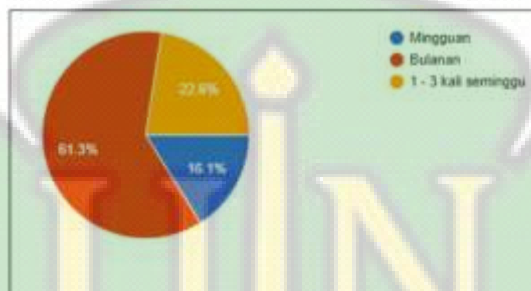


Gambar 3.14 Diagram Data Pengunjung Taman Sejarah Bandung

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

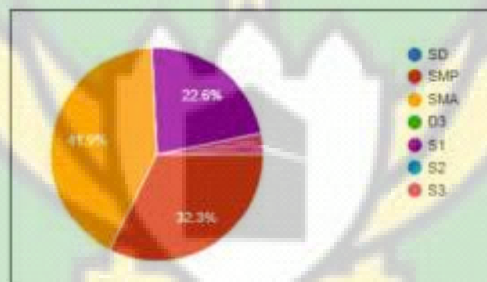
Sebesar 64% pengunjung yang datang berasal dari luar Kota Bandung. Pengunjung ini terbagi atas yang tinggal di Kabupaten Bandung 41.9% dan luar daerah sebesar 12.9%. dilihat lebih rinci, pengunjung dari luar bandung tidak hanya

dalam kegiatan berwisata, tetapi juga sengaja datang untuk menikmati taman. Sisanya merupakan penduduk Kota Bandung. Sebagian besar dari mereka yang datang bukanlah pengunjung pertama, tetapi merupakan kunjungan untuk kesekian kalinya. Semakin jauh, semakin lama pula rentang frekuensi kedatangannya. Biaya akomodasi pulang pergi menjadi salah satu pertimbangan utama (35% memiliki pendapatan dibawah UMR Bandung dan 35% bergaji setingkat UMR)



Gmabar 3.15 Diagram data pengunjung taman sejarah

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.16 Diagram Latar Belakang Pendidikan Para Pengunjung Taman Sejarah Bandung

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.17 Diagram tujuan kunjungan ke taman sejarah bandung

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

Seperti telah diketahui bahwa mayoritas pengunjung taman sejarah adalah ibu beserta anak-anaknya yang menggunakan area kolam dan sekitarnya. Oleh karena itu, are terpadat adalah area kolam, area tangga menuju kolam, dan area bangku batu berbentuk kotak. Area ini dan area amphitheater merupakan dua area duduk favorit karena tidak hanya teduh, tetapi juga mudah bagi orang tua untuk mengawasi anak-anaknya yang sedang bermain air di kolam.



Gambar 3.18 Area kolam yang menjadi favorit pengunjung taman

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

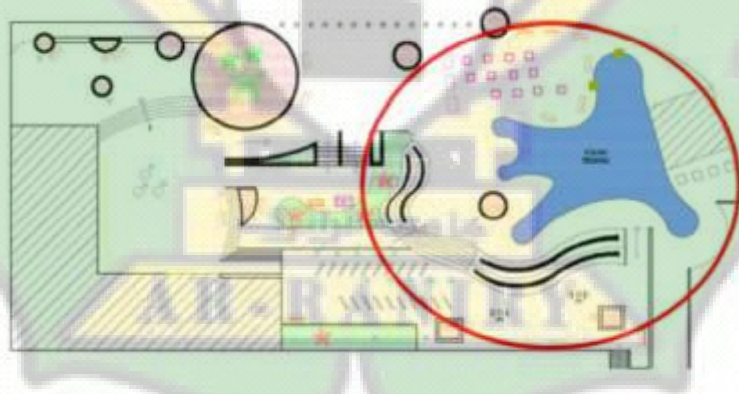


Gambar 3.19 Kondisi are duduk sekitar kolam pada pukul 08.00 dan 09.00 pagi

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

Berdasarkan kondisi yang diobservasi terhadap kondisi taman pada sepi maupun ramai, terlihat bahwa taman sebagai ruang luar/eksterior pun, memberikan ‘naungan’ bagi pengunjung untuk beraktivitas. Aksesibilitas merupakan hal utama karena faktor tersebut menjamin orang datang untuk berkunjung ke taman. Lokasi dan posisi taman sejarah yang berada di sudut jalan dan berbatasan dengan jalan secara langsung, memudahkan taman untuk diakses dari semua arah, kecuali sisi timur taman.

Dari hasil pengamatan, proses interaksi di dalam taman dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pengunjung yang bertujuan bermain air, hanya terjadi di area sekitar kolam. Disini, penggunaanya didominasi oleh pengunjung yang telah berkeluarga. Mereka berinteraksi sambil menunggu anaknya bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan orang-orang baru. Hal ini sejalan dengan hasil survei, dimana 61% pengunjung datang ke taman dengan karena adanya fasilitas kolam. Di sekitar kolam, pengunjung mengakuisisi ruang publik menjadi ruang-ruang privat untuk kegiatannya masing-masing seperti makan-minum, mengobrol dengan sesama pengunjung.





Gambar 3.20 Pemanfaatan ruang public sebagai ruang privat di area duduk pinggir kolam

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



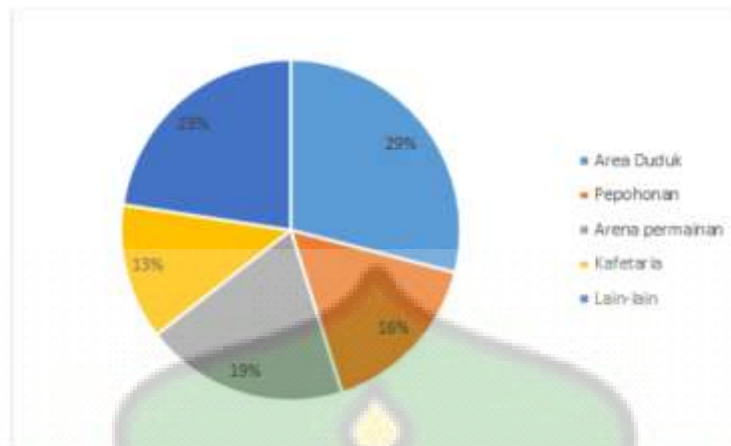
Gambar 3.21 Pemanfaatan area taman di sisi timur

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.22 Pemanfaatan area taman di sisi barat

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)



Gambar 3.23 Keinginan pengunjung untuk perkembangan atau perbaikan di taman sejarah

Sumber : Laporan Akhir Kajian Taman Sebagai Urban Interior (2019)

Taman Sejarah yang masuk dalam kawasan Balai Kota Bandung, merupakan transformasi ruang privat menjadi ruang publik. Kawasan Taman tidak lagi menjadi ruang ‘privat’ yang dibatasi oleh tembok dan pagar, tetapi sebagai ekstensi kepemilikannya saja yang masih dimiliki pemerintah. Sedangkan penggunaannya dibagi kepada publik. Operasional taman sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah kota dan menghimbau serta mengajar warga serta pengunjung taman untuk ikut memelihara dan menjaganya sebagai bagian milik warga Bandung. Taman ini dibuat dengan tujuan mengintegrasikan fungsi Museum Sejarah-Bandung *Planning Gallery* dan Taman Balaikota Bandung. Seperti namanya taman ini ditujukan agar pengunjung taman ini dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah yang terkait dengan Kota Bandung. Beberapa hal tersebut antara lain, tampilan grafis Walikota Bandung dalam pajangan kaca yang dilengkapi dengan kejadian/kebijakan penting yang terjadi pada masanya. Peristiwa Bandung dalam relief dinding di sisi barat taman, maupun hadirnya vegetasi di taman lengkap dengan label nama. Hal ini didukung oleh keberadaan Museum Sejarah Bandung untuk memberikan gambaran tentang Bandung pada masa lampau dan Bandung *Planning Gallery*, untuk memberikan pandangan terhadap perkembangan Kota Bandung di masa yang akan datang.

3.2.2 Taman Renungan Bung Karno

Taman renunga bung karno merupakan hijau yang dapat dinikmati oleh masyarakat kota ende. Pada kota ini merupakan langkah awal perjuangan kemerdekaan Indonesia, dimana soekarno diasing ke pada tahun 1934 hingg 1938. Yang terletak di jalan soekarno, ende.

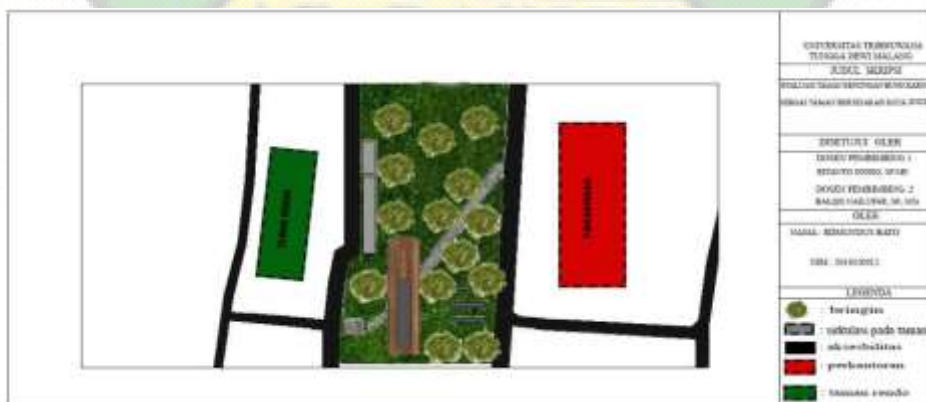
Taman ini menjadi salah satu taman yang menarik wisatawan dengan cara menciptakan suasana pengasingan bung karno di kota ende. Dengan adanya sebuah pohon sukun bercabang lima yang merupakan tempat renungan bung karno pada saat itu. Pohon dengan bercabang lima ini dikatakan yang memunculkan ide bagi bung karno mencitptakan lima butir Pancasila.



Gambar 3.24 Kawasan taman sebelum dan sekarang

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Taman ini memiliki luas lahan 2800 m² berada di jalan soekarno yang berbatasan dengan Markas Tentara Kodim, Lapangan Pancasila, Perkantoran, dan Taman Rendo. Akses menuju taman ini dapat melalui jalan sudirman, dan melalui jalan periwira.



Gambar 3.25 Denah taman renungan bung karno

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Taman ini banyak dikunjungi oleh keluarga dengan adanya beberapa fasilitas nyaman yang tersedia, yaitu:

1. Ampiteater



Gambar 3.26 Amphitheater

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Ampiteater ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk mementaskan kegiatan-kegiatan untuk mengenang sejarah soekarno selama di ende.

2. Jalur Pejalan Kaki



Gambar 3. 27 Jalur sirkulasi

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Adanya jalur penjalan kaku untuk sirkulasi pada taman dengan beberapa spot tempat duduk dan tempat istirahat.

Taman renungan bung karno memiliki sejarah yang panjang, pada tahun 1934 soekarno dibuang ke kota ende. Pada saat pengasingan soekarno menemukan butir-butir Pancasila yang akan menjadi semboyan dari bangsa Indonesia. Usia dari taman ini memasuki 50-100 tahun. Taman ini mengalami banyak perubahan dari nama hingga desain. Dulunya taman ini dikenal dengan taman remaja, dikarenakan sejarah taman dilakukan perubahan nama.



Gambar 3.28 Taman renungan bung karno sebelum dan sesudah di renovasi

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Pada Taman Renungan Bung Karno terdapat beberapa fakta sejarah atau situs bersejarah dimana terdapat Patung Bung Karno, patung tersebut seakan menjadi saksi selama perjuangan beliau ketika pengasingan di Ende, Patung Soekarno yang sedang duduk dibangku yang panjang. Tepat di bawah patung terdapat kolam air yang berukuran 8×45 meter dan kolam tersebut disesuaikan dengan Hari Kemerdekaan Republic Indonesia 17 agustus 1945. Selain itu juga terdapat fakta sejarah lain yakni pohon sukun yang merupakan tempat Bung Karno menghabiskan waktu senggangnya, pohon sukun bercabang lima tersebut menjadi inspirasi terciptanya istilah Pancasila yang kini menjadi dasar dari negara.



Gambar 3.29 Fakta sejarah

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Taman Renungan Bung Karno yang juga merupakan taman bersejarah bagi Kota Ende selain memiliki nilai sejarah yang sangat panjang, di Taman Renungan Bung Karno juga memiliki suatu keunikan atau kelangkaan yang tidak dimiliki tanaman lain, baik dari bentuk desainya maupun vegetasi yang ada pada taman. Dimana bentuk desain pada tempat duduk Bung Karno didesain dengan mengambil angka Kemerdekaan Indonesia dan untuk jenis vegetasinya pada tanaman terdapat satu jenis vegetasi yang mendominasi yakni pohon beringin sehingga memberikan ruangan yang cukup tinggi.

Pada Taman Renungan Bung Karno juga terdapat keunikan lain yaitu terdapat pohon suku yang memiliki batang bercabang lima, menurut sejarah pohon sukun tersebut telah mati kemudian ditebang, namun pohon sukun tersebut tumbuh kembali dengan batang yang bercabang lima.



Gambar 3.30 Kelangkaan dan keunikan pada taman

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

Taman Renungan Bung Karno merupakan salah satu taman yang ada pada Kota Ende dan berada pada pusat perkotaan, di Taman Bung Karno sering dilakukan berbagai kegiatan. Kegiatan budaya, pendidikan, karnaval dan kegiatan lainnya selalu diselenggarakan pada Taman Renungan Bung Karno, untuk even-even besar dan tahunan seperti even bersejarah dalam memperingati hari lahir Pancasila dan juga hari Kemerdekaan Indonesia selalu dilakukan pada Taman Bung Karno.



Gambar 3.31 Even sejarah pada taman

Sumber : Evaluasi taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah kota ende, 2018

3.2.3 Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Jakarta Timur.

Taman mini Indonesia indah (TMI) merupakan suatu kawasan taman wisata bertema Budaya Indonesia di Jakarta Timur. Area seluas kurang lebih 150 hektar atau 1,5 kilometer persegi ini terletak pada koordinat $6^{\circ}18'6.8''\text{LS}$, $106^{\circ}53'47.2''\text{BT}$. taman ini merupakan rangkuman kebudayaan Bangsa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat 26 Provinsi Indonesia (pada tahun 1975) yang menampilkan aneka busana, tarian, dan tradisi daerah. Disamping itu, di tengah-tengah TMI terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia ditengahnya, kereta gantung, berbagai museum, dan teater IMAX keong mas dan teater tanah airku, berbagai sarana rekreasi ini menjadikan TMI sebagai salah satu kawasan wisata terkemuka di ibu kota.



Gambar 3.32 Peta taman mini Indonesia indah

Sumber : tamanmini.com 2016



Gambar 3.33 Bentuk danau dengan 26 provinsi Indonesia

Sumber : lampungpro.com 2020

Gagasan pembangunan suatu miniatur yang memuat kelengkapan Indonesia dengan segala isinya ini diciptakan oleh ibu negara, Siti Hartinah, yang dikenal Ibu Tien Soeharto. Gagasan ini tercetus pada suatu pertemuan di Jalan Cendana no. 8 Jakarta pada tanggal 13 maret 1970. Melalui miniatur ini diharapkan dapat membangkitkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air pada seluruh Bangsa Indonesia. Maka dimulailah suatu proyek yang disebut proyek miniatur Indonesia “Indonesia indah” yang dilaksanakan oleh yayasan harapan kita.

TMI mulai dibangun tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 april 1975. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di area seluas 150 hektar. Aslinya topografi TMI agar berbukit, tetapi ini sesuai dengan keinginan perancangannya. Tim perancang memanfaatkan ketinggian tanah yang tidak rata ini untuk menciptakan bentang

alam dan lansekap yang kaya, menggambarkan berbagai jenis lingkungan hidup di Indonesia.

Taman ini selain menyajikan sarana rekreasi juga dapat memberikan sarana edukasi khususnya pengetahuan tentang beragam kebudayaan Indonesia. Fasilitas yang disediakan pun sangat beragam seperti taman bunga, museum dan monumen, teater dan masih banyak lagi.



Gambar 3.34 Taman mini Indonesia indah

Sumber : tamanmini.com 2016

3.3. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No.	Analisa	Taman Sejarah Bandung, Bandung	Taman Renungan Bung Karno, Kota Ende	Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur	Kesimpulan
1.	Lokasi	Berada di daerah perkotaan	Berada di daerah perkotaan	Berada di daerah perkotaan	Lokasi berada di daerah perkotaan
2.	Bentuk Taman	Mengikuti lahan	Lahan simetris	Lahan simetris	Bentuk taman mengikuti lahan
3.	Fasilitas	• Kolam • Area tokoh walikota • Ampiteater • Instalasi seni	• Ampiteater • Jalur pejalan kaki • Patung seokarno	• Hotel • Restoran • kerajinan tangan • Galeri Persewaan gedung	• Kolam • Ampiteater • Jalur pejalan kaki

		• Bandung planning gallery		• Transportasi umum	
4.	Material	Perpaduan antara beton dan keramik	Perpaduan antara beton dan kayu	Perpaduan antara beton dan kayu	• Beton • Keramik • kayu
5.	Skala Taman	Skala taman kota	Skala taman kota	Skala taman kota	Skala taman kota
6.	Hubungan Ruang	Publik-semi publik	Publik-semi publik	Publik-semi publik	Publik-semi publik

Tabel 3.1 Kesimpulan Analisa Studi Banding Tema Sejenis
Sumber : Analisa Pribadi 2020

Berdasarkan studi banding objek perancangan sejenis terdapat beberapa hal yang bisa menjadi acuan dalam perancangan Taman Bustanussalatin di Kota Banda Aceh, yaitu taman ditunjukan agar pengunjung taman memberikan pengetahuan sejarah yang terkait. Diantaranya papa penjelasan tentang Taman Sejarah Butanussalatin dengan mengikuti alur pengunjung agar pengunjung secara tidak langsung melihat hal tersebut. lalu taman ditunjukkan untuk menarik kembali suasana Taman Butanussalatin pada masa Kesultanan Iskandar Muda.

BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Kondisi

4.1.1. Lokasi

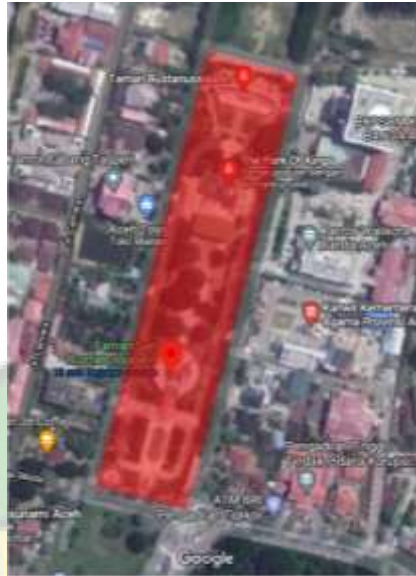
Lokasi tapak perancangan Redesain Taman Bustanussalatin berada di jalan Teungku Abu Lam U Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Dengan luas lahan Taman Bustanussalatin 3.500 m²



Gambar 4.1 Peta Aceh
Sumber : Sejarah-Negara.Com



Gambar 4.2 Peta Kota Banda Aceh
Sumber : Georegionalindonesia.Com



Gambar 4.3 Peta Taman Bustanussalatin
Sumber : Googlemaps.Com

4.1.2. Kondisi Lahan

Keadaan tapak pada lokasi terpilih merupakan Taman Bustanussalatin yang berada di pusat Kota Banda Aceh. Kondisi permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan sekitar $\pm 3.500 \text{ m}^2$ dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Utara : Masjid Raya Agung Baiturrahman
- b. Timur : Kantor Walikota Banda Aceh
- c. Barat : Taman Kanak-Kanak YKA
- d. Selatan : Simpang Muhammad Jam



Gambar 4.4 Batasan Site Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

4.1.3. Potensi Tapak

a. Guna Lahan

Peruntukan lahan pada lokasi ini adalah taman kota sebagai pusat histori, perdagangan dan jasa meliputi pusat pelayanan sosial dan umum, komersial, pendukung kawasan pusat kota dan pengembangan pariwisata. Hal yang ingin dibangun yaitu Taman Bustanussalatin sebagai taman histori nantinya.

b. Aksesibilitas

Akses tapak berada di kawasan pusat kota dimana terdapat jalan utama yang mudah dilalui dan merupakan jalan primer. Akses sangat mudah dicapai oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi karena bentangan jalan yang cukup lebar.



Gambar 4.5 Aksesibilitas Site
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

c. Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat beberapa sarana utilitas yang mendukung fungsi taman yaitu dilengkapi dengan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon, drainase, dan halte trans koetaradja.



Gambar 4.6 Jaringan Listrik Pada Site
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

d. Fasilitas Publik

Pada radius 2 km dari lokasi tapak, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang tersedia, yaitu:

- Masjid Agung Baiturrahman



Gambar 4.7 Masjid Agung Baiturrahman Banda Aceh
Sumber : Kabar24.Com

- Museum Tsunami



Gambar 4.8 Museum Tsunami Banda Aceh
Sumber : Kompas.Com

- Lapangan Blang Padang



Gambar 4.9 Lapangan Blang Padang
Sumber : Acehkini.Com

- Taman Putroe Phang dan Gunongan



Gambar 4.10 Taman Putroe Phang
Sumber : *Goodnewsfromindonesia.Id*



Gambar 4.11 Taman Gunongan
Sumber : *Tempatwisata.Pro*

e. Kondisi Lingkungan

Lokasi terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh dan juga berdekatan dengan pariwisata Kota Banda Aceh. Sehingga dekatnya antara lokasi tapak dengan kawasan pariwisata Kota Banda Aceh menguntungkan bagi bangunan yang akan dibangun

4.1.4. Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2018 RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Banda Aceh, terdapat kawasan ruang terbuka hijau. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : peruntukan lainnya (perkantoran dan pelayanan umum)
- KDB Maksimum 20 %
- KLB Maksimum 0,2
- GSB Minimum sesuai hirarki jalan
- RTH dengan klasifikasi taman kota : 20% maksimal area perkerasan dari luas area taman
- KDH dengan klasifikasi taman kota : 70-80% taman aktif
- Bangunan pendukung harus bersifat *green building*.

4.1.5. Prasarana

Berdasarkan fungsinya, Taman Bustanussalatin terdapat beberapa prasarana, yaitu:



Gambar 4.12 Pamphlet Nama Taman Bustanussalatin

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.13 Area Kolam Di Bagian Depan

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.14 Meseum Taman

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.15 Area +18

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.16 Tugu

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.17 Jalan Setapak Ramah Difabel

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.18 Bangunan Taman Sari

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.19 Ruang Ganti

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.20 Panggung

Sumber : Dokumen Pribadi 2020



Gambar 4.21 Area Free Wifi

Sumber : Dokumen Pribadi 2020

4.1.6. Karakter Lingkungan

1. Aspek sarana dan prasarana

Dari segi sarana dan prasarana kondisi Taman Bustanussalatin. Memiliki kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik. Diakibatkan Taman Bustanussalatin berada di pusat kota membuat sarana dan prasarana tersebut terlengkapi. Kondisi sarana dan prasarana yang baik tersebut adalah air bersih, listrik, dan aksesibilitas. Untuk aksesibilitas, umumnya jalan yang terdapat pada Taman Bustanussalatin ini telah diperkeras baik dengan menggunakan *paving* maupun aspal, dan kondisi prasarana jalan tersebut sebagian besar sudah cukup baik. hanya sekitar $\frac{1}{4}$ yang kondisinya kurang terawat. Untuk sarana dan prasarana yang kurang baik diantaranya adalah sanitasi. Untuk banyaknya fasilitas yang rusak dan sampah yang bertebaran.





Gambar 4.22 Sarana Dan Prasarana
Sumber : Dokumen Pribadi 2020





Gambar 4.23 Fasilitas Yang Rusak Dan Sampah
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

2. Aspek Fisik

Untuk kondisi fisik Taman Butanussalatin memiliki karakteristik taman permanen. Banyaknya fasilitas yang dibangun secara permanen membuat daya Tarik dari fungsi taman itu sendiri hilang.



Gambar 4.24 Area Perkerasan Permanen
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

3. Aspek Ekonomi

Untuk kondisi ekonomi pada Taman Bustanusalatin mengalami penurunan akibat dari pembangunan yang dibangun oleh pemerintah dengan membuat fasilitas baru. Menurut pedagang yang terdapat pada taman tersebut, menurunnya pengunjung untuk menikmati taman akibat pembangunan tersebut.



Gambar 4.25 Area Pedagang Menghilang
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

4. Aspek bahaya

Untuk kondisi bahaya yang terdapat pada Taman Bustanussalatin ini. Dari sumber informasi yang didapatkan dari pedagang dan satpam memiliki tingkat bahaya yang cukup tinggi. Bahaya yang terjadi seperti tempat berkumpulnya anak-anak punk juga tempat tinggal bagi tunawisma. Bahkan dengan adanya fasilitas baru membuat banyak aksi kejahatan yang baru.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1. Analisa Kontur

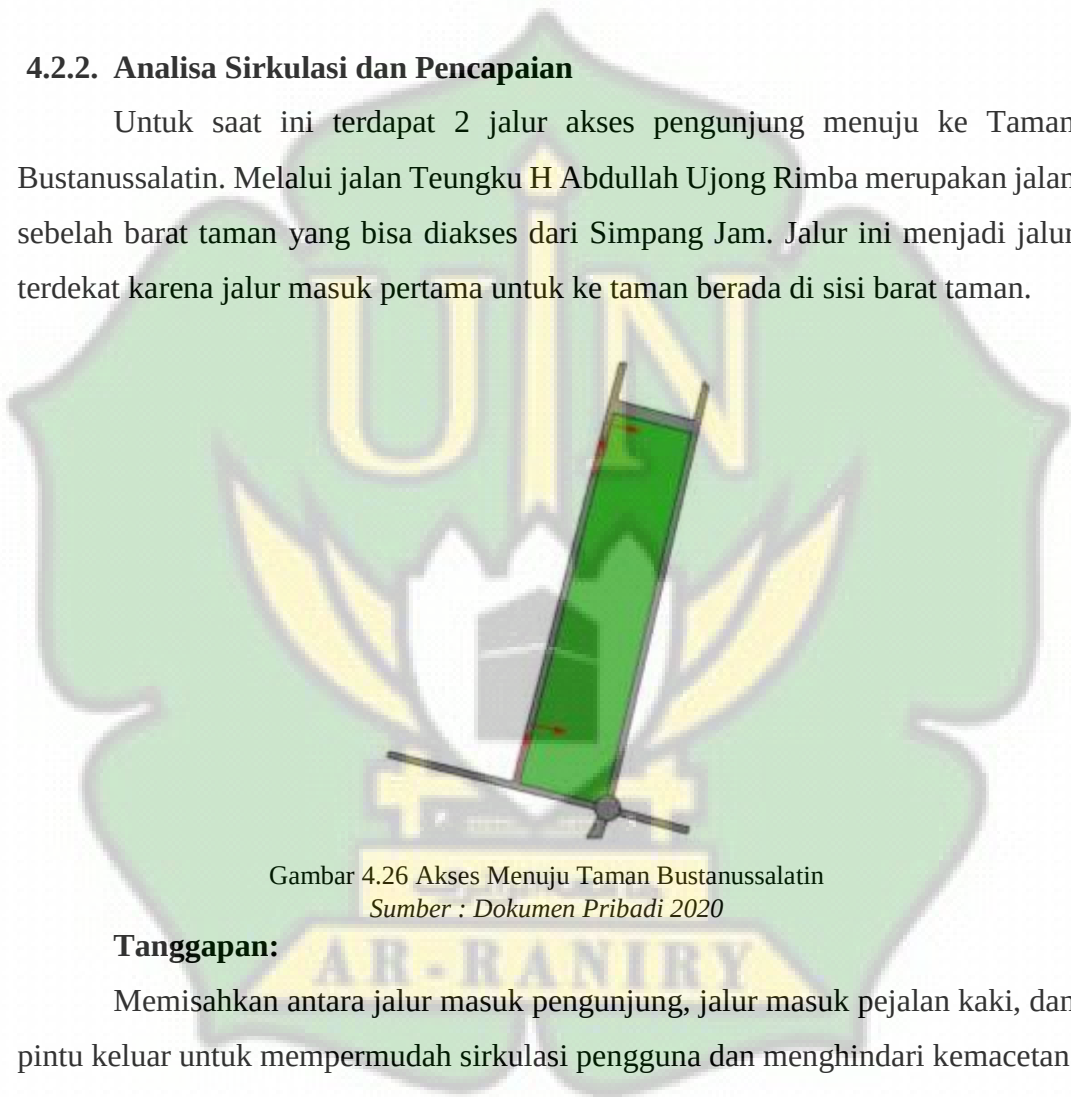
Pada lokasi Taman Bustanussalatin kontur lebih rendah dari muka jalan. Selisih ketinggian dari muka jalan dengan muka tanah tapak berada pada kisaran 0,5m-1,0m.

Tanggapan:

Dikarenakan fungsi Taman Bustanussalatin dulunya menjadi tempat penampungan air ketika terjadinya banjir di kota banda aceh. Sebaiknya dibiarkan lebih rendah agar fungsi tersebut tidak hilang.

4.2.2. Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

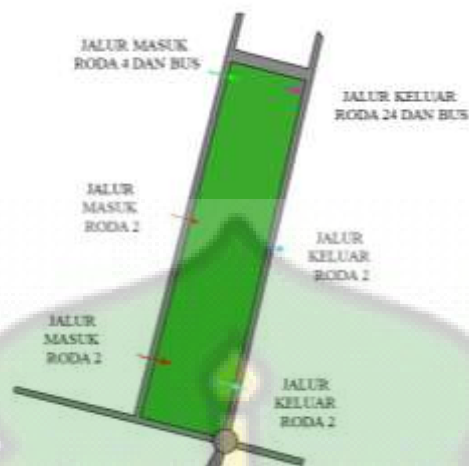
Untuk saat ini terdapat 2 jalur akses pengunjung menuju ke Taman Bustanussalatin. Melalui jalan Teungku H Abdullah Ujong Rimba merupakan jalan sebelah barat taman yang bisa diakses dari Simpang Jam. Jalur ini menjadi jalur terdekat karena jalur masuk pertama untuk ke taman berada di sisi barat taman.



Gambar 4.26 Akses Menuju Taman Bustanussalatin
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

Tanggapan:

Memisahkan antara jalur masuk pengunjung, jalur masuk pejalan kaki, dan pintu keluar untuk mempermudah sirkulasi pengguna dan menghindari kemacetan



Gambar 4.27 Sirkulasi Jalur Masuk Dan Keluar Pengunjung

Sumber : Analisa Pribadi 2020

4.2.3. Analisa Klimatologi

Berdasarkan data badan pusat statistik Kota Banda Aceh berikut adalah data-data yang dapat dihimpun:

1. Kelembaban

Bulan	Kelembaban % (2020)		
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum
januari	73	83	91
Februari	74	83	90
Maret	75	83	94
April	77	83	95
Mei	70	81	93
Juni	62	79	94
Juli	67	76	91
Agustus	49	71	85
September	88	80	95
Oktober	82	89	96
November	75	84	93
Desember	77	84	93

Tabel 4.1 Kondisi Kelembaban Udara Tahun 2020 Yang Tercatat Pada BPS Kota Banda Aceh

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh 2020

2. Kecepatan Angin

Bulan	Kecepatan angin (m/det)		
	minimum	Rata-rata	maksimum
Januari	1.1	3.5	5.9
Februari	1.7	3.5	6.0
Maret	1.7	3.1	5.4
April	2.1	3.1	4.5
Mei	1.6	3.2	6.5
Juni	1.2	3.2	5.8
Juli	1.2	3.2	5.8
Agustus	2.3	4.1	7.8
September	2.1	3.5	5.7
Oktober	0.9	2.3	3.4
November	2.1	3.2	5.9
Desember	1.5	4.0	7.0

Tabel 4.2 Data Kecepatan Angin Tahun 2020 Yang Tercatat Pada BPS Kota Banda Aceh
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh 2020

3. Tekanan Udara

Bulan	Tekanan udara (mb)		
	minimum	Rata-rata	maksimum
Januari	1012.1	1013.9	1016.4
Februari	1010.4	1014.3	1016.1
Maret	1011.6	1013.6	1015.5
April	1008.7	1012.2	1015.6
Mei	1009.7	1012.6	1014.4
Juni	1010.3	1011.6	1013.6
Juli	1009.3	1012.2	1014.0
Agustus	1009.6	1012.0	1013.7
September	1011.4	1013.3	1015.5
Oktober	1011.7	1013.1	1015.0
November	1011.0	1012.8	1014.5
Desember	1012.1	1013.5	1014.8

Tabel 4.3 Tekanan Udara Tahun 2020 Yang Tercatat Pada BPS Kota Banda Aceh
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh 2020

4. Analisa Hujan dan Matahari

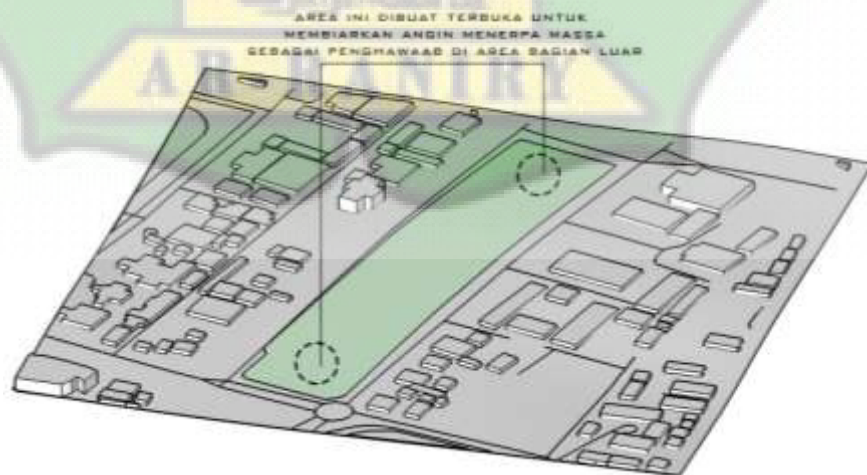
Bulan	Jumlah curah hujan (mm)	Jumlah hari hujan (hari)	Penyinaran matahari (%)
Januari	106	7	68
Februari	93	7	76
Maret	80	8	74
April	73	6	63
Mei	58	6	63
Juni	49	9	56
Juli	92	6	66
Agustus	60	6	59
September	89	7	45
Oktober	118	15	38
November	85	11	49
Desember	100	10	54

Tabel 4.4 Analisa Hujan Dan Matahari Tahun 2020 Yang Tercatat Pada BPS Kota Banda Aceh
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh 2020

Lokasi berada di area pusat kota dan di antara pohon sehingga angin tidak langsung kencang. Kecepatan angin yang seperti ini bisa dimanfaatkan dalam perancangan untuk memaksimalkan penghawaan alami. Sinar matahari paling terik dan tidak terlalu baik bagi manusia yaitu sekitar pukul 10.00-16.00 WIB yang akan mengenai seluruh bagian site

Tanggapan:

1. Membiarkan sisi selatan dan utara agar sirkulasi udara dapat terganti dan masuk dengan mudah ke dalam taman



Gambar 4.28 Analisa Angin
Sumber : Dokumen Pribadi 2021

2. Dibeberapa bagan akan adanya beberapa pohon rindang untuk menghalanginya sinar matahari yang terlalu menyengat dan akan diberikan lahan yang cukup untuk memanfaatkan sinar matahari yang baik.
3. Membuat sumur biopori di beberapa titik genangan, dikarenakan taman bustanussalatin dulunya dijadikan tempat penampungan air hujan kota Banda Aceh



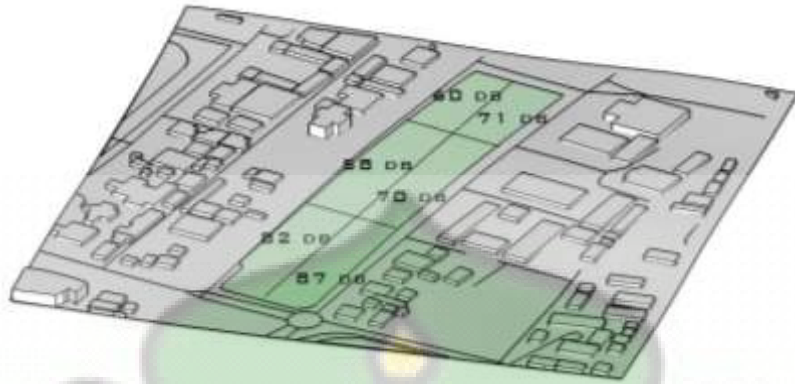
Gambar 4.29 Sumur Biopori
Sumber : sda.pi.go.id

4. Membuat semi perkerasan pada area parkir menggunakan *grass block* agar air hujan dapat mengalir ke dalam tanah.



Gambar 4.30 *Grass block*
Sumber : pavingbloc.wordpress.com

4.3 Analisa Kebisingan



Gambar 4.31 Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi 2020

Pada lokasi tapak, sumber kebisingan pada tapak bersumber dari Tugu BNI 46 Simpang Jam. Hal ini dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan arteri primer yang merupakan jalan lintas, sehingga diperlukan penataan ruang untuk menghalau suara kebisingan yang ada.

Tanggapan:

Pada kawasan dengan kebisingan tinggi dapat digunakan untuk area non aktivitas seperti area parker atau pun kolam air.

4.4 Analisa Vegetasi

Area sekitar tapak terdapat beberapa pohon perdu



Gambar 4.32 Kondisi Eksisting Vegetasi Di sekitar Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi 2020

Tanggapan:

1. Di area yang terkena sinar matahari langsung ditanami pepohonan dan tumbuhan sebagai peneduh sekaligus memberikan penghawaan alami. Selain itu, vegetasi juga berfungsi sebagai filtrasi debu di udara.
2. Penambahan 50 tumbuhan buah-buahan dan 50 tumbuhan hias yang menjadi ciri khas dari taman bustanussalatin ini sejak dulu
3. Menambahkan vegetasi penunjuk arah untuk memudahkan sirkulasi pengunjung di dalam bangunan.

4.5 Analisa Fungsional

4.5.1. Analisa Fungsi Taman

Perancangan kembali taman bustanussalatin berdasarkan dari sejarahnya pada masa sultan Iskandar muda agar masyarakat lebih mengetahui akan sejarah yang terkandung pada taman bustanussalatin itu sendiri. Fungsi taman tersebut akan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan prioritasnya, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Fungsi primer adalah fungsi yang menjadi prioritas utama dalam redesain perancangan ini. Fungsi sekunder merupakan prioritas kedua yang mendukung fungsi utama. Fungsi penunjang adalah fungsi yang melengkapi dan mendukung kebutuhan fungsi primer dan fungsi sekunder

1. Fungsi primer

Fungsi primer atau fungsi utama dari taman ini yaitu sebagai taman historis dengan mengajarkan atau mengajak masyarakat untuk lebih mendalami bagaimana bentuk taman pada Masa Sultan Iskandar Muda

2. Fungsi sekunder

Taman Bustanussalatin juga memiliki fungsi untuk mewadahi kebutuhan pengunjung lainnya seperti rekreasi atau hanya sekedar menikmati area hijau. Selain itu juga dapat menjadi area untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pedagang-pedagang.

3. Fungsi tersier

Taman Bustanussalatin berfungsi untuk memwadhahi kebutuhan pengunjung seperti penyediaan sarana peribadatan, parkir kendaraan, dan lain sebagainya.

4.5.2. Analisa Pengguna

Berdasarkan analisa fungsi taman, maka pengguna Taman Bustanussalatin dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

1. Wisatawan
2. Pengelola Taman
3. Servis

4.5.3. Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Menurut analisa pengguna, dapat disimpulkan aktivitas atau kegiatan serta kebutuhan ruang yang akan dibutuhkan pada taman bustanussalatin adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan

No.	Kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir
2.	Menanyakan informasi	Layanan Informasi
3.	Berkeliling area taman	Area Rekreasi
4.	Metabolisme	Toilet
5.	Makan dan minum	Area Pedagang
6.	Beribadah	Mushola
7.	Mengambil uang tunai	ATM Center

Tabel 4.5 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Wisatawan

Sumber : Analisa Pribadi 2020

2. Pengelola Taman

No.	Kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir
2.	Bekerja	Ruang kerja
3.	Beribadah	Mushola
4.	Makan dan minum	Area pedagang
5.	Metabolisme	toilet

Tabel 4.6 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Pengelola Taman

Sumber : Analisa Pribadi 2020

3. Servis

No.	kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir
2.	Makan dan minum	Area pedagang
3.	beribadah	Mushola
4.	Metabolisme	Toilet
5.	bekerja	
	a. kelompok keamanan	Ruang keamanan
		Ruang kontrol dan CCTV
		Pos keamanan
	b. kelompok kebersihan	Ruang <i>cleaning service</i>

Tabel 4.7 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Servis

Sumber : Analisa Pribadi 2020

4.5.4. Analisa Historis



Gambar 4.33 Peta Lokasi Taman Bustanussalatin

Sumber : buku *Ragam Citra Kota Banda Aceh*



Gambar 4.34 Peta Gabungan Lokasi Taman Bustanussalatin Kota Banda Aceh

Sumber : buku *ragam citra kota banda aceh*

Nama taman bustanussalatin diambil dari kitab bustanussalatin dimana lokasinya dibentangi oleh sungai dengan banyaknya tumbuhan tumbuhan.

4.5.5. Sirkulasi Ruang

Berikut ini adalah sirkulasi ruang berdasarkan data hasil analisa kegiatan pengguna taman bustanussalatin:

1. Wisatawan



Gambar 4.35 Analisa Hubungan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi 2020

2. Pengelola Taman



Gambar 4.36 Analisa Hubungan Ruang
Sumber: Analisa Pribadi 2020

3. Servis



Gambar 4.37 Analisa Hubungan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi 2020

4.5.6. Analisa Pengguna

Jenis Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna (Orang)	Rentang Waktu Pengguna
Wisata Sejarah	Wisatawan	500 orang	1-9 jam
Berjualan	Pedagang dan Wisatawan	100 orang	1-5 jam
Belanja	Wisatawan	400 orang	30 menit – 2jam
Beribadah	Wisatawan Pengelola Pedagang	60 orang	5-15 menit
Memarkir Kendaraan	Wisatawan	500 orang	2-24 jam
Kantor Pengelola	Kepala Pengelola Staf Pengelola Pemandu Wisata Pengawas Karyawan	30 orang	6-8 jam
Pelayanan Wisata	Pengelola Wisatawan	15 orang	9 jam
Pengamatan Dan Pemantauan	Pengawas	10 orang	9 jam
Business Centre	Wisatawan	300 orang	9 jam
Toilet Umum	Pengelola	300 orang	24 jam

	Wisatawan		
--	-----------	--	--

Tabel 4.8 Analisa Pengguna Taman
Sumber : Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh

4.5.7. Besaran ruang

1. Besaran Ruang Bagi Pengunjung

No.	Program Ruang	Standar Ruang	Sumber	Kapasitas	Dimensi Ruang (M ²)	Luas (M ²)
1.	Pusat informasi	2 m ² /orang	AS	7 Orang	7×2 m ²	14
2.	Sarana ibadah	1.5m ² / orang	SK	100 orang	100x1,5 m ²	150
3.	Atm Center	2,5m ² /unit	NAD	5 unit	5x2,5m ²	12,5
4.	Toilet Pria	0.89 m ² /ur 1.53 m ² /wc 0.92 m ² /ws = 3.34 m ²	TSS	6 set	6x3,34 m ²	20,04
5.	Toilet Wanita	1.53 m ² /wc 0.92 m ² /ws = 2.45 m ²	TSS	6 set	6x2,45 m ²	14,7
6.	Area Pedagang	1.3 m/orang	NAD	100 orang	100×1.30 Sirkulasi 15%	150

Tabel 4.9 Besaran Ruang Bagi Pengunjung

Sumber : Analisa Pribad 2021

Keterangan:

AS : Asumsi Sendiri (studi ruang)

SK : Studi Kasus (survey)

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standart*

2. Besaran Ruang Bagi Pengelola

No.	Program Ruang	Standar Ruang	Sumber	Kapasitas	Dimensi Ruang (M ²)	Luas (M ²)
1.	R. kerja	6m ² /orang	NAD	7 orang	7x6m ²	42
2.	Toilet Pria	0.89 m ² /ur 1.53 m ² /wc 0.92 m ² /ws = 3.34 m ²	TSS	4 orang	4x3,34 m ²	13,36
3.	Toilet Wanita	0.89 m ² /ws 1.53 m ² /wc =2,42	TSS	4 orang	4x2,42 m ²	9,68

Tabel 4.10 Besaran Ruang Bagi Pengelola

Sumber : Analisa Pribad 2021

Keterangan:

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standart*

3. Besaran ruang kegiatan servis

No.	Program Ruang	Standar Ruang	Sumber	Kapasitas	Dimensi Ruang (M ²)	Luas (M ²)
1.	Pos Jaga	2,5m ² /orang	AS	6 orang	6x2,5m ²	15
2.	R. CCTV	2,5m ² /orang	AS	2 orang	2x2,5m ²	5
3.	Ruang Cleaning Service		AS	4 orang	7 m	7m
4.	R. Panel	-	MEE	1 unit	1x20m ²	20
5.	R. Genset	-	MEE	1 unit	1x60m ²	60
6.	Toilet Pria	3,34m ² /orang	TSS	6 orang	6x3,34 m ²	20,04
7.	Toilet	2,42m ² /orang	TSS	4 orang	4x2,42	9,68

	Wanita				m ²	
--	--------	--	--	--	----------------	--

Tabel 4.11 Besaran Ruang Bagi servis

Sumber : Analisa Pribad 2021

Keterangan:

AS : Asumsi Sendiri (studi ruang)

SK : Studi Kasus (survey)

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standart*

4. Besaran Ruang Parkir

No.	Program Ruang	Standar Ruang	Sumber	Kapasitas	Dimensi Ruang (M ²)	Luas (M ²)
1.	Mobil	12,5 m/unit	NAD	150	12,5×150	1875
2.	Bus	41 m/orang	NAD	5	41×5	205
3.	Motor	2 m/unit		300	2×300	600

Tabel 4.12 Besaran Ruang Bagi Pengunjung

Sumber : Analisa Pribad 2021

Keterangan:

AS : Asumsi Sendiri (studi ruang)

SK : Studi Kasus (survey)

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standart*

4. Rekapitulasi Besaran Total

No.	Besaran Ruang	Luas (M ²)
1.	Besaran Ruang Pengunjung	361,24
2.	Besaran Ruang Pengelola	65,04
3.	Besaran Ruang Kelompok Servis	136,72
4.	Besaran Ruang Luas Parkir	2.680

	Jumlah Kebutuhan Ruang	3.242
--	------------------------	-------

Tabel 4.13 Rekapitulasi Besaran Ruang Total

Sumber : analisa pribadi 2021



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar Redesain Taman Bustanussalatin di Kota Banda Aceh ini adalah menggunakan konsep historis atau sejarah. Konsep ini merupakan landasan pokok dari proses desain Taman Bustanussalatin. Dengan melihat sejarah akan Bustanussalatin pada Masa Sultan Iskandar Muda yang begitu luar biasa dan juga desain fisiknya yang menjadi salah satu faktor pemilihan konsep ini.

Desain taman historis pada redesain berarti dapat dinyatakan sebagai suatu bentukan taman pada masa lalu yang terdiri dari bukti-bukti fisik tentang keberadaan manusia pada suatu tempat (Harris dan Dines, 1988). Desain ini mencoba untuk menggambarkan seperti apa masa lalu dan juga bagaimana sebuah taman itu mampu mengikuti dan mewadahi segala tuntutan aktivitas manusia yang juga akan terus berkembang seiring perkembangan zaman (Alfari, 2015).

Menciptakan taman dengan karakter historis dan unik sehingga dapat memberikan ciri khas bagi taman tersebut dan menjadikan daya Tarik bagi wisatawan. Taman ini akan dibuat menjadi taman historis yang akan dipenuhi dengan karya seni sejarah pada masa Sultan Iskandar Muda, sehingga ruang-ruang yang ada akan dimanfaatkan untuk memperlihatkan bagaimana bentuk taman pada masa Iskandar Muda. Karya seni yang akan ditampilkan atau diangkat pada taman ini adalah yang berkaitan dengan sejarah dan budaya aceh. Selain sebagai tempat untuk mengaplikasikan karya seni, taman ini juga akan difungsikan sebagai ruang rekreasi dengan menerapkan nilai estetika dan menyatu dengan alam untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

5.2 Rencana Tapak

Berdasarkan konsep dasar maka akan terciptalah konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian, konsep sirkulasi dan parkir.

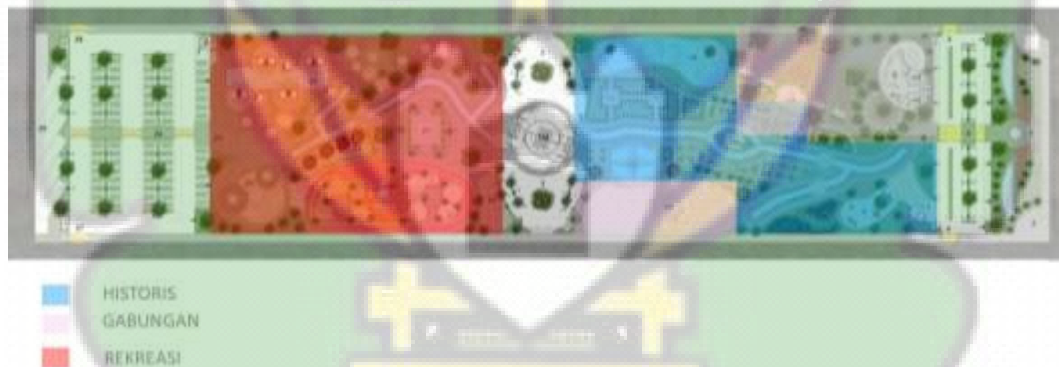
5.2.1 Pemintakatan

Pemintakan merupakan suatu pengelompokkan zona-zona ruangan yang diciptakan berdasarkan jenis kelompok kegiatan di dalam ruangan dan sifat ruang sehingga kegiatan dapat terjadi secara teratur dan sistematis. Berikut ini merupakan tabel pembagian pemintakan pada Redesain Taman Bustanussalatin di Kota Banda Aceh.

No.	Kelompok Ruang	Zona Ruang
1.	Kelompok Rekreasi	Publik
2.	Kelompok Gabungan	Publik
3.	Kelompok Historis	Semi Publik

Tabel 5.1 Zonasi Ruangan

Sumber : Analisa Pribadi 2021

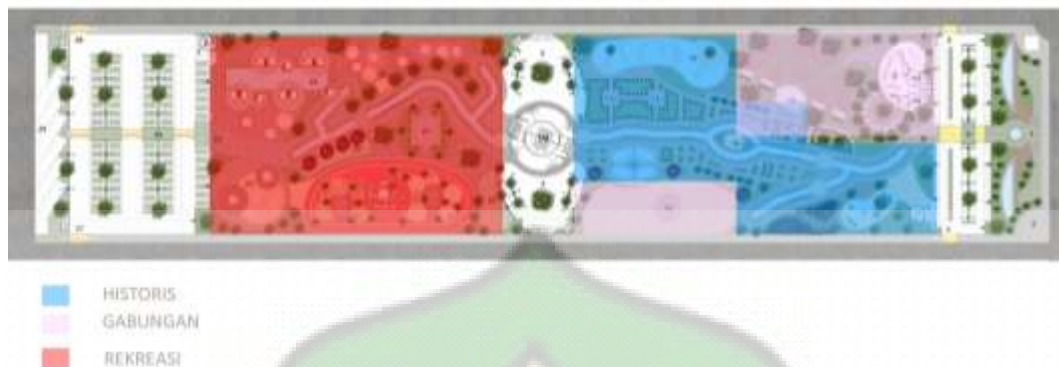


Gambar 5.1 Pemintakatan Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi 2021

5.2.2 Tata Letak Masa Lanskap

Konsep tata letak massa lanskap berdasarkan analisa makro dan analisa mikro yang menghasilkan kebutuhan orientasi lanskap dan juga bentuk lanskap sesuai dengan alur kegiatan yang ada, yaitu sebagai berikut:



Gambar 5.2 Tata Letak Massa Lanskap

Sumber : Analisa Pribadi 2021

No.	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
1.	Kelompok Ruang Wisatawan	• Lahan Parkir • Layanan Informasi • Area Taman • Toilet Pria • Toilet Wanita • Mushola • ATM Center • Area Pedagang
2.	Kelompok Ruang Pengelola Taman	• Lahan Parkir • Ruang Kerja • Mushola • Area Pedagang • Toilet Pria • Toilet Wanita
3.	Kelompok Ruang Servis	• Lahan Parkir • Area Pedagang • Mushola • Toilet Pria • Toilet Wanita

	• Pos Jaga • R. CCTV • Ruang <i>Cleaning Service</i> • R. Panel • R. Genset • Penampungan Air Bersih • Limbah
--	---

Tabel 5.2 Zonasi Ruangan

Sumber : Analisa Pribadi 2021

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian hanya dapat ditempuh dengan 2 jalur akses pengunjung menuju ke Taman Bustanussalatin. Melalui Jalan Teungku H Abdullah Ujong Rimba merupakan jalan sebelah barat taman yang bisa diakses dari Simpang Jam. jalur akses menuju taman sekitar 6 meter dan merupakan jalan satu jalur. Jalur masuk dan keluar dibedakan untuk menghindari kemacetan pada kawasan tersebut.



Gambar 5.3 Sirkulasi Jalur Masuk Dan Keluar Pengunjung

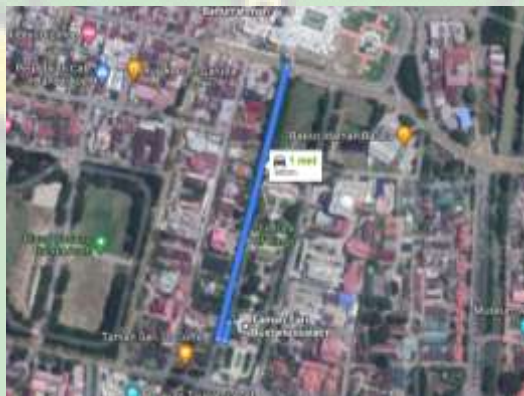
Sumber : Analisa Pribadi 2021

Berdasarkan analisa pencapaian, maka dapat disimpulkan tapak berada di pusat kota dengan jarak tempuh menggunakan transportasi roda 4 dan 2 membutuhkan waktu 1 hingga 4 menit dengan jalur akses utama dari kota melalui Jalan Sultan Iskandar Muda.



Gambar 5.4 Akses Dan Pencapaian Tapak Ke Lapangan Blang Padang

Sumber : Google.Maps.Com



Gambar 5.5 Akses Dan Pencapaian Tapak Ke Masjid Raya Baitulrahman

Sumber : Google.Maps.Com

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

1. Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada Redesain Taman Bustanussalatin ini mempertimbangkan kenyamanan serta kemudahan akses bagi setiap pengguna taman, sehingga jalur sirkulasi dibuat dengan pola yang terarah dan teratur. Konsep sirkulasi pada tapak yaitu sebagai berikut:

- a. Jalur masuk berada di sisi barat dan jalur keluar berada di sisi timur jalan.
- b. Pada setiap jalur sirkulasi direncanakan penanaman vegetasi, seperti pohon-pohon penunjuk arah
- c. Membuat jalur pedestrian yang dapat diakses semua pengguna dan menggunakan perkerasan *paving block* atau *grass block* yang berongga sehingga dapat ditumbuhi rumput dan dapat berfungsi sebagai penyerapan air ketika hujan.

2. Parkir

Parkir merupakan salah satu zona penunjang utama yang harus ada didalam taman. Pola parkir dirancang dengan pola yang mudah dilalui oleh kendaraan pengguna, lokasi parkir juga harus dapat memudahkan untuk keluar dari tapak.

- a. Area parkir memiliki pedestrian yang akan ditumbuhi vegetasi sebagai peneduh dari sinar matahari.
- b. Memisahkan area parkir khusus kendaraan roda 2, roda 4, dan disabilitas

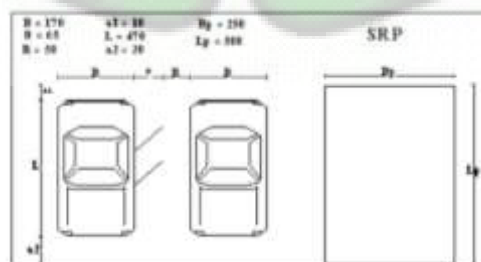
Parkir

Bus	$3,40 \times 12,50$
Sepeda motor	$0,75 \times 2,00$

Tabel 5.3 Ukuran Parkir

Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Berikut dimensi satuan ruang parkir menurut buku pedoman teknik penyelenggaraan fasilitas parkir.



Gambar 5.6 Ruang Parkir Untuk Mobil

Sumber Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Keterangan :

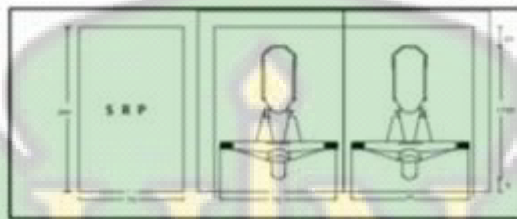
B : Lebar Total Kendaraan

O : Lebar Buka-an Pintu

L : Panjang Total Kendaraan

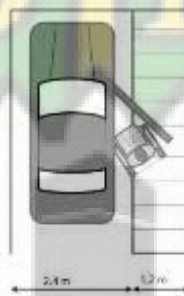
A1, A2 : Jarak Bebas Arah Longitudinal

R : Jarak Bebas Arah Lateral



Gambar 5.7 Parkir Untuk Sepeda Motor

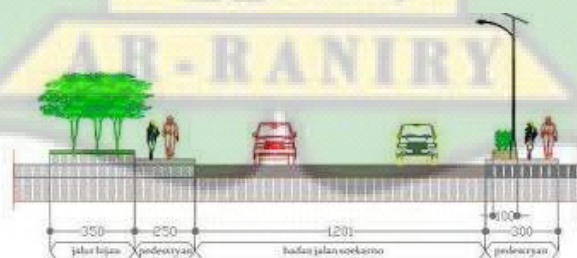
Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat



Gambar 5.8 Parkir Mobil Untuk Difable

Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat

c. Memisahkan antara sirkulasi kendaraan dan manusia



Gambar 5.9 Skematik Pemisah Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan

Sumber : Repository.Unwira.Ac.Id

5.3 Konsep Lanskap

Aceh dikenal dengan historisnya yang merupakan daerah kerajaan dulunya, salah satunya Sultan Iskandar Muda. Pada masa PEMerintah Sultan Iskandar Muda (1607-1636) membangun sebuah taman yaitu Taman Gairah yang merupakan taman yang berada di dalam Istana Sultan yang dijadikan tempat bermain Permaisuri

Penerapan konsep lanskap pada Redesain Taman Bustanussalatin sebagai Taman Historis di Kota Banda Aceh adalah dengan membuat masyarakat mengetahui sejarah dengan membuat sesuai peninggalan sejarah untuk diingat oleh masyarakat agar lebih mudah dipahami dengan adanya desain kawasan historis, antara lainnya :



Gambar 5.10 Peletakan Konsep

Sumber : Analisa Pribadi 2021

1. Tembok Sejarah

Ini akan menjelaskan bagian dari sejarah bustanussalatin dan hal-hal apa saja yang terdapat pada taman tersebut.



Gambar 5.11 Tembok sejarah

Sumber : dokumen pribadi 2022

2. Bangunan Penunjang amphitheater

Bangunan ini akan digunakan untuk menunjang para pementas seni.



Gambar 5.12 Bangunan penunjang amphitheater

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

3. Kolam Teratai

Dimana kolam ini akan menampilkan jenis-jenis teratai pada taman bustanussalatin yang akan diperkenalkan kepada pengunjung yang datang



Gambar 5.13 Kolam teratai

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

4. Taman Bunga

Taman bustanussalatin merupakan taman yang memiliki bunga-bunga yang cukup banyak untuk memudahkan pengunjung melihat jenis-jenis bunga yang terdapat ditaman tersebut.



Gambar 5.14 Taman Bunga

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

5. Balai Delapan Segi

Disisi tangga arah kekanan terdapat sebuah batu menggambar, diatasnya terdapat suatu balai delapan segi, berbentuk seperti singgasana seperti paterana (tempat duduk kehormatan bagi raja).



Gambar 5.15 Balai Delapan Segi

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

6. Amphitheater

Amphitheater ini digunakan untuk menggelar pertunjukan seni aceh dan hal-hal penunjang lainnya.



Gambar 5.16 Amphiterater

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

7. Pulau Sangga Marmar

Bermula pada sungai terdapat sebuah batu yang mengampar (sangga marmar) terdapat jeram tangisan naga, yang terletak dihilir pulau. Dimana pada mulut naga terdapat air yang mengalir seperti emas

berpermata dengan bunyi gemuruh, dan barang siapa yang mendengar akan tenang hatinya.



Gambar 5.17 Pulau Sangga Marma

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

8. Lubuk Taghyir

Terletak disisi kanan kolam citra rasa dan cita hati yang berisikan ikan gara rufa yang suka memakan sel-sel kulit mati manusia dengan cara menghisap dan mengeluarkan kulit segar dilapisan bawahnya.

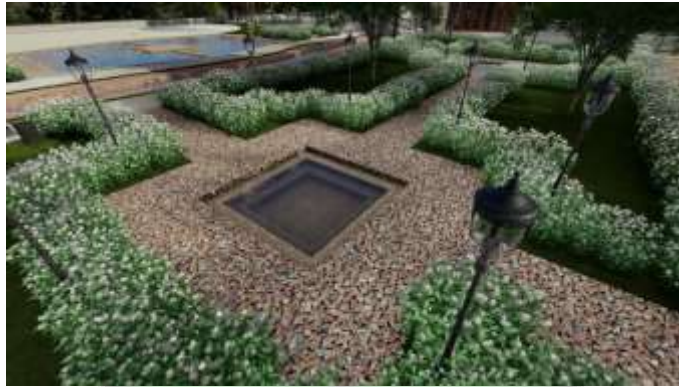


Gambar 5.18 Lubuk Taghyir

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

9. Kolam Cita Rasa dan Cita Hati

Sisi seberang kanan dari sungai terdapat kolam cita rasa (kolam jentera rasa) dan kolam cita hati (jendera hati) didalamnya terdapat berbagai jenis ikan dan bunga-bunga.



Gambar 5.19 Kolam Cita Rasa dan Cita Hati

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

10. Kolam Chindor Hati/ Cendera Hati

Terletak diantara sangga marma, terdapat kolam chindor hati/ cendera hati. Kolam yang amat luas yang didalamnya terdapat bermacam-macam bunga, ikan yang berwarna seperti emas.



Gambar 5.20 Kolam Chindor Hati/ Cendera Hati

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

11. Exhibition Area

Dijadikan area penunjang untuk pameran sesuatu



Gambar 5.21 Exhibition Area

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

12. Mushalla



Gambar 5.22 Mushalla

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

13. Area Bebas

Area pedagang ini menjadi hal yang perlu diperhatikan, mereka akan berjualan menggunakan badan jalan yang mengakibatkan terjadinya kemacetan di jam-jam tertentu. Dengan menyediakan tempat bagi mereka taman ini secara tidak langsung dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 5.23 Area Bebas

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

14. Tugu Kemerdekaan



Gambar 5.24 Tugu Kemerdekaan

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

15. Balai Gading

Bagian terdapat pondok-pondok yang dijadikan untuk duduk santai.



Gambar 5.25 Balai Gading

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

16. Stan Kuliner



Gambar 5.26 Stan Kuliner

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

17. Area Anak

Area anak ini akan menjadi hal yang diperlukan, agar tujuan perancangan ini dapat tersampaikan kepada anak-anak tanpa memaksa untuk mempelajari akan sejarah itu sendiri. Berupa permainan tradisional. Dikarenakan dengan bermain memungkinkan anak berkembang secara optimal juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Terdapat nilai-nilai budaya dalam permainan tradisional menurut Sukirman Dharmamulya (2006) dapat melatih sikap mandiri, berani mengambil keputusan, penuh tanggung jawab, jujur, sikap dikontrol oleh lawan, kerjasama, saling membantu dan saling menjaga dan lainnya. Permainan tradisional Aceh adalah:

- a) Bola keranjang
- b) Lenggang rotan
- c) Engklek
- d) Tam-tam buku
- e) Ureung buta
- f) Tali yeye (lompat tali)
- g) Melipet-pet nyek (petak umpet)



Gambar 5.27 Area Bermain Anak

Sumber : Dokumen Pribadi 2022

18. *Hand Material*

Pedestrian (jalur pejalan kaki pada ruang komunal) menggunakan perkerasan berupa cetakan beton cor, yang dilengkapi dengan rumput dan tanaman hias.



Gambar 5.28 Grassblock

Sumber : Pavingbloc.Wordpress.Com

19. *Soft Material*

a. Taman Buah-Buahan

Pada masa pembangunan taman ini, terdapat 50 tanaman buah. Tanaman buah-buahan khas Taman Bustanussalatin, tanaman ini dapat merehabilitasi tanah kritis dan mencegah erosi karena kekuatan akarnya yang dapat menahan air sehingga tanah yang ditanami tanaman tersebut tidak terjadinya pergeseran tanah (erosi).

b. Tanaman Pengarah

Tanaman ini akan menjadi pengarah untuk menuju suatu tempat tanpa adanya bangunan yang membatasi

c. Tanaman Hias

Taman hias merupakan tanaman yang ditanam untuk menciptakan keindahan dan daya Tarik lingkungan. Pada awal pembangunan Taman Bustanussalatin ini terdapat 50 tanaman bunga yang merupakan tanaman Khas Aceh yang akan di perkenalkan kepada masyarakat nantinya.

d. Tanaman Peneduh

Tanaman peneduh adalah tanaman yang berdaun lebar dan nyaman yang dapat menjadi peneduh bagi penikmat area lapangan nantinya.

No.	Nama bunga dalam taman Butanussalatin	Nama buah dalam taman bustanussalatin
1.	Bunga ayer mawar merah	Buah serba rasa
2.	Ayer mawar ungu	Buah tufah
3.	Ayer mawar putih	Buah anggur
4.	Bunga cempaka	Buah tin
5.	Bunga kenangan	delima
6.	Bunga Melor	Buah Manggista
7.	Bunga Pekan	Buah Rambutan
8.	Bunga Seberat	Buah Tampoi
9.	Bunga Kembang Setahun	Buah Durian
10.	Bunga serenggini	Buah Langsung
11.	Bunga Delima Wanita	Jambu
12.	Bunga Panchawarna	Ranum Manis
13.	Bunga Seri Gadeng	Setul Kechapi
14.	Bunga metia tabor	Chermai
15.	Bunga lawa-lawa	binjai
16.	Bunga sembewarna	Rambai
17.	Bunga panchar galoh	Nangka
18.	Bunga anggrek bulan	Chempedak
19.	Bunga anggrek sembewarna	Sukon
20.	Bunga tanjong merah	Manchang
21.	Bunga tanjong putih	Mampelam
22.	Bunga tangjong biru	Pauh
23.	Bunga kapadiah	Tebu

24.	Bunga jengkelenir	Pisang
25.	Bunga asad	Nyior
26.	Bunga chempaka	Pinang
27.	Bunga china	Gandum
28.	Bunga perkula	Kachang
29.	Bunga gandasuli	Keledai
30.	Bunga seganda	Ketela
31.	Bunga kelapa	Labu
32.	Bunga serunia	Timun
33.	Bunga raya merah	Kemedikai
34.	Bunga raya putih	Melaka
35.	Bunga pandan	Belimbing sagi
36.	Bunga warsiki	Belimbing buloh
37.	Bunga kemuning	Bidara
38.	Bunga sena	Berangan
39.	Bunga telang putih	Tembikai
40.	Bunga telah biru	Buah jela
41.	Bunga buloh gading	Jintan
42.	Bunga kesumba	Jagung
43.	Bunga maderas	Gaba
44.	Andang merah	Sekoi
45.	Andang putih	Enjelai
46.	Andang mas-mas	Limau manis
47.	Bunga keremunting	Limau kasturi
48.	Bunga serbarasa	Limau hentimun
49.		Limau kedangsa
50.		Limau gersik
51.		Limau indragini
52.		Jambu berteh

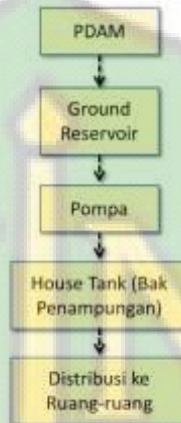
Tabel 5.4 Tumbuhan Bustanussalatin

Sumber: Nuruddin Ar-Raniry Bustanussalatin Edisi Transliterasi T. Iskandar

5.4 Konsep Utilitas

5.4.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih pada taman bustanussalatin akan menggunakan sistem PDAM.

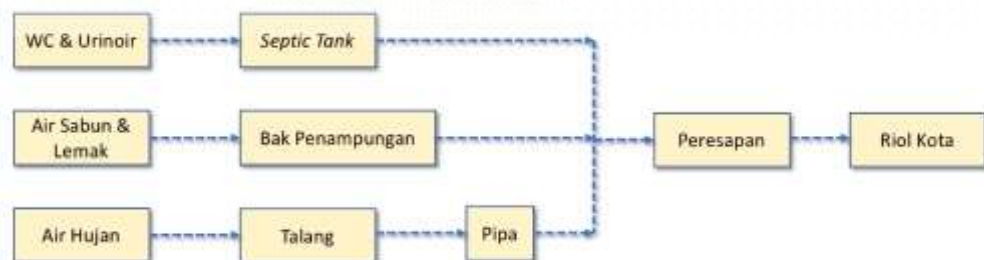


Gambar 5.29 Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber: Analisa Pribadi 2021

5.4.2 Sistem Pendistribusian Air Kotor

Air kotor yang berasal dari urinoir menuju resapan, sedangkan limbah dari kloset akan disalurkan langsung menuju septictank kemudian disalurkan menuju bak resapan. Air kotor dari wastafel akan saluran kedalam sumur resapan untuk diambil air yang dapat digunakan lagi sebelum disalurkan ke drainase kota. Untuk air hujan dilakukan penerapan daur ulang agar dapat digunakan untuk menyiram tanaman

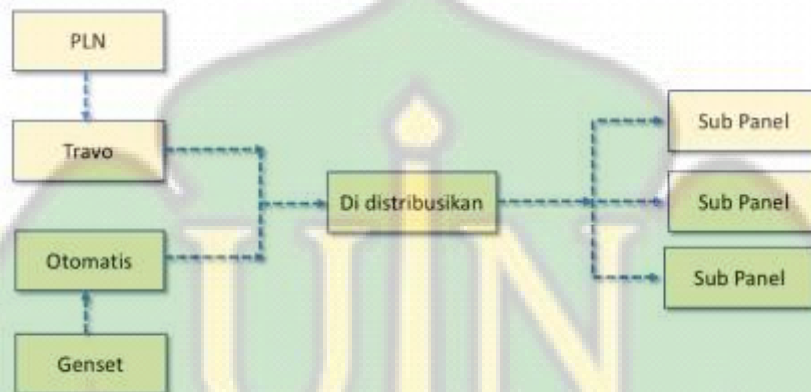


Gambar 5.30 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber: Analisa Pribadi 2021

5.4.3 Sistem Instalasi Listrik

Taman bustanusalatin menggunakan sumber listrik dari PLN. Dengan tersedianya block-block aliran Listrik pada taman ini



Gambar 5.31 Sistem Jaringan Listrik

Sumber: Analisa Pribadi 2021

5.4.4 Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Taman Bustanussalatin menggunakan tempat sampah yang ditempatkan setiap sudut taman dengan jarak 3 meter untuk memudahkan dan membiasakan masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang penuh akan dibuang menuju tempat pembuangan lingkungan yang akan diambil oleh truk sampah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

5.4.5 Sistem Keamanan

Pada sistem keamanan taman dari kejahatan yang mungkin terjadi akan menggunakan kamera CCTV guna memantau keamanan kawasan taman. CCTV akan pasang pada titik taman yang akan diawasi oleh petugas keamanan taman.

Selain CCTV biasa penggunaan CCTV infrared juga akan dipasang di titik yang akan menjadi rawan bahaya atau titik sudut taman. Untuk menghindari kegiatan yang tidak diinginkan yang akan terjadi pada Taman.



Gambar 5.32 CCTV Dome Kamera

Sumber : Cctvman.Co.Id

5.4.6 Sistem Kebakaran

Hydrant box, berupa outdoor hydrant (terletak diluar bangunan). Pemasangan hydrant box disesuaikan dengan kebutuhan.



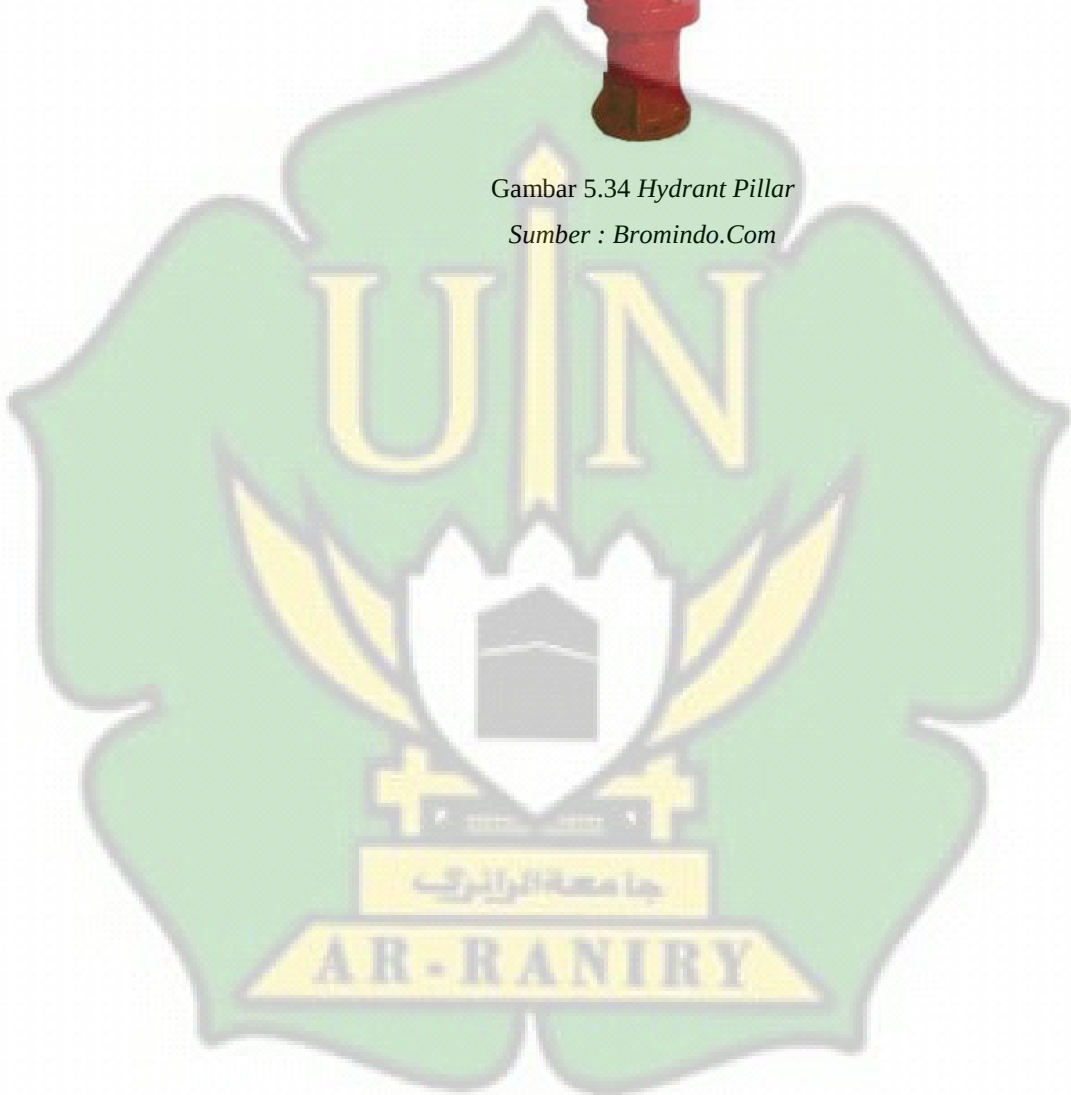
Gambar 5.33 Outdoor Hydrant

Sumber : Firehydrant.Id

Hydrant pillar hoseki, yaitu salah satu peralatan instalasi fire hydrant yang pemasangannya berada di luar gedung/area taman. Penempatannya ditempat yang mudah terlihat karena berguna untuk output suplai air bertekanan pada instalasi jaringan hydrant.



Gambar 5.34 Hydrant Pillar
Sumber : Bromindo.Com

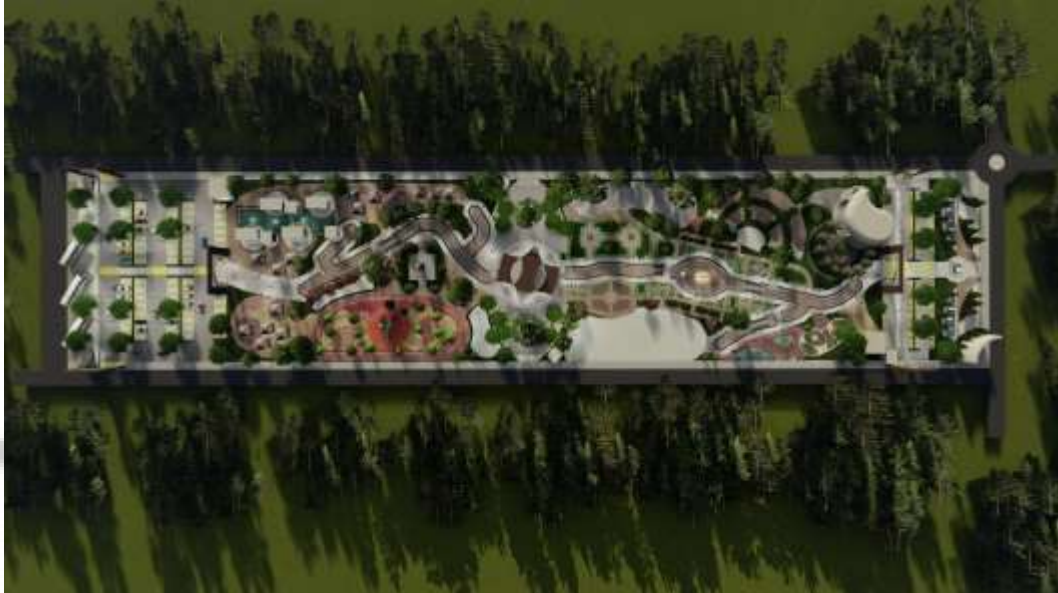


BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 3D Render

6.1.1 Perpesktif Eksterior



Gambar 6.1 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



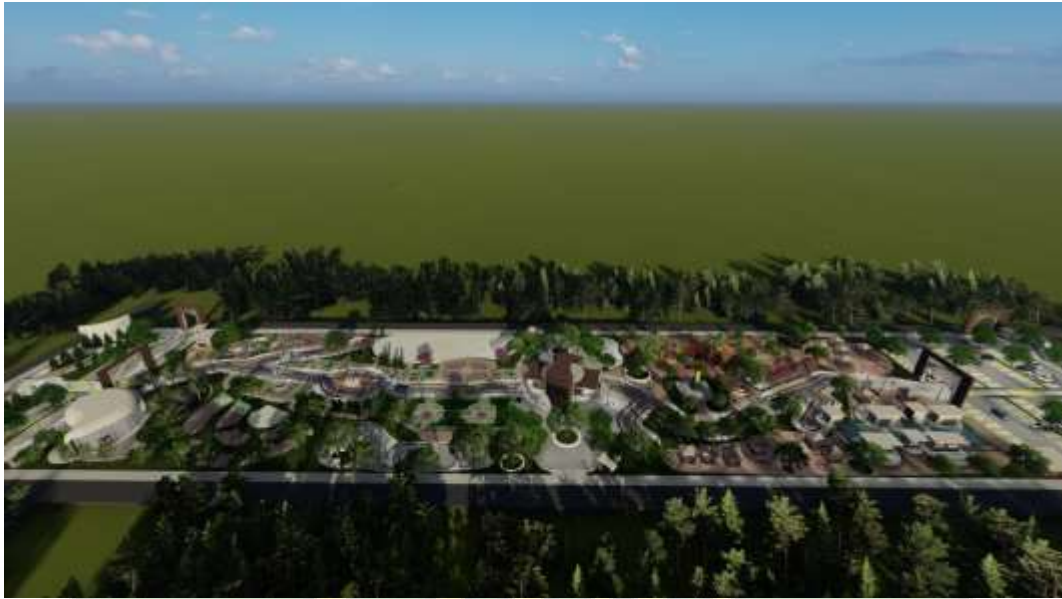
Gambar 6.2 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.3 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.4 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.5 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.6 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.7 Perspektif Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.8 Pintu Masuk Kawasan dan Parkir Roda 4 Serta Bus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.9 Pintu Masuk Kawasan Roda 2

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.10 Pintu Masuk Kawasan Roda 2 dan Penjalan kaki

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.11 Pintu Masuk Kawasan Roda 2 dan Penjalan kaki

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.12 Pintu Masuk Kawasan Taman Bagian Selatan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.13 Perspektif Bangunan Pos Jaga

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.14 Perspektif Bangunan Penunjang Amphiteater

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.15 Perspektif Bangunan Mushalla

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

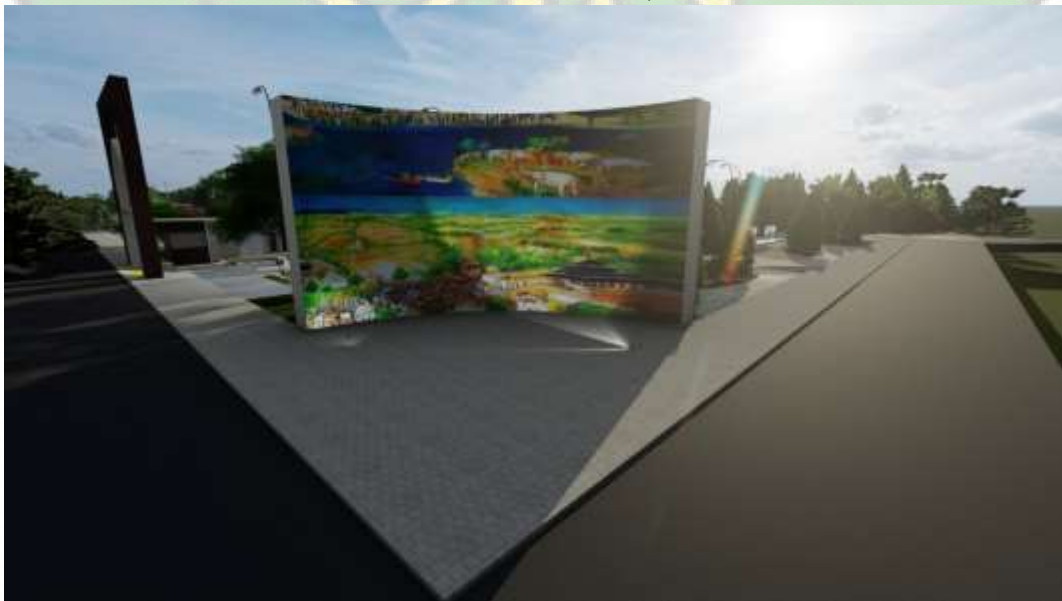


Gambar 6.16 Perspektif Stan Makanan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



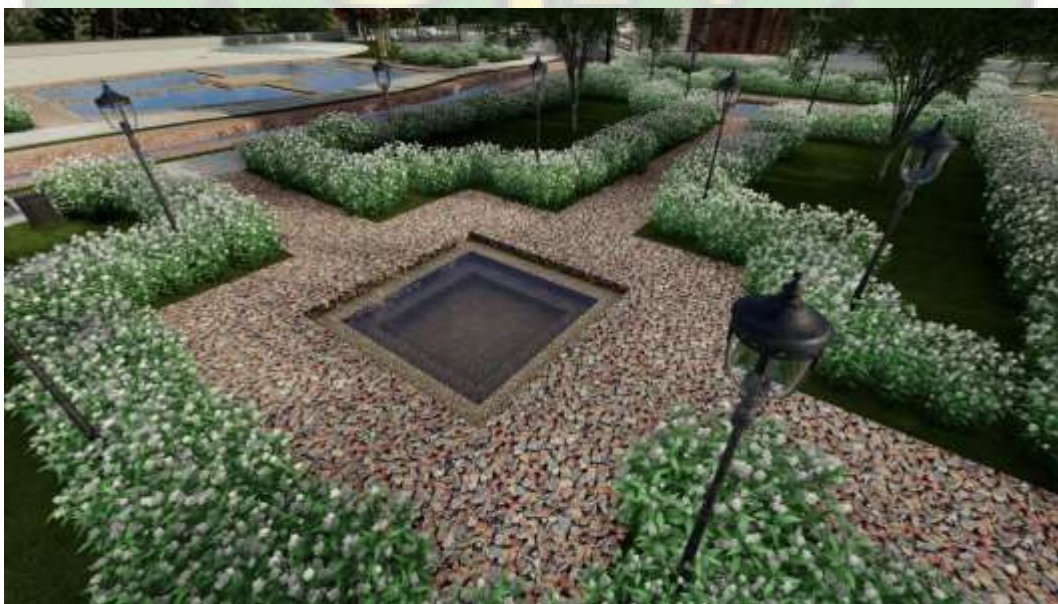
Gambar 6.17 Jalur Utama Taman
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.18 Tembok Sejarah
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.19 Sangga Marma
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.20 Kolam Cita Rasa Dan Cita Hati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.21 Kolam Chindor Hati/ Cendera Hati

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.22 Amphiteater

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.23 Kolam Teratai
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.24 Taman Bunga
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.25 Lubuk Taghyir
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.26 Balai Gading
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.27 Tugu Proklamasi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.28 Stan Makanan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.29 Area Bermain Anak
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.1.2 Perpesktif Interior



Gambar 6.30 Interior Ruang Party Bangunan Penunjang Amphitheater
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.31 Interior Lobby Bangunan Penunjang Amphiteater

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

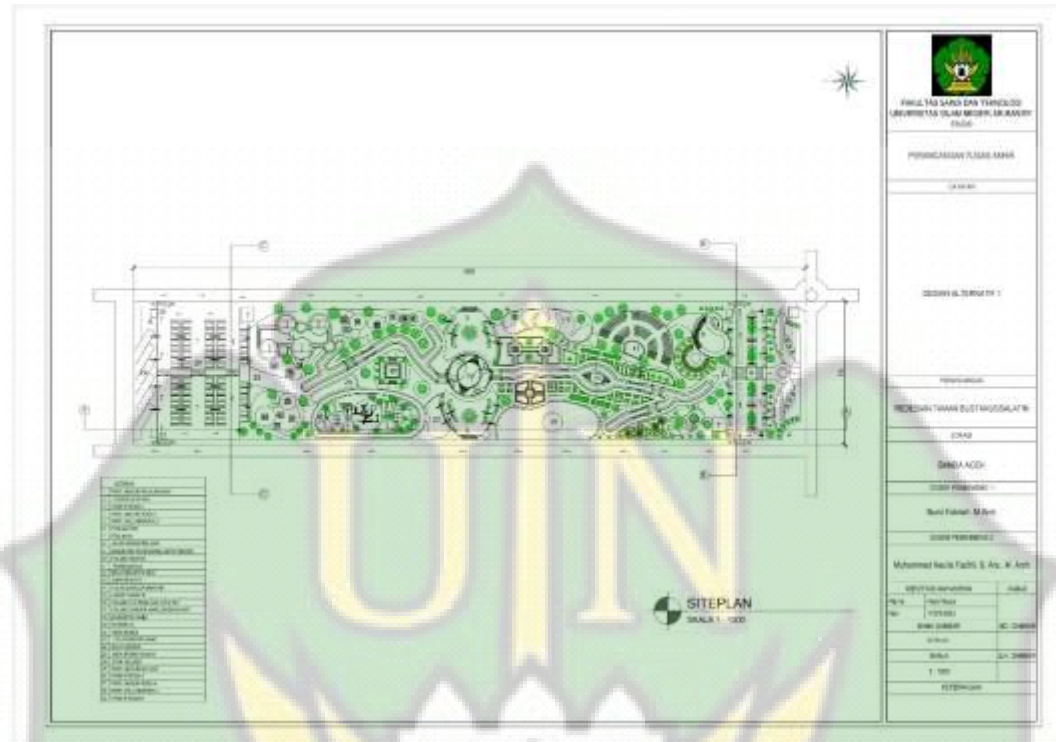


Gambar 6.32 Interior Ruangan Mushalla

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2 Lembar Kerja

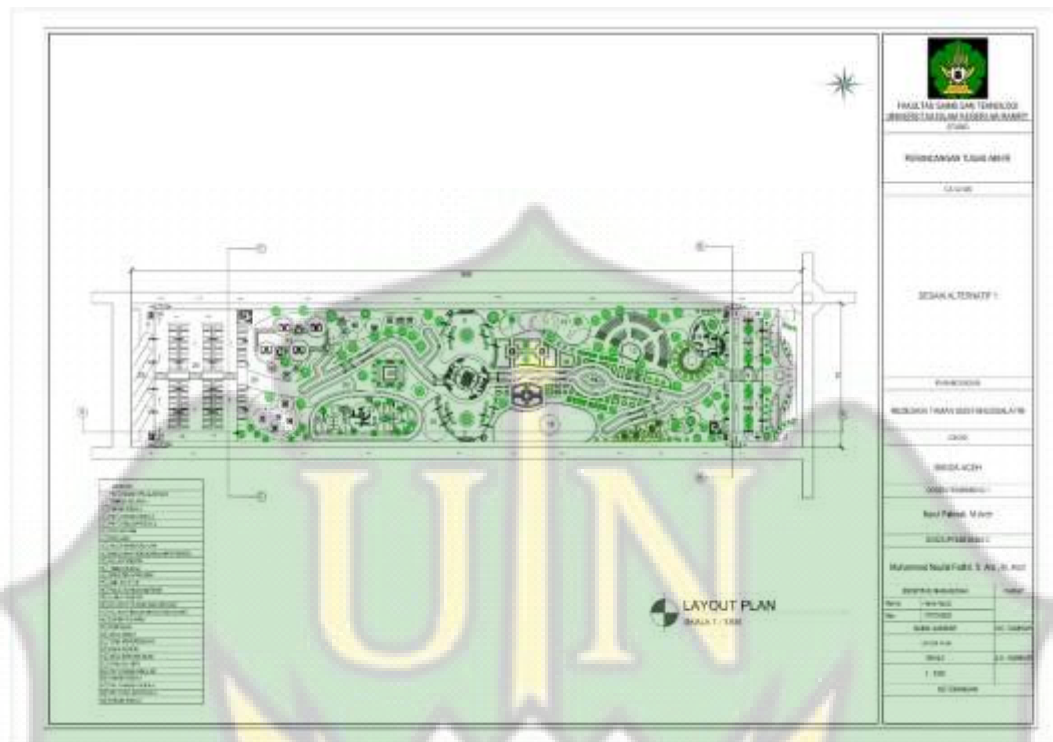
6.2.1 Site Plan



Gambar 6.33 Site Plan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.2 Layout Plan



Gambar 6.34 Layout Plan

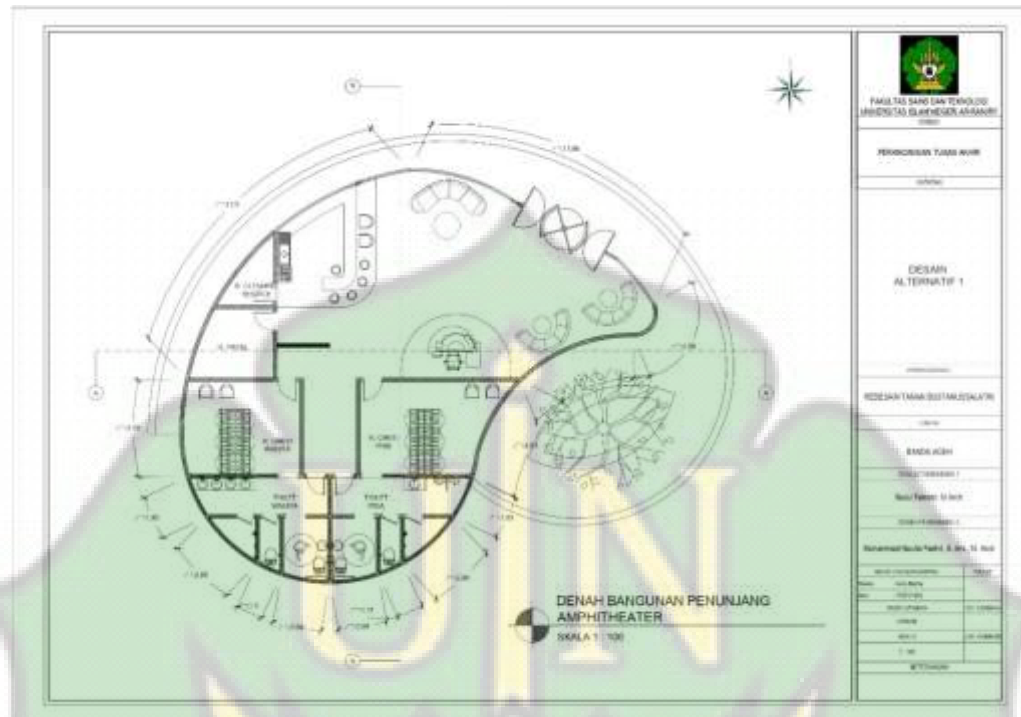
Sumber : Dokumen Pribadi, 202



Gambar 6.35 Layout Plan

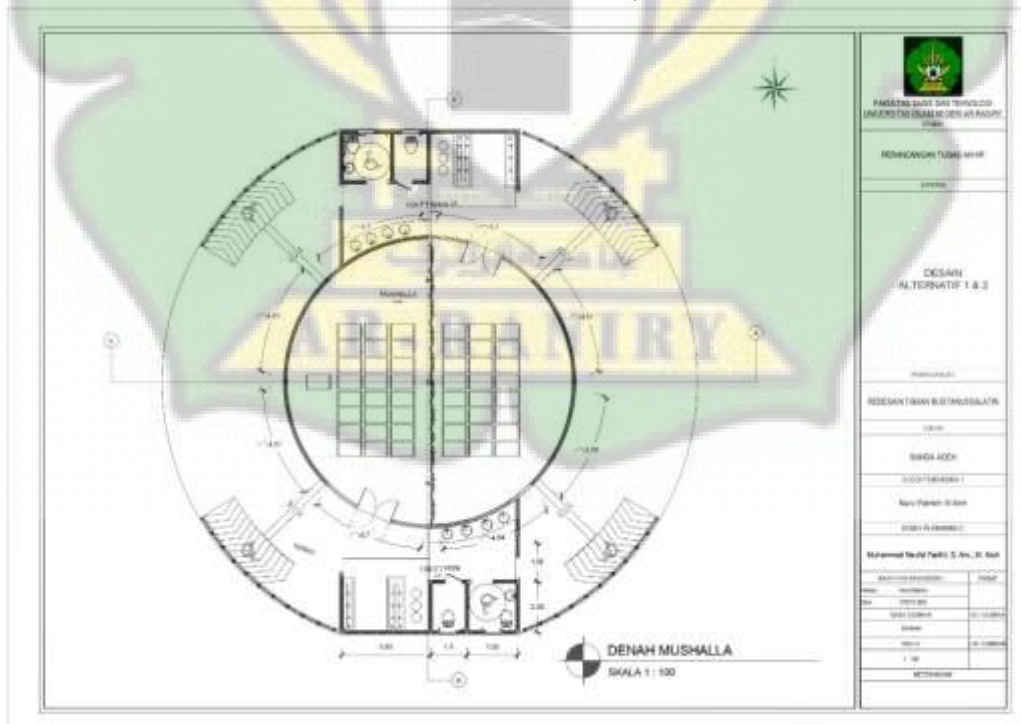
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.3 Denah



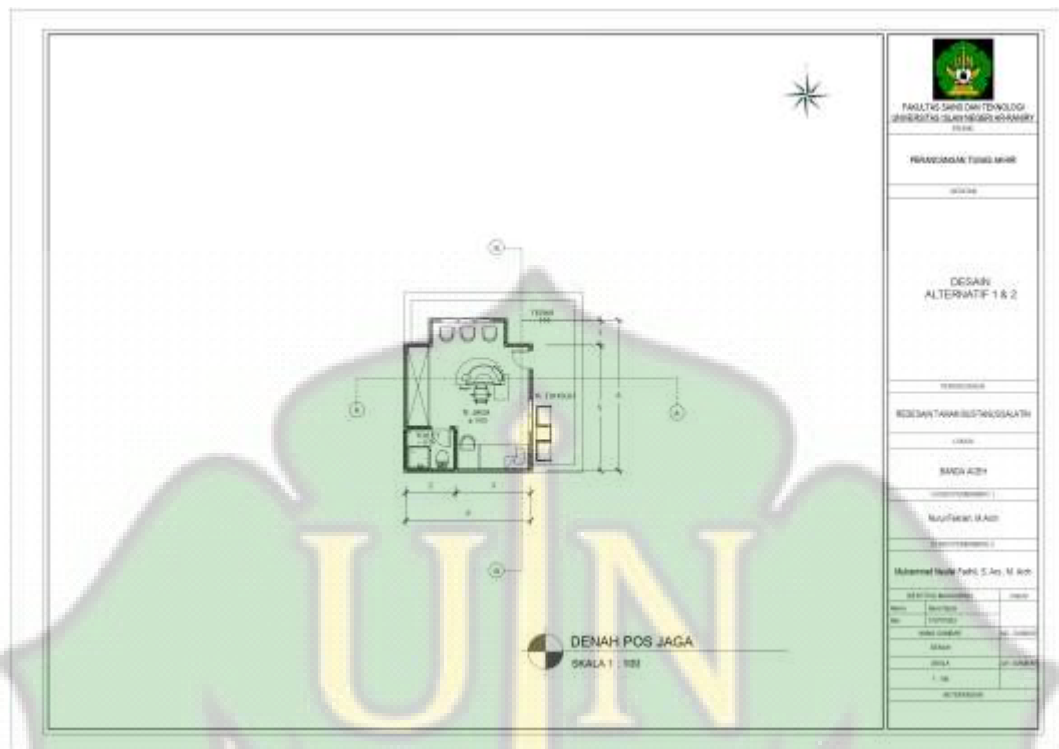
Gambar 6.36 Denah Bangunan Penunjang Amphiteater

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

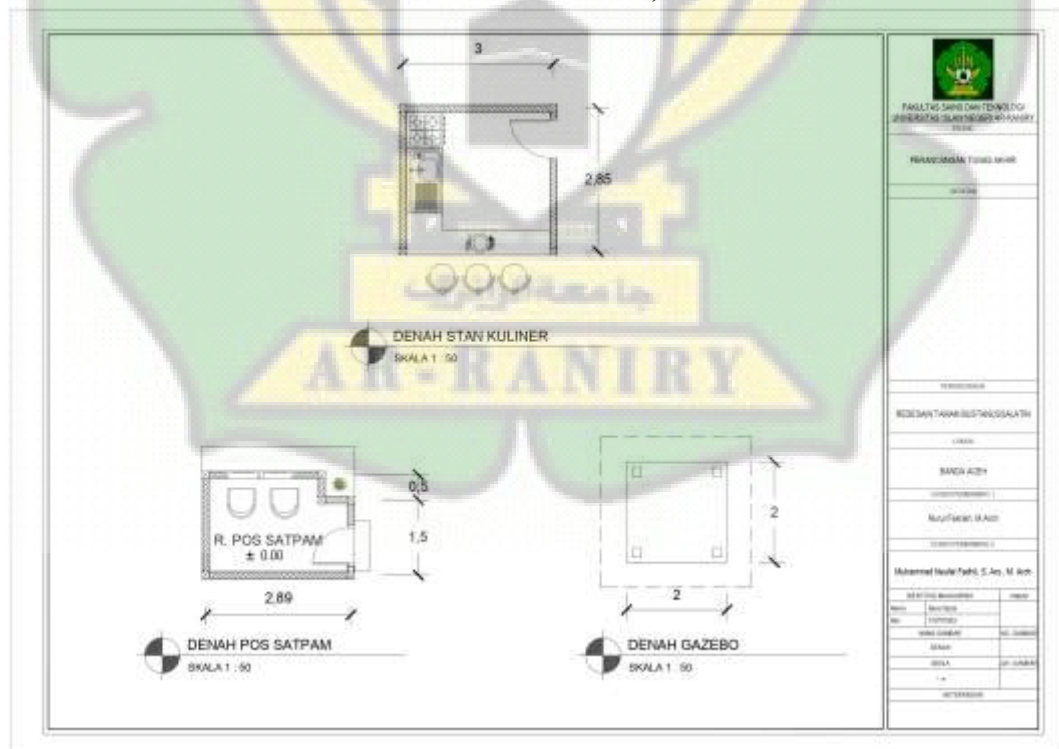


Gambar 6.37 Denah Mushalla

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

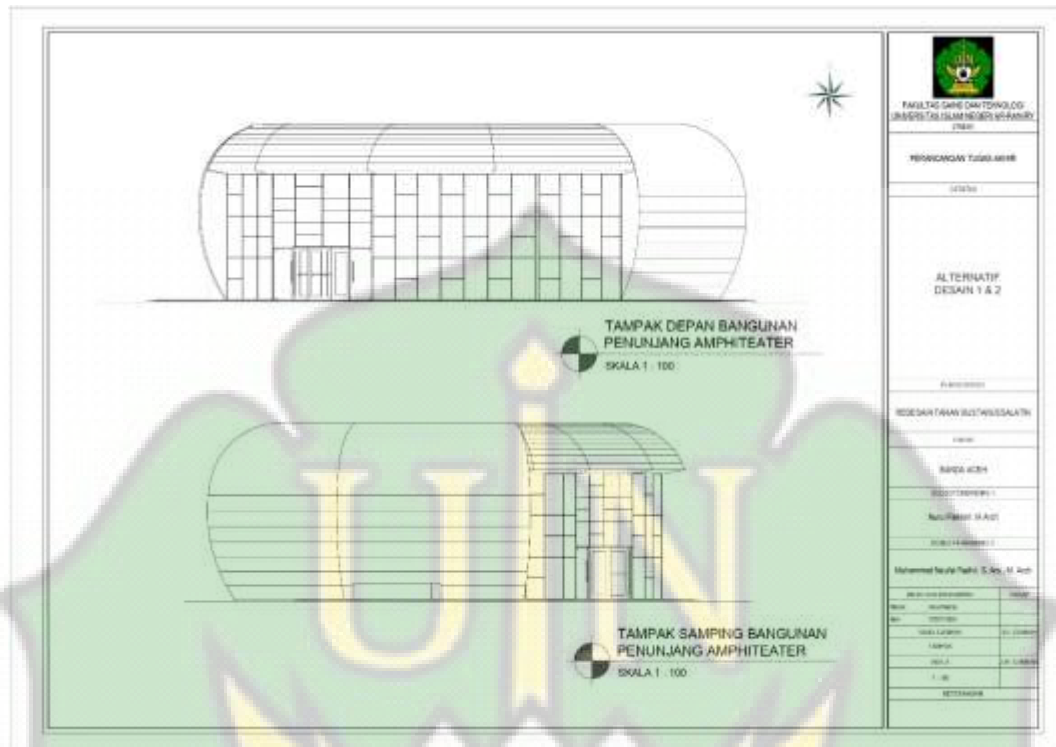


Gambar 6.38 Denah Pos Jaga
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

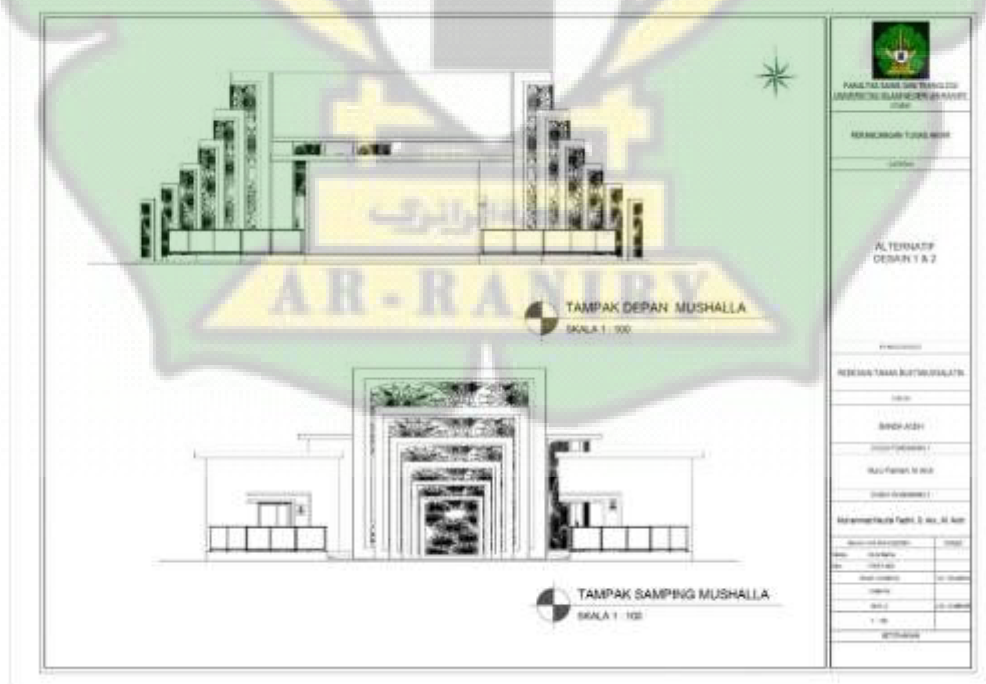


Gambar 6.39 Denah Stan Kuliner, Pos Satpam, Dan Gazebo
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.4 Tampak



Gambar 6.40 Tampak Bangunan Penunjang Amphiteater
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



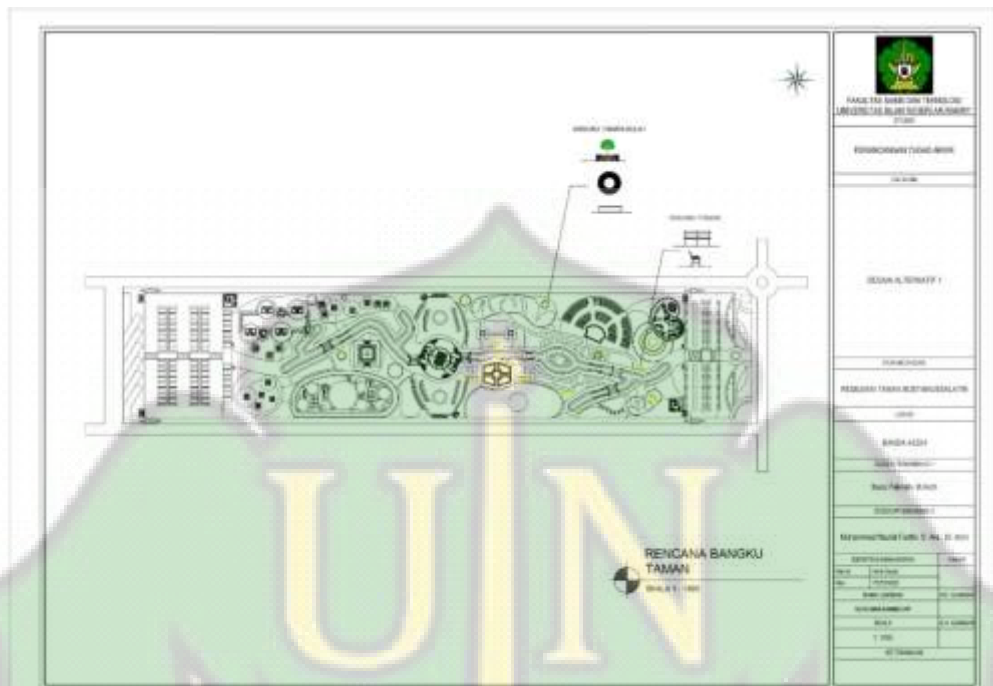
Gambar 6.41 Tampak Bangunan Mushalla

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

		 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS SARANA TEKNIK DAN KONSTRUKSI BANGUNAN	
		PERANGKUTAN LUBANG AIR	
		KETERANGAN	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		LUBANG	
		BANGUNAN	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	
		RUMAH KUNYITAN (RUMAH KUNYIT)	

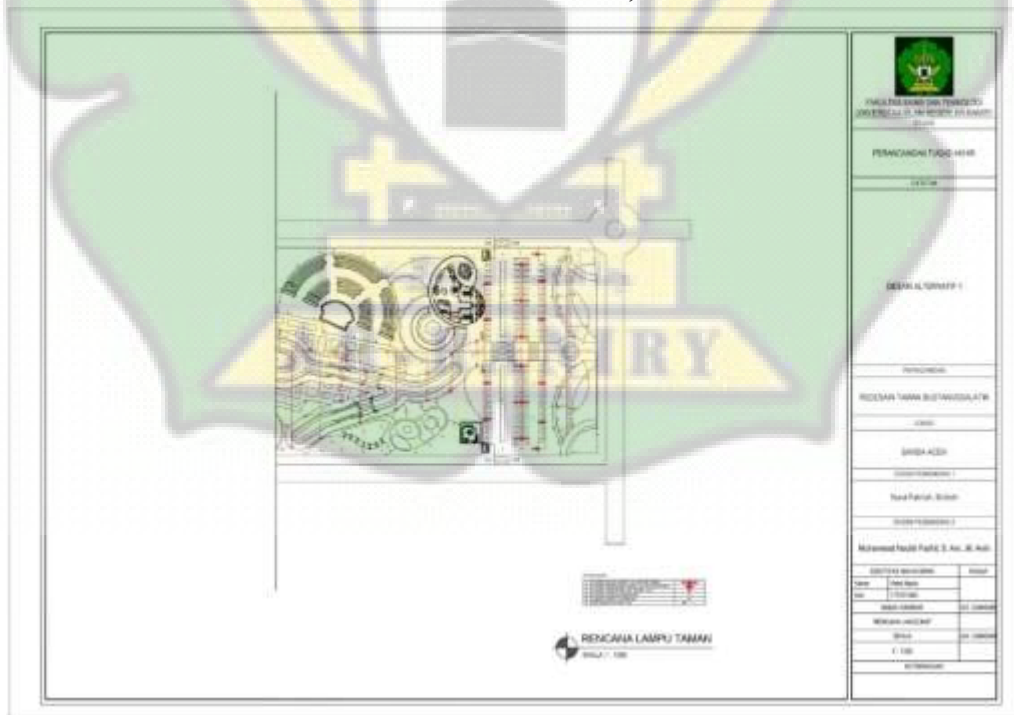
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.7 Rencana Lansekap

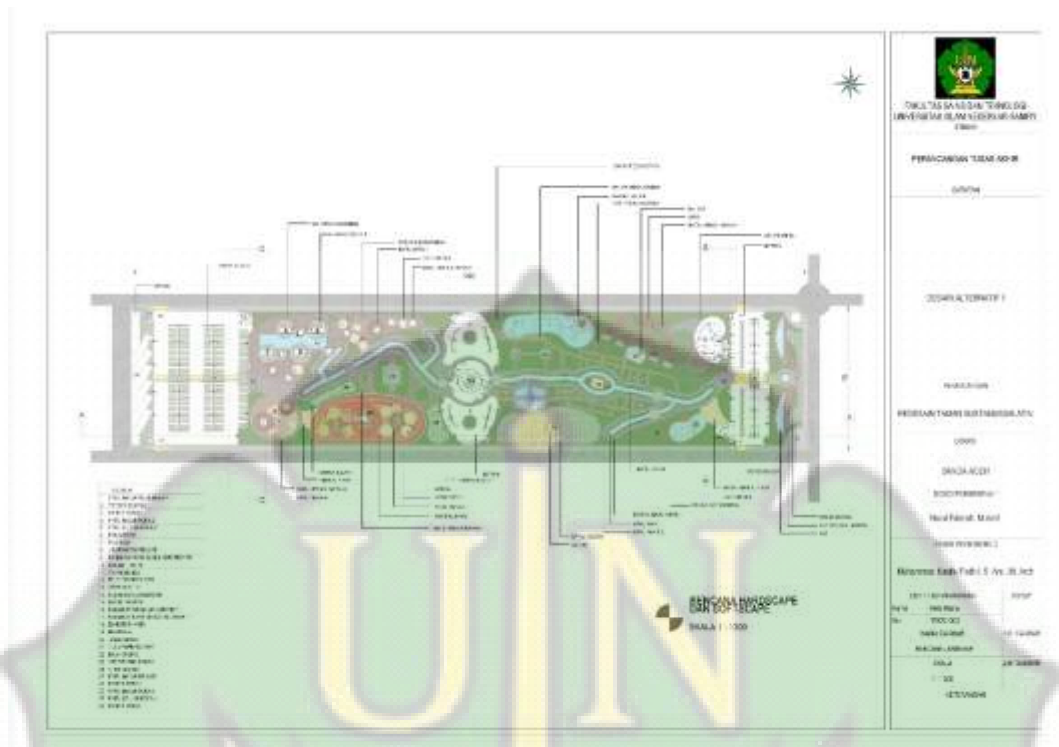


Gambar 6.51 Rencana Bangku Taman

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

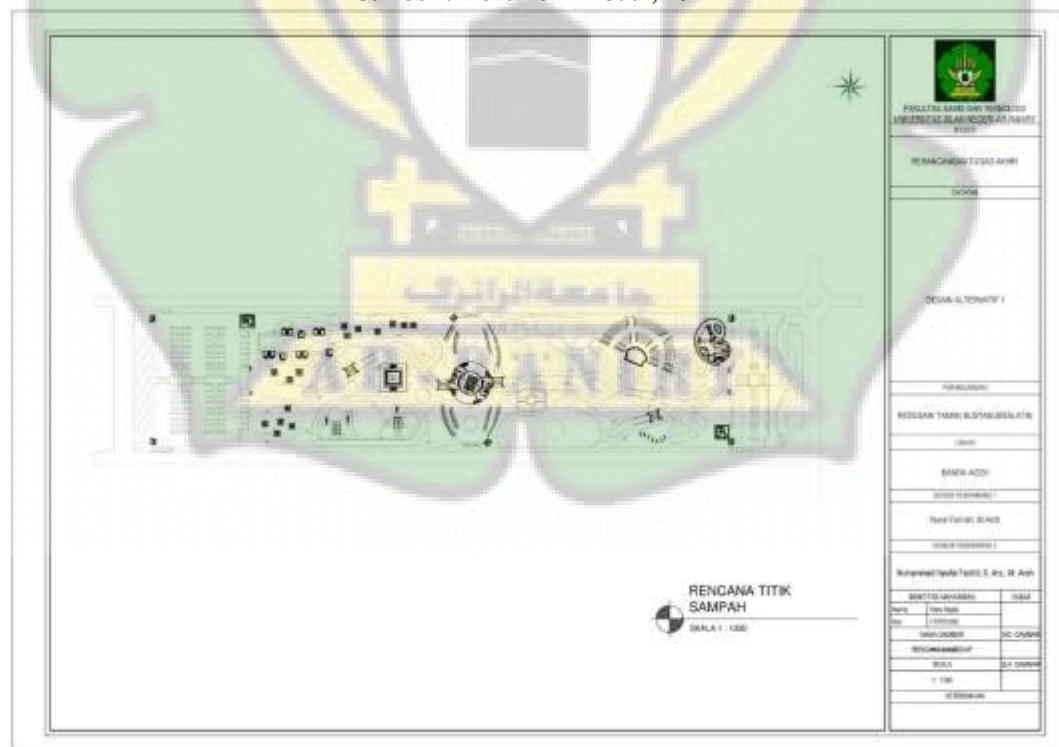


Gambar 6.52 Rencana Lampu Taman
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



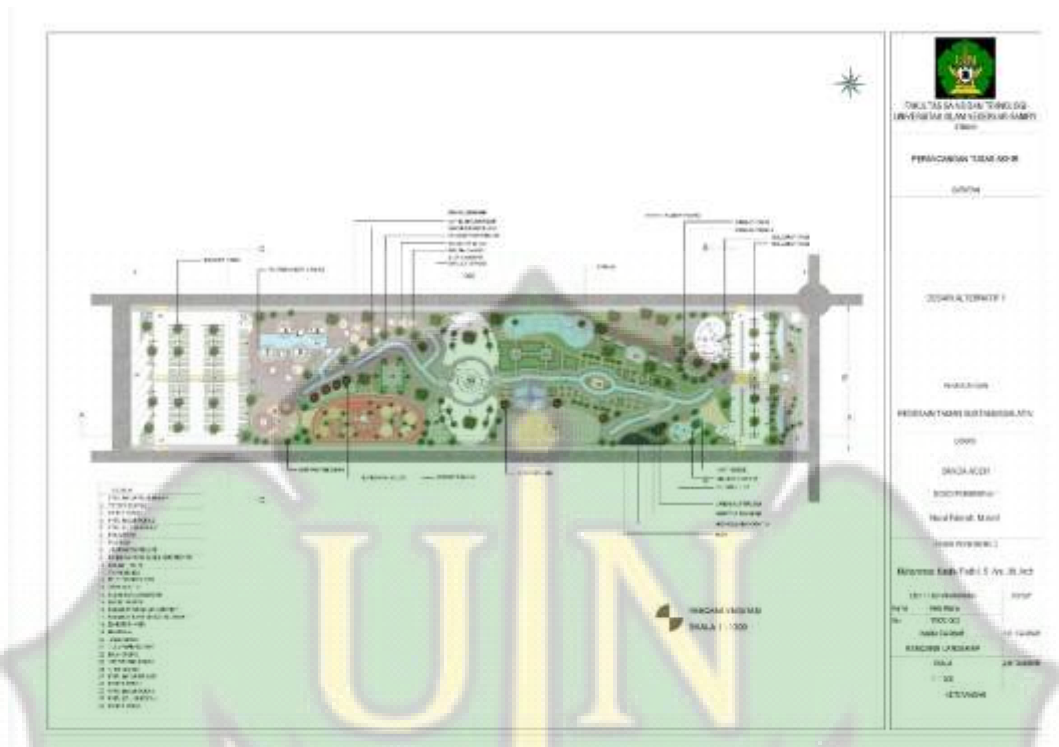
Gambar 6.55 Rencana Hardscape dan Softscape

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



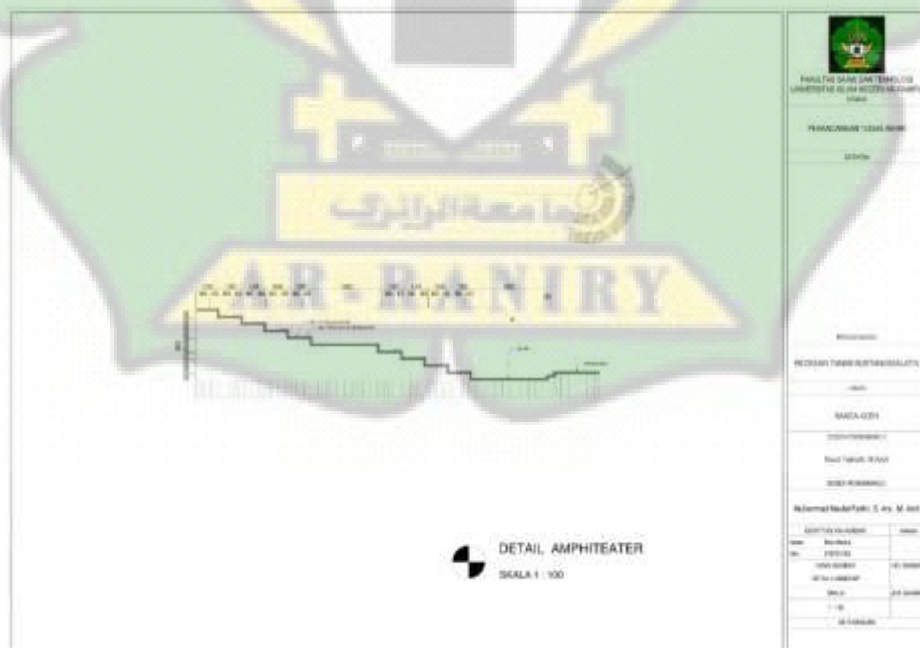
Gambar 6.56 Rencana Titik Sampah

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

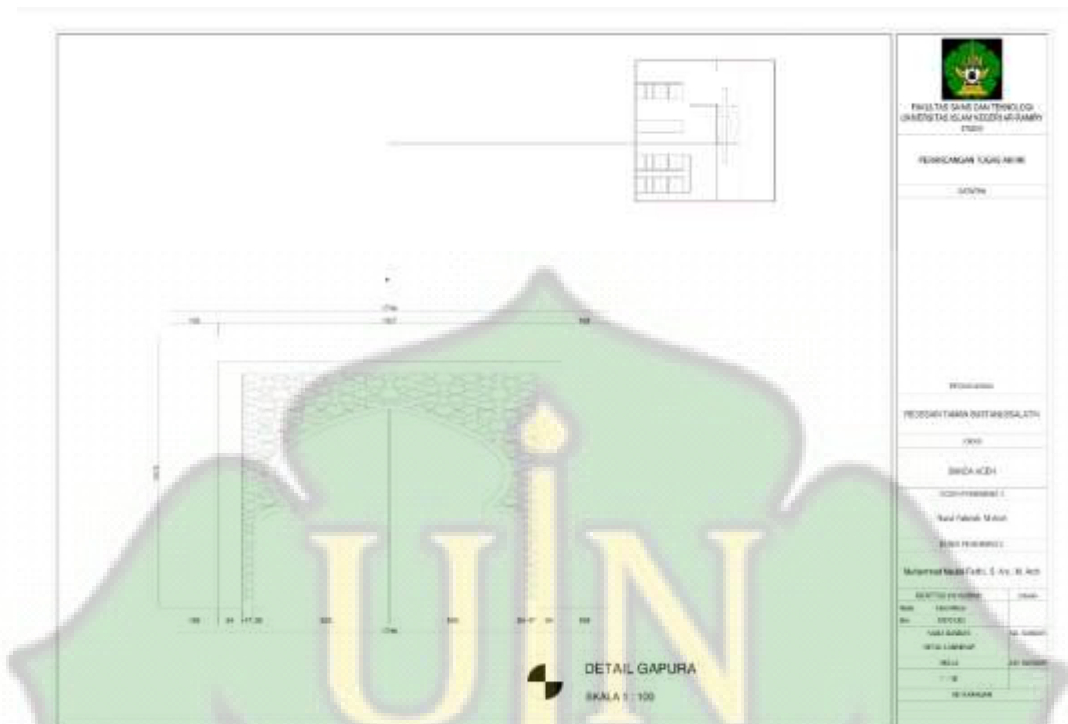


Gambar 6.57 Rencana Vegetasi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

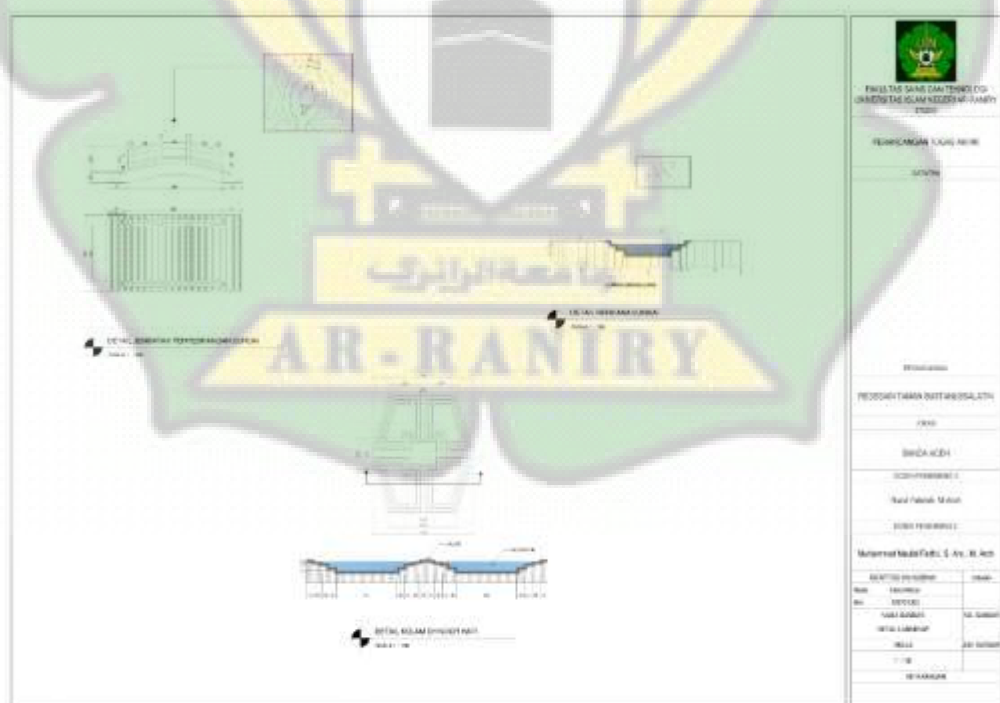
6.2.8 Detail Lansekap



Gambar 6.58 Detail Amphiteater
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



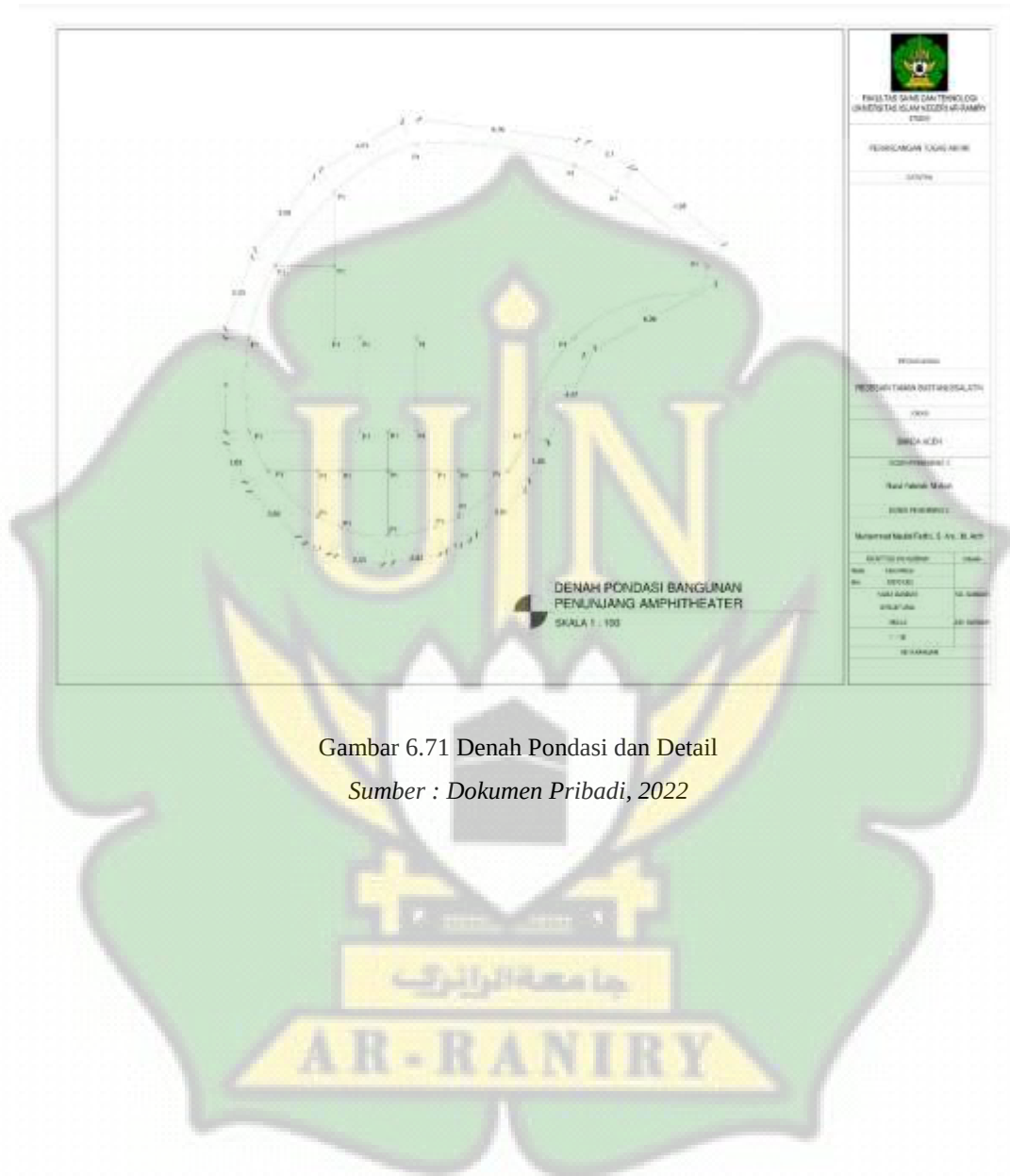
Gambar 6.61 Detail Gapura
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.62 Detail Lansekap
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.9 Rencana Skruktual

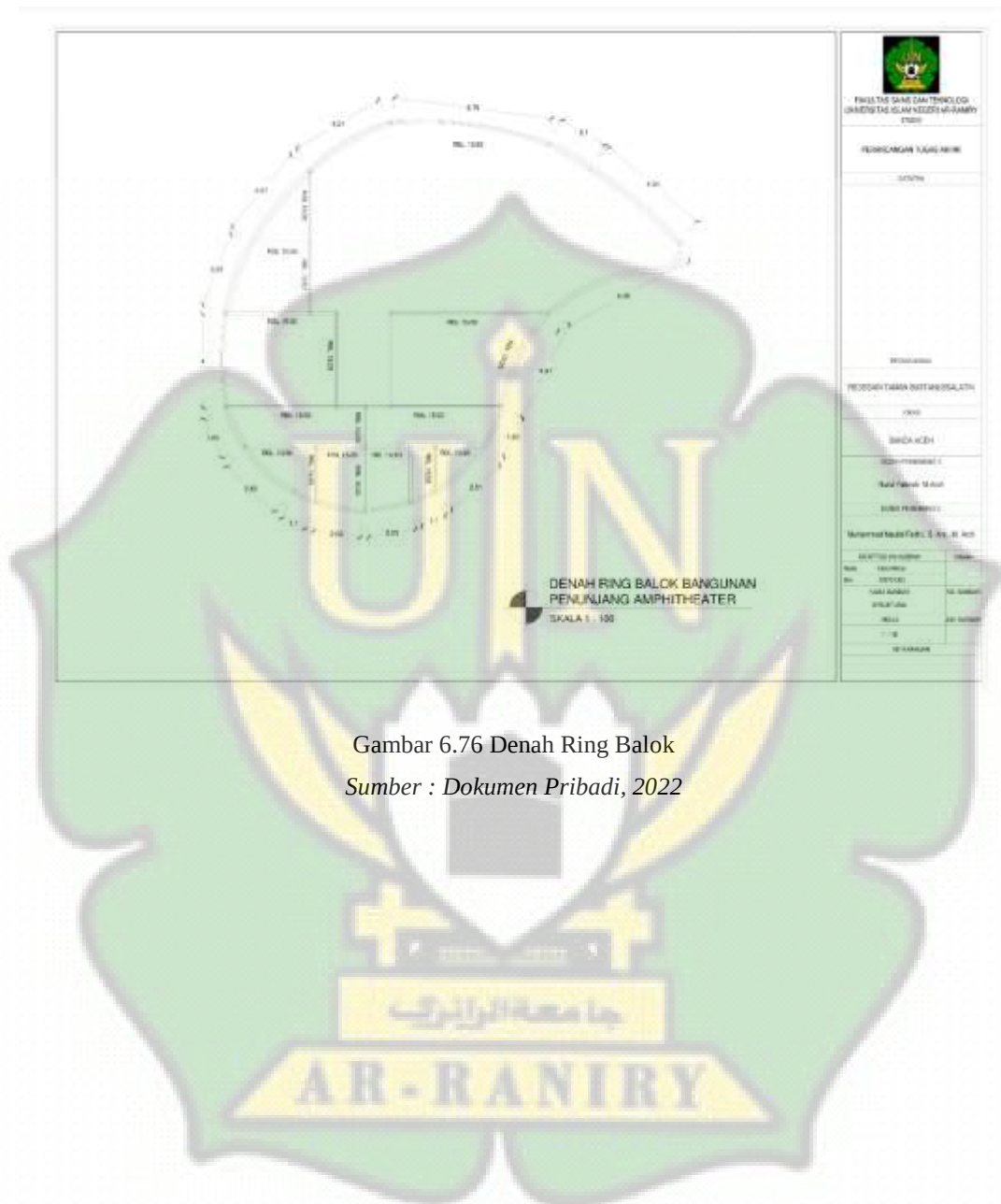
6.2.9.1 Denah Pondasi & Detail



Gambar 6.71 Denah Pondasi dan Detail

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.9.3 Denah Ring Balok



6.2.9.4 Tabel Penulangan Sloof, Balok, & Kolom

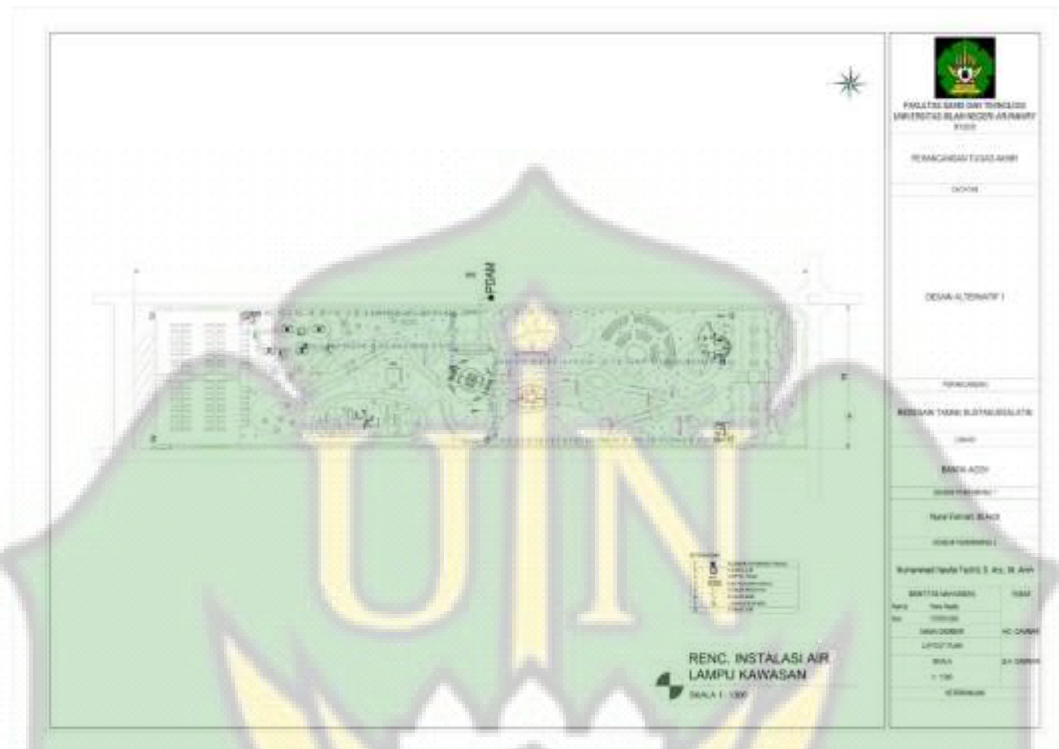
SLOOF 25/35		KOLOM 15/15	
TYPE	TUMPUAN	TYPE	TUMPUAN
AREA		AREA	
TUL. ATAS	2D 16	TUL. ATAS	2 x 12
TUL. TENGAH	4D 13	TUL. TENGAH	
TUL. BAWAH	2D 16	TUL. BAWAH	2 x 12
SELOJEL	10 - 190	SELOJEL	10 - 150

BALOK 15/20		RINGBALOK 15/20	
TYPE	TUMPUAN	TYPE	TUMPUAN
AREA		AREA	
TUL. ATAS	2D 16	TUL. ATAS	2D 16
TUL. TENGAH	4D 13	TUL. TENGAH	4D 13
TUL. BAWAH	2D 16	TUL. BAWAH	2D 16
SELOJEL	10 - 190	SELOJEL	10 - 180

Gambar 6.77 Tabel Penulangan Sloof, Balok, dan Kolom

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

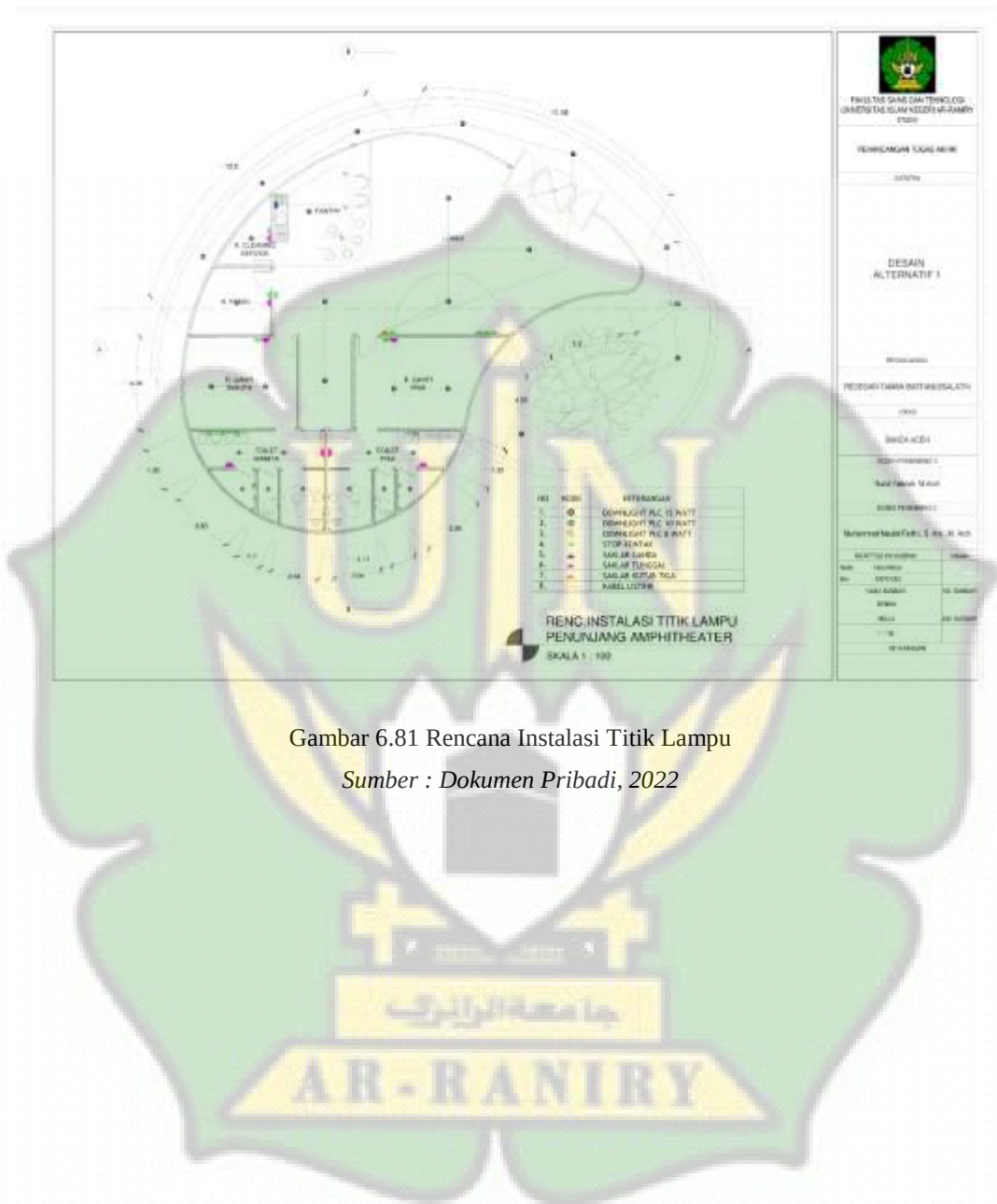
6.2.10.1 Rencana Utilitas Kawasan



Gambar 6.78 Rencana Instalasi Air Bersih Kawasan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

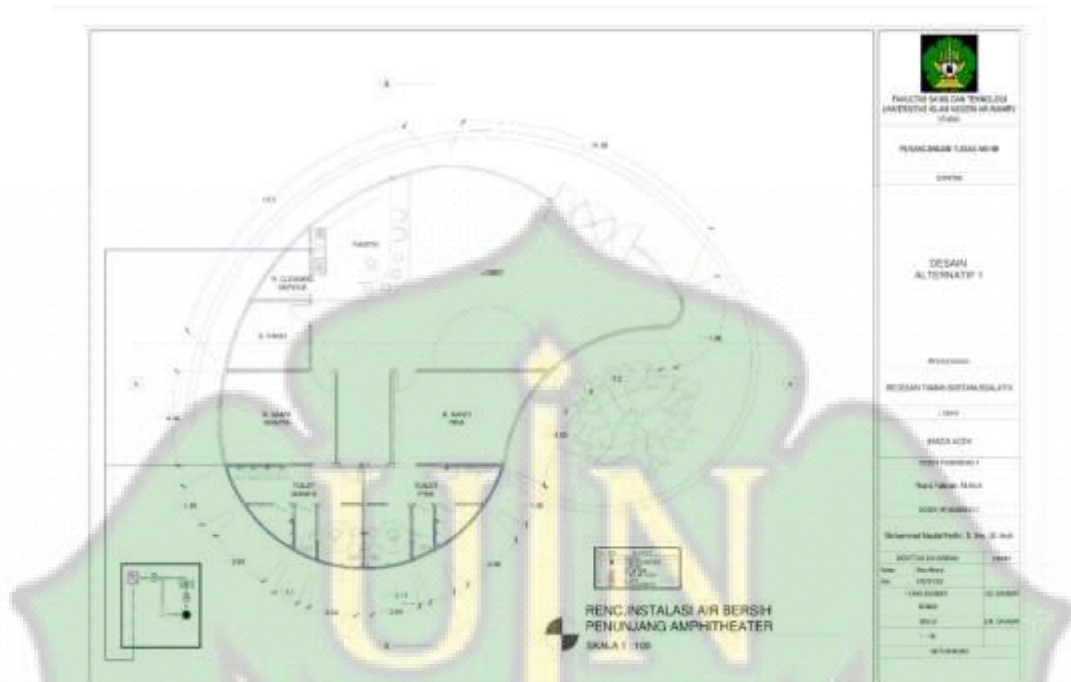
6.2.10.2 Rencana Instalasi Titik lampu



Gambar 6.81 Rencana Instalasi Titik Lampu

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

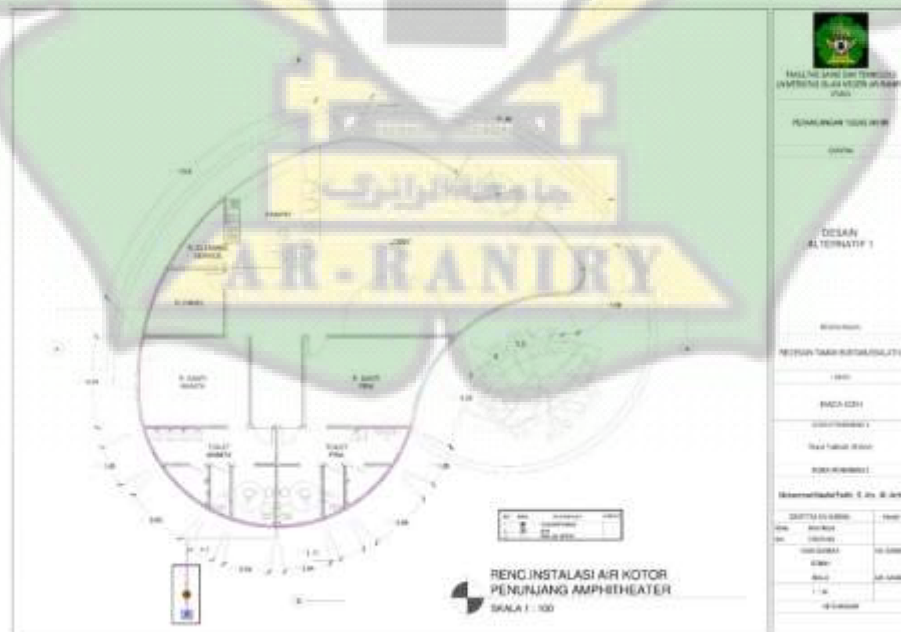
6.2.10.3 Rencana Instalasi Air bersih



Gambar 6.82 Rencana Instalasi Air Bersih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

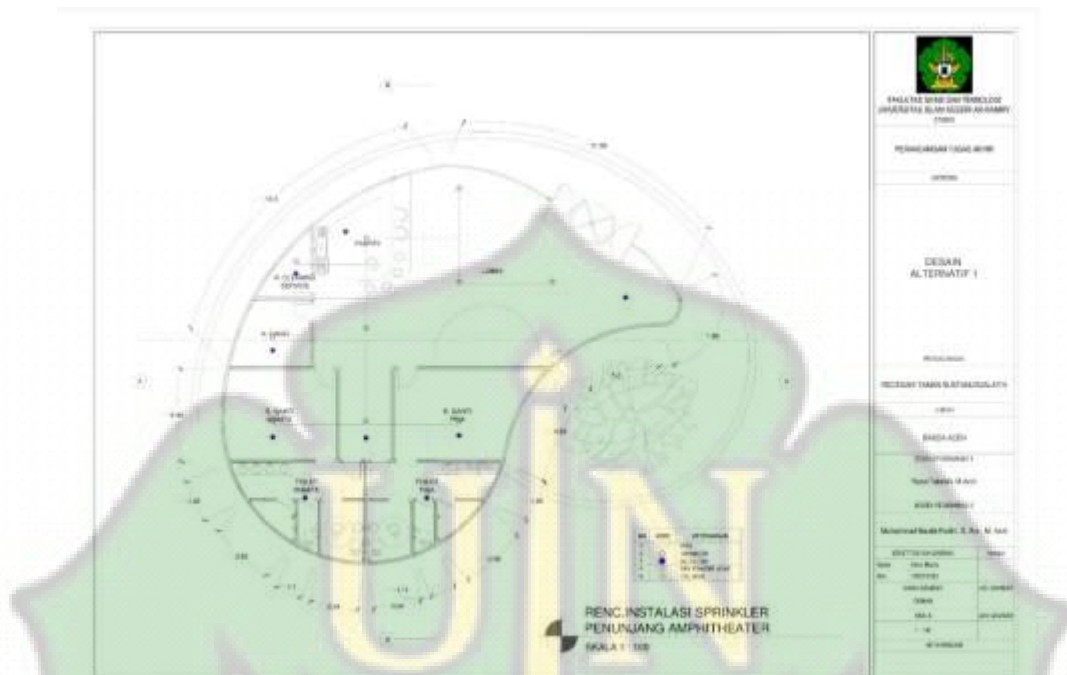
6.2.10.4 Rencana Instalasi Air Kotor, Air Hujan, dan Kotoran



Gambar 6.83 Rencana Instalasi Air Kotor

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

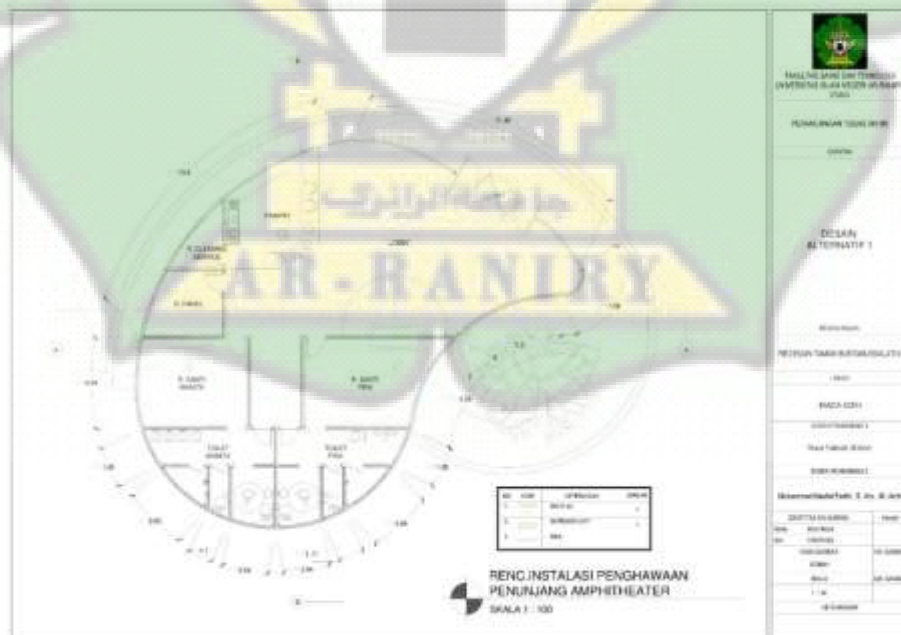
6.2.10.5 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant



Gambar 6.84 Rencana Instalasi Sprinkler

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

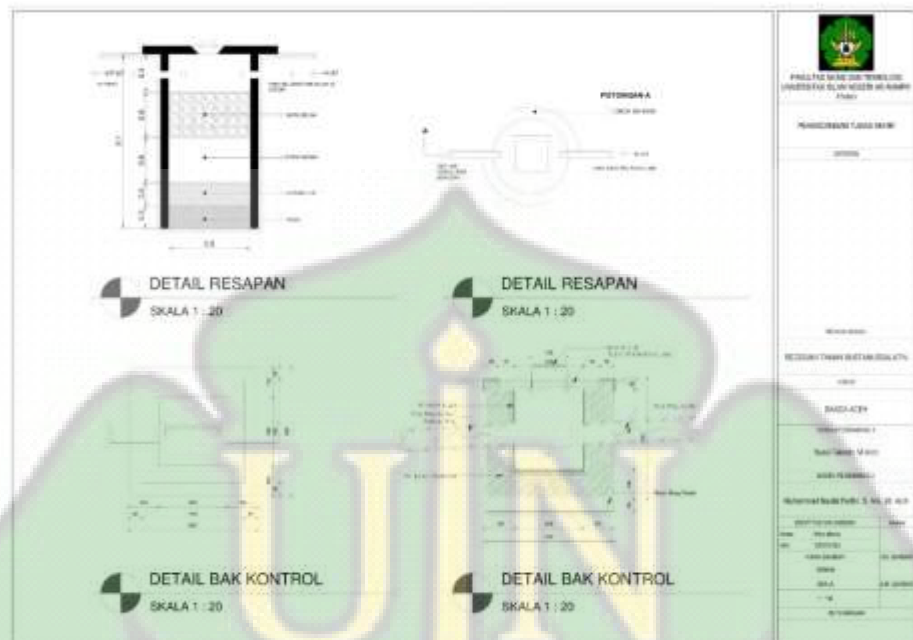
6.2.10.6 Rencana Instalasi Penghawaan



Gambar 6.85 Rencana Instalasi Penghawaan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

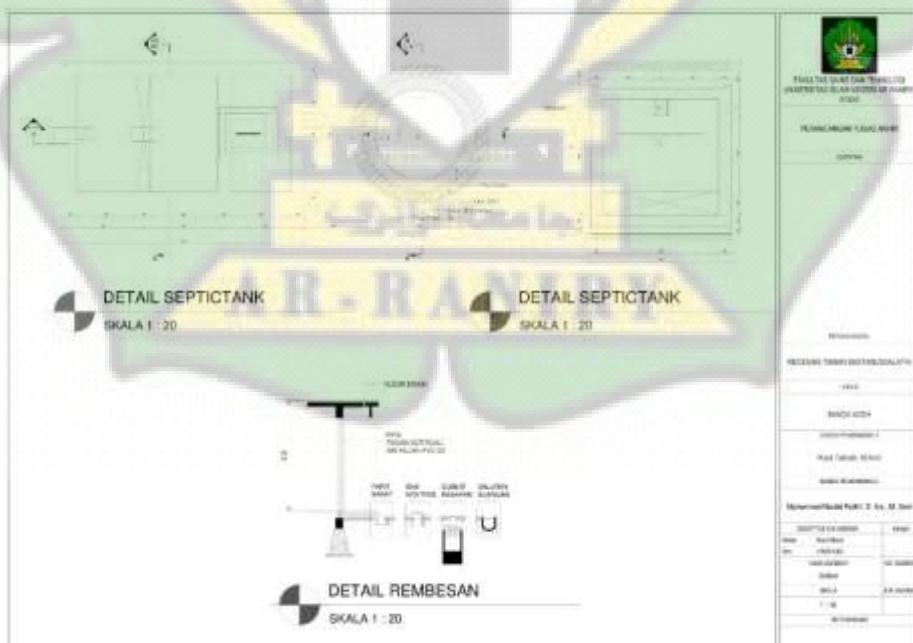
6.2.10.7 Detail Resapan dan Bak Kontrol



Gambar 6.86 Detail Resapan dan Bak Kontrol

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.10.8 Detail Septictank dan Rembesan



Gambar 6.87 Detail Septictank dan Rembesan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, H. 2019. Aceh Sejarah, Budaya, dan Tradisi. Yayasan Pustaka Indonesia. Jakarta
- Andreas, H D. 2019. Kajian Taman Tematik Sebagai Taman Urban Interior. Universitas Telkom. Bandung.
- Arif, KA. 2008. Ragam Citra Kota Banda Aceh. Pustaka Bustanussalatin. Bandung.
- Arnita, Y. (2014). Pengenalan dan Sosialisasi terhadap masyarakat tentang ruang-ruang terbuka hijau di kota, khususnya kepada taman-taman kota yang ada di Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh Dinas Kebersihan dan Keindahan kota. Banda Aceh.
- Badan keprofesien ikatan arsitektur Indonesia. 2007. Anggaran dasar ikatan arsitek Indonesia. Cetakan pertama, badan sistem informasi arsitektur ikatan arsitek indonesia
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh. 2007. Buletin Arabes, Media Informasi Pelestari Cagar Budaya. Banda Aceh
- Basri, MH. 1981. Dari Sini Ia bersemi. Panitia Penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional Ke12. Banda Aceh
- Batubara, P. (2018). Tugu Proklamasi, Riwayatmu Kini.... [Internet]. 2018 [publish 2018 agustus 18; akses 2021 januari 31] link : <https://megapolitan.okezone.com/read/2018/08/17/338/1938031/tugu-proklamasi-riwayatmu-kini>
- Boto, E. 2018. Evaluasi Taman Renungan Bung Karno Sebagai Taman Bersejarah Kota Ende, Univeristas Tribhuwana Tunggaladewi. Tunggaladewi.
- Djajadiningrat, H. 1977. Pembangunan Tugu Yang Dinamakan "Gunongan" Di Kutaraja. Pusat Dokumentasi Informasi Aceh. Banda Aceh.
- GNFI. (2019). Sejarah Taman Putroe Phang Yang Mengesankan. [internet]. 2019 [publis 2019 mei 15; akses 2020 desember 23]. Link: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/05/15/taman-putroe-phang>
- Hadi, A. (2019). Lapangan Blang Padang Dan Tsunami Aceh: Mayat-Mayat Bergelimpangan. [internet]. 2019 [publis 2019 desember 25; akses 2020 desember 23]. Link: <https://kumparan.com/acehkini/lapangan-blang-padang-dan-tsunami-aceh-mayat-mayat-bergelimpangan-1sVugnsfyxP/full>

- Hadi, A. 2008. Aceh Kembali Ke Masa Depan. Yayasan Perpustakaan Ali Hasyimi. Banda Aceh.
- Ihsan, M. 2018. Barita Foto: Menikmati Kemegahan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Bernilai RP 485 Miliar. [internet]. 2018. [publish 2018 juni 14; akses 2021 januari 1] link: <https://kabar24.bisnis.com/read/20180614/15/806510/berita-foto-menikmati-kemegahan-masjid-rayabaiturrahman-banda-aceh-bernilai-rp458-miliar>
- Lamboard, D. 2006. Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda 1607-1636. Kepustakaan Popular Gramedia. Jakarta.
- Lambord, D. 2006. Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Mudah “1607-1636”. Kepustakaan Popular Granmedia. Jakarta.
- Leumik, HK. 2008. Potret Kota Banda Aceh. Toko Mas dan Sovenir H. Harun Keuchik Leumik. Banda Aceh.
- Lynch, P. (2016). OBR with Michel Desvigne Wins Competition to Design New Central Park in Prato, Italy. [internet]. 2016. [publish 2016 oktober 12; akses 2021 februari 2] link : https://www.archdaily.com/797208/obr-with-michel-desvigne-wins-competition-to-design-new-central-park-in-prato-italy?ad_medium=gallery
- Madjid MD. 2014. Catatan Pinggir Sejarah Aceh Perdagangan, Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Madjid, D. 2013. Catatan Pinggir Sejarah Aceh Perdagangan, Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Mujianto, F. (2015). Redesain Taman Wisata Danau Ngebel di Kabupaten Ponorogo. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Ponorogo.
- Nazaruddin, B. 1994. Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah. Perebor Surabaya. Jakarta.
- Pintos, P. (2019). Koper Central Park/ Enota. [internet]. 2019 [publish 2019 februari 21; akses 2021 februari 2] link : https://www.archdaily.com/911920/koper-central-park-enota?ad_medium=gallery
- Rahma, R. 2019. Eksistensi Taman Gairah (Tinjauan Historis Kitab Bustanussalatin) Secara Tekstual Dan Konstektual. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Roshif, A F. (2013). Redesain Lembaga Permayarakatan Kelas 1 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

- Roynaldo, K. 2018. Evaluasi Aspek Fungsi Sosial Dan Estetika Taman Bendori Kota Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Suny, I. 1980. Bunga Rampai Tentang Aceh. Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Utomo, BS. (2019). Taman Putroe Phang, Bukti Kejayaan Kesultanan Aceh Dimasa Lampau. [internet] 2019. [publis 2019 september 15; akses 2020 desember 23]. Link: <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Taman-Putroe-Phang>
- Zakaria, A, dkk. 2008. Sejarah Perlawanan Aceh terhadap Kolonialisme dan Imperialisme. Yayasan Pena. Banda Aceh.
- Zamzami, DY. (2018). Museum Tsunami Aceh Terpilih Sebagai Museum Terpopuler Di Indonesia. [internet]. 2018. [publis 2018 oktober 22, akses 2020 desember 23] link: <https://regional.kompas.com/read/2018/10/22/19271781/museum-tsunami-aceh-terpilih-sebagai-museum-terpopuler-di-indonesia?page=all>

